ANAK KOS
DODOL
Catatan Mahasiswa Gokil
von Djokja
Dewi ("Dedew") Rieka

BAB 1

Di sini ada setan ?!

Rumah kosku bentuknya modern dan bercat merah muda. Cewek banget. Penghuninya juga terkenal cantik-cantik *ehem...ehem. Tapi entah kenapa, disini sering beredar cerita-cerita penampakan cowok ganteng, eh setan cakep, eh setan aja. Suatu pagi, kami dikejutkan oleh cerita adik kos. Semalam hujan deras, ia tidur sendiri karena teman sekamarnya pergi kemping. Tengah malam, ia terbangun. Seseorang berdiri di depan jendelanya yang menghadap teras. Awalnya, ia cuek dan siap-siap bobok lagi. "ah, paling orang numpang berteduh!" pikirnya.

Ups, lama-lama tuh anak nyadar *maklum, koneksinya lelet , kalau pagar kos kami tinggi mana digembok pula! Jadi nggak mungkin dong ada yang berteduh di teras malam-malam, lewat mana? Ngacirlah dia menyelamatkan diri ke kamar sebelah!

So, gemparlah seisi kos tapi pada berusaha tetap cool. Eh, dua hari kemudian, sarah dapat giliran *seleranya oke punya mas etan nyamperin yang cantik-cantik aja!

Hihihi. Ia dan dua temannya pulang dugem dini hari. Dasar dodol, mereka ngerumpi berisik banget.

Pas ketiganya mulai pulas, eh... Aje gile, tempat tidur bergetar keras! Dikiranya ada gempa, pada lari keluar. Tahunya, hanya ranjang yang goyang! Sumprit! Perabotan lain anteng di tempat masing-masing! Hiiy! Kamar mandi sarah yang wangi tiba-tiba berbau pesing. Hingga pagi tiba, ketiganya tak berani gerak-gerak dan hanya komat-kamit berdoa di pojok kamar! Hiiy, sumpah seram banget!

Kejadian demi kejadian bikin penghuni makin tak nyaman. Apalagi setelah itu, muncul sederetan cerita penampakan lain yang tak kalah seram dari mulut anak-anak sendiri. Gimana nggak makin parno coba? *dasar dodol! Dan seperti biasa, dimulailah ritual kami yaitu tidur ramai-ramai!

Perlu dijelaskan, acara tidur berjamaah ini selalu berulang tiap kali ada cerita seram anyar beredar huehehe, sumpah! ya, hantu gentayangan di kos kami itu sifatnya musiman kayak musim duren atau mangga. Ujung-ujung beredar eh terus menghilang. Prosedur tidur bersama ini *apaan seeh! Selalu sama tiap season. Jika waktu tidur tiba, sekitar pukul 22.30, cewek-cewek yang tadinya beraktivitas normal tiba-tiba hiruk pikuk.

Semua berbondong-bondong keluar kamar masing-masing menuju kamar tere yang paling besar, akibatnya, tuh kamar jadi over load, dihuni delapan sampai sepuluh orang cewek penakut! Seolah belum cukup heboh, berbagai peralatan perang kayak kasur, bantal, buku, tape, kipas angin, boneka, selimut diangkut pula! *gilaaa...

Bayangin aja, betapa sumpek dan panas tuh kamar! Untuk bisa tidur pulas dalam suasana seperti itu, dibutuhkan keahlian khusus. Belum lagi ada tah tahan *sori ya kikikik...buang angin waa...kacau! Sering juga terjadi adu mulut karena dada or bagian vital lainnya tersenggol si teman tidur hihihi. Keluhan dan omelan kepanasan terdengar dimana-mana, tapi anehnya para cewek dodol teteup keukeuh stay tune di posisi masing-masing! *tabah banget!.

Cewek-cewek antik ini tidur acakadut di atas ranjang dan lantai beralas karpet. Persis suasana posko bencana, padahal sepuluh kamar lain dibiarkan kosong dan dihuni makhluk-makhluk halus tengah party! Hiiy! Esoknya, tentu saja bangun kesiangan. Dimana-mana memegang mug kopi dan teh panas. "ugh, mendadal lieur," celetuk teh nita lesu.

Karena nggak tahan kepanasan dan bau ketek di penampungan biasanya aku dan alisha hanya semalam saja ikut ritual koa-an. Kami nekad tidur di kamar masing-masing dari pada tidur ala pindang gitu. Padahal asli, kami berdua penakut banget! Sebagai senjata, aku en alisha nggak lupa merapal doa-doa andalan dan menaruh alquran di dekat kepala!

Anehnya, cita-cita luhurku dan alisha *halahh, untuk tidur nyaman jadi bahan cemooh penghuni lain. "huu.. Kalian payah, tidak kompak! Nggak mau berbagi ketakutan!" idih, ketakutan kok kayak jatah raskin, dibagi-bagi!

Biasanya, anak kos tidur bersama seminggu penuh dan berakhir jika suasana ayem kembali alias cerita penampakan mulai membosankan *hihihi. Kalau ada yang nekad cerita serem, pasti langsung dipelototin berjamaah! "teman-temanku tersayang, daripada cerita seram, mending kalian cerita porno saja!" itu motto teranyar si dudul sofia *hhahaha...

Paling heboh ketika cerita penampakan hantu pocong melanda djokdja. Entah dari mana sumbernya. Dari mulut ke mulut, akhirnya jadi topik hot berminggu-minggu. Alkisah, seorang anak UGM sedang begadang bikin tugas ehhh... Tiba-tiba ada mas pocong duduk manis

disampingnya! Hii..! Terus, ada juga cerita sekumpulan mahasiswa yang sedang ngerumpi dini hari ehh.. Ada pocong iseng nimbrung! Bermacam cerita seram beredar entah benar atau bualan, bikin kami stres.

Gosip terparah, si pocong bakal beredar didaerah sini! Huehehe... Hebat ya bisa tahu mas posong mo nongol dimana! Jangan-jangan pada punya radar pelacak makhluk halus. Dasar cewek dodol, mau aja dibegoin, penghuni kos pada panis, acara tidur bareng jadi tiga mnggu! bener-bener, cape dyeeh!

Payah juga, jaman internet begini, mahasiswa pula, masih percaya juga hal begituan. Bahkan karena capek ketakutan, dipilih jalan keluar lebih enggak banget lagi yaitu anak-anak berinisiatif memanggil tiga paranormal mumpuni *atas rekomendasi ibu kos secara dia yang mendanai misi hunting hantu ini hehehe.

Dan diagnosa ketiganya beda-beda. Ada yang bilang hantu kos kami tipe standar film indonesia alias cewek berambut panjang berbaju putih, paranormal satunya yakin kalau si pengganggu di kos berwujud genderuwo bertubuh sebesar rumah! Paranormal terakhir malah keukeuh, kalau hantunya kakek-kakek mesum tukang ngintip. Huaaaa... Tidakkkk!! Duh, mana yang bener nih cenayangnya? Jangan-jangan semua makhlus halus tadi sepakat hang out disini karena hepi melihat tingkah dodol kami?

"apa perlu panggil tim pemburu hantu?" usul elsa langsung disambut jitakan bertubi-tubi. Idih, ngebayangin kita-kita masuk tivi gara-gara acara itu... Bisa-bisa diledekin sampai bangkotan! Nggak ada acara reality show lain apa? Bedah kamar atau bedah tivi jaman jebot di kamar sarah, misalnya? *hihi ampun sar!

Alhamdulillah, sampai sekarang aku belum pernah tih ngeliat penampakan mas genderuwo en the gank *amiit-amiit jangan sampe! Tapi yang pasti sih, isu "disini ada setan" bikin kegiatan anak kos berantakan. Tidur tak nyenyak, tugas kuliah terbengkalai, dan pastinya capeek lahir batin! Anak-anak pada parno en depresi terutama kalau malam tiba. Suasana sunyi senyap. Hanya terdengar lolongan... Arghhh... Apaan sih!

Seperti malam ini. Planningnya sih, aku pengen bangun malam bikin tugas MSDM yang dikumpul besok *lagi-lagi SKSD! Don't this at home! Karena punya kebiasaan buruk matiin weker dan tidur lagi, akhirnya ting! Aku punya ide cemerlang menaruh weker hello kitty di luar kamar. Diatas tempat sampah.

Sayang, taktik gagal total. Aku ketiduran dan terpaksa shalat subuh jam enam, hiks. Pas mo berangkat, firdi, alya, sarah dan yng lainyya dah nongkrong dengan wajah tegang di depan ruang tengah. Ada apa ya? Ya, aku nggak mau ketinggalan info dong, langsung nimbrung sambil menggigiti roti coklatku.

Setelah denger-denger, huaaaa... Nyesel deh ikutan rumpi! Ternyata, ada penampakan baru lagi! Oh, tidaaak! Tadi malam, semua penghunii tak bisa tidur sampai subuh. Mereka terbangun mendengar suara piano klasik berdenting pukul 02.00 pagi! Piano klasik? Jam dua pagi? Glek. Bwahahaha, pasti dering weker antikku yang super nyaring, itulah penampakan terbarunya ! Plis...plis... Jangan bilang-bilang, ya! Kabuurrrrrrrr....

BAB 2

Ulang Tahun ke 20

setiap kos-an punya tradisi sendiri. Kosku punya satu tradisi nggak banget yang dilaksanakan turun-temurun. Apalagi buat anak baru yang masih norak-norak bergembira. Tradisi itu bernama nightmare birtday... Hihihi... Ekh.. Glekk! *backsound suara kuntilanak keselek. Setiap penghuni kos yang berulang tahun, tanpa tekecuali, akan dikerjai oleh anak-anak satu kos-an, caranya pun berbeda-beda tiap event. Tergantung ide dan kreativitas yang nongol di otak saat itu.

Biasanya sih, kunci kamar korban 'dicuri' dan saat ia pergi, kami menyusup masuk kamar dan mengacak-acak isinya bak hooligans inggris. Pakaian rapi jali dikeluarkan dari lemari. Kasur dan seprei diacak-acak, pajangan, buku-buku diobrak-abrik, boneka beruang tiba-tiba berbeha pink, celana dalam kotor *yuck! Terpajang manis di kap lampu. Bahkan kamar mandi pun tak luput dari serbuan cewek-cewek barbar. Bak mandi mungil diisi tanah dan bahan-bahan asing lain.

Kamar rapi jali tiba-tiba jadi titanic. Sebagai sentuhan terakhir, tulisan "Happy Birthday" dengan coretan lipstik *dipilih yang paling mahal milik korban, di cermin. Hiks..hiks.. Bayangin gimana enggak pengen menangis semalam? Mendadak pengen berdoa ultah di 29 februari aja deh!

Oh ya, peraturan utama hajatan: yang berulang tahun tak boleh menangis apalagi marah-marah. Pasrah aja. Nrimo, kata wong jowo. Pada hari H, si korban tidak boleh kabur dan menginap di rumah teman, karena hal itu akan akibat 'siksaan' akan lebih kejan dan lamaaa

setelah si korban pulang dan melihat hasil karya kami, tentu saja bakal shock dan depresi. Dengan penuh kesadaran, kami akan meninggalkan korban untuk kerja bakti hehe. Setelah kamar kinclong *biasanya baru lewat tengah malam baru beres hehe, baru kami kembali untuk sungkeman minta ampun dan ngucapin selamat ulang tahun. Bercipika- cipiki tanpa dendam.

Esok harinya nih yang paling seru, anak-anak sumringan karena mendapat perbaikan gizi. Entah ditraktir makan atau makan nasi kuning berame-rame di ruang tengah sambil foto-foto dengan gaya nggak banget. Seruu banget! *terutama bagi yang ultah terpaksa harus manggil tukang pijit karena kerja bakti xixixi...

Selain mengobrak-abrik kamar, keisengan lain adalah mengguyur yang ultah dengan adonan nggak banget, berisi berbagai jenis bahan kadaluwarsa dari kulkas umum. Entah makanan dan minuman basi, telus mentah , kecap, obat lama. Hiiy... Jijay! Prosesi itu dilakukan dengan gembira dan puas hati. Seru rasanya. Walaupun setelah pesta kami wajib membersihkan hasil kerusuhan atau dipelototin pak say. Ah, tak mengapa.

Ya, tradisi kos-an sering diejek sama teman-teman kampus: basi, kuno, norak, pemborosan dan mengada-ada. Pantasnya untuk anak ingusan. Sedangkan kami? Para perempuan dewasa yang berpendidikan tinggi*duilee! Tapi apa mau di kata, sudah tradisi dan sangat menyenangkan ya… Tetap dilakukan hhehehe...

Mau distop, bakal sulit karena pasti bakalan ada demo besar-besaran dari anak-anak kos yang sudah pernah mengalami peristiwa mengguncangkan syaraf penciuman itu. Mereka kan ingin balas dendam. Hhehehe, jadi lingkaran setan gitu yak.

Ada kepuasaan tersendiri hingga 'event' ini ditunggu dengan hati berdebar. Kami merancangnya sekreatif mungkin agar seru dan menghibur. Demikianlah, tradisi kami berlanjut bertahun-tahun. Hingga suati hari kebiasaan itu dihentikan untuk selamanya. Bahkan jadi kenangan buruk di benak masing-masing.

Hari sabtu ini, kayla ulang tahun ke 20. Suasana kos lenggang karena minggu tenang. Oh ya, minggu tenang, adalah sebutan untuk libur sebelum ujian akhir semester (UAS) dimulai. Penghuni kos mengurung diri di kamar untuk belajar sebisanya

tak disangka, beberapa anak ngotot mengadakan nightmare birthday. Ada yang tak mau ikut karena sibuk belajar, tapi lebih banyak lagi setuju dengan alasan refreshing *oh, plis! Sebelum berkutat dengan gundukan bahan ujian yang menyeramkan.

Setelah ramai berdebat, rencama jadi dilaksanakan. Kayla yang sedang berkutat dengan buku kalkulus di kamar dipanggil oleh tere. Si centil itu pura-pura menanyakan soal-soal kalkulus dari

dosen *anak ekonomi kok nanya kalkulus! Ketahuan ngibul! Hihihi. Seluruh penghuni kos bersembunyi di balik tembok. Tanpacuriga, calon korbam membahas kalkulus dengan tere.

Kamo mennti dengan perasaan tegang dan gembira. "wah bakal seru nih!" pikirku excited. Sesuai rencana, di hitungan ke3, julia dan disti yang membawa ember berisi adonan berbau biusuk meloncat dari persembunyian.

splashhh... Julia menyiramkan ember ke tubuh kay, tere langsung menyingkir sambil tertawa-tawa. Eitss.. Meleset. Kena dinding. Mampus! Bersihinnya bakal susah nih! Anak-anak mengepung sambil tertawa-tawa ganas.

Tere melempar telur busuk. Meleset lagi. Kami menjerit seru dan berlari kocar-kacir ke segala arah. Ups, aku nyaris terpleset tapi cepat-cepat memeluk tiang. Kayla ngacir ke garasi menyelamatkan diri. Semua terbahak-bahak melihatnya pontang-panting menghindari serbuan benda asing.

Kejadiannya begitu cepat. Tiba-tiba, gadis itu menginjak pecahan telur dan... Gubralkk! Terpleset ! Ia jatuh, ponggulnya mencium lantai dan pingsan seketika! Sorak sorai dan tawa langsung lenyap. Berganti kepanikan. Anti mengambil ponsel dan menelepon rumah sakit. Ambulans datang tak lama kemudian.

Kayla segera dibawa ke RSU. Hura-hura siang itu berubah jadi tangisan. Sesal. Takut. Sedih. Duh, bagaimana nasib kayla? Bagaimana kalau ternyata parah? Mana senin besok ia ujian! Kami semua berangkat ke rumah sakit dalam senyap. Disti menelpon orang tua kayla di rangkasbitung. Tangis ibunya pecah dan mereka berjanji akan segera datang.

Kami semua duduk di ruang tunggu tanpa berkata-kata. Peristiwa mengerikan itu berkelebat terus di benak. Duh, seandainya kejadian tadi bisa diputr ulang bak fil,. Ingin rasanya membatalkan acara konyol itu. Aku menatap wajah teman-teman. Sepucat kapas.

Disti dan julia keluar dari ruang dokter. Kami berlari mengerubungi mereka. "kata dokter. Merela lihat kondisinya malam ini. Jika pinggul dan kakinya tetap mati rasa, mungkin ia harus diperasi atau lumpuh selamanya..." ujar disti mengangis tersedu-sedu.

Degg. Kakiku lemas. Kami langsung berpelukan. Tangisan penuh sesal memenuhi ruang tunggu. Apa yang telah kami lakukan pada kayla? Bagaimana masa depannya? Kayla, maafkan kami! Kami tak bermaksud jahat! Kay, bangun dong cantik!

Semalaman kami menunggui kayla di depan kamarnya. Orangtuanya belum datang juga. Djokdja-rangkasbitung bukan jarak yang dekat untuk ditempuh. Kami merasa sangat bersalah pada cewek itu dan keluarganya. Beberapa anak mengeluarkan al quran dan buku doa dan duduk melingkar.

Ya allah, apa yang telah kami lakukan? Jangan biarkan ia lumpuh ya allah! Kami tak bisa menanggung dosa itu! Begitu doa kami beribu kali membayangkan wajah manis kayla. Semua mata nampak sembab dan kelelahan.

Esoknya, kayla siuman. Kami mengelilingi tempat tidurnya. Pak dokter setengah baya nampak serius memeriksa kondisi gadis itu. Ia mencubiti pinggul dan paha kay berkali-kali dan menanyakan respons gadis itu. Kay menggeleng, tanda ia tak merasakan apa-apa. Pak dokter tak menyerah. Ia cubit lagi lebih keras. Kay menggeleng. Begitu berulang kali. Ia tetap mati rasa. Lututku lemas. Semua wajah memucat. Ya allah... Tolonglah kayla, bisik anak-anak. Terdengar doa dan zikir memenuhi ruangan.

Tapi pak dokter tak menyerah. Tiba-tiba, kayla menggangguk dan tersenyum. Ya ia merasakan cubitan itu! Kami berpelukan dengan mata membajir. Alhamdulillah! Ia tak perlu operasi, kayla tak lumpuh! Benar-benar tak terungkap syukur kami. Perasaan lega melingkupi. Kami memeluk kayla beramai-ramai dan membisikan maaf di telinganya. Gadis itu tersenyum dan mengganguk. Orang tua kay tiba-tiba muncul. Kami memeluk bapak dan ibu kayla dan minta maaf atas kekonyolan kami.

Gadis itu dirawat di rumah sakit selamat 3 hari. Setelah itu, orangtuanya membawanya pulang untuk proses penyembuhan. Ia terpaksa tak bisa ikut ujian akhir. Selama ujian, kamo tak dapat

konsentrasi sama sekali. Rasa bersalah sangat kental di hati. Kami nyaris membuat seorang teman kehilangan masa depannya. Tapi kami bersyukur kayla akan segera pulih seperti sedia kala.

Sejak itu, tradisi merayakan ultah gila-gilaan berakhir selamanya. Tapi kengeriannya masih terbayang sampai sekarang. Ya, peristiwa buruk harus terjadi dulu, barulah kami menyadari ketololal ini. Terlalu mahal harga sebuah pelajaran.

BAB 3

Kisah VCD Bajakan

seperti anak muda lain, aku hobi dengar musik. Jenis apa saja. Pop, rock, nasyid, pop jazz, hingga instrumentalia aku suka. Tapi biar ngaku maniak gitu, aku jarang sekali beli kaset atau CD lagu hehehe. Habis harganya mahal bo. Harga kaset Rp20.000, - Rp25.000, perbuah, CD yang kualitas suaranya lebih jernih, lebih tak terjangkau lagi... Rp50.000, - Rp100.000-an! Nggak banget dehh...

Tahu sendiri kan kondisi keuangan anak kos. Asal ada duit buat makan dua kali sehari *nggak makan malam pura-puranya diet padahal ngirit! Hihihi saja sudah hepi syalala. Boro-boro mikir beli macam-macam. Namanya jauh dari orang tua bo!. Ah, lebih seru denger lagu dari radio, nonton klip musik MTV atau pinjam kaset koleksi teman kos. Pokoknya, apa saja dijabanin deh supaya bisa dengar musik tanpa keluar modal hihihi...

Sebenarnya, bisa juga sih mengkopi lagu dari CD MP3 dan dimasukkan ke kompie. Jadi sambil bikin tugas atau nulis puisi *duile, syahdunya! Kita bisa dengar lagu-lagu terbaru. Kan asyik tuh nggak bakal ngantuk dan kesepian lagi.

So, beli atau nyewa CD MP3 jadi pilihan paling masuk akal buat anak kos.

Apalagi di djokdja, kini tempat persewaan DVD menjamur. CD MP3 juga ada. Dengan biaya sewa Rp2.500, - Rp3.000, kita sudah bisa menikmati ratusan lagu terbaru dari penyanyi dan band terkenal. Coba bandingkan dengan kaset dan CD yang paling banyak berisi 20 lagu. Jauh banget!

Kualitas suara pun katanya lebih jernih program MP3. Tapii... Mengopi lagu dari MP3 kan termasuk kejahatan! Di indonesia yang sarang pembajakan, grup musik religius Bimbo saja sampai bertekad puasa berkarya hingga pembajakan bisa dibasmi. Hmm... Kapan ya?

So, aku sebagai warga negara yang baik *hueek! Rasanya nggak tega tuh sama pemusik indonesia kalau ikut-ikutan membeli MP3 and the gank yang palsu-palsu *kecuali alis palsu ya, ini kudu ada atau beresiko liat tuyul jejingkrakan! Hihihi.

Cck... Cck... Penjualan kaset dan lainnya itu kan sumber nafkah mereka? Kau di bajak terus, bagaimana mereka bisa cari makan dan tetap semangat berkarya? Kita juga yang rugi jika semua pemusik melakukan mogok berkarya seperti Bimbo. Kita tidak bisa dengar musik asyik lagi dong! *pidato calon ketua senat nih kikiki...

Akhirnya aku bertekad untuk tidak ikut-ikutan membeli lagu-laguan bajakan. Lagipula, biarpun murah yang namanya bajakan kan kualitasnya jelek dan gosipnya bisa merusak player! Rugi kaan!

Tapiii, hari ini aku ngidam berat pengen dengar lagu terbaru milik grup kesayanganku, padi. Setelah lama tidak launching album, akhirnya mereka nongol lagi! Huaaa... Senangnyaa! Lagu barunya pun langsung mencuri hatiku yang sobat Padi sejati...

Sayang, lagunya masih sangat jarang nongol di radio dan televisi. Yah, tidak sesering yang aku pengen. Namanya lagi demen-demennya. Menurutku, liriknya dalam dan penuh perenungan. Gue banget, kalo kata anak jakarta sih. Hehe padi gitu lho! Biar pun yoyok dan rosa lagi gonjang-ganjing, aku tetap cinta! *halah!

Mau pinjam teman, belum ada yang punya. Pinjam ke julia, si juragan kaset di kos? Yahh.. Dia lgai KKN. Ngg... Beli kasetnya? Waduh, akhir bulan, dab! Buat makan saja diirit-irit, beli lauk sate alias sayur tempe terus. Hehe. Makan di warung tegal saja terpaksa pakai trik: sayur yang dibanyakin, soalnya sebanyak apa pun kita ambil harganya tetap lima ribu perak. Hehe maaf ya ibu warung!

Sore-sore pulang kuliah, aku lewat di depan lapak dagang VCD dan Mp3 bajakan. Terdengar suara khas fadli mengalun indah. Deg. Itukan lagu kebangsaanku! Aku berusaha beranjak dari situ.

Jangan.. Jangan.. Kuatkan hatimu, bisik suara hatiku. Kubayangkan malaikatku membujukku untuk bertahan dengan pendirianku.

Ayo..ayo.. Sekali ini saja.. Kamu nggak pernah beli bajakan kan, padi gitu lhoo! Rayu suara lain. Kali ini mngkin si setan merah yang bicara.

Aku mengganggguk yakin. "siip.. Baru sekali ini beli bajakan, pertama dan terakhir!" janjiku menyetop langkah sambil menoleh kiri-kanan, aku mengendap-endap mendekati lapak. Duhh, kenapa jadi bertingkah bak maling in action begini?

Hihi.. Soalnya di kos, aku sering sok-sokan jadi aktivis anti pembajakan. Berkoar-koar soal efek jeleknya membeli barang bajakan. Mengkritik teman yang sering beli kaset dan buku kuliah bajakan dengan pedas. Tapi, sekarang? Makan tuh !

Aduh, ampuni aku teman-teman. Ini keadaan darurat banget, pikirku cengengesan. Aku membeli VCD padi terbaru tanpa menawar harga lagi. Tanpa meminta si penjual mencobanya. Aku takut banget kepergok anak-anak. Aku pun berlalu dengan hati puas dan bahagia. Rasanya tak sabar ingin sampai di kos dan leyeh-leyeh sambil mendengar fadli. "asyik..asyik.. Padi is the best.. Fadli is my maaan!" senandungku sepanjang jalan. Untung tidak sampai melompat-lompat kayak anak cowok ketemu julia perez hihi.

Sesampai di kos, celingak-celinguk kiri-kanan. Lihat situasi. Yes, kos-an sepi. Anak-anak belum pulang. Aku masuk kamar. Segera menutup jendela dan mengunci pintu. Biar si jail alisha tak menerobos masuk tiba-tiba.

Tanpa ganti baju dan cuci muka, aku langsung memutar VCD tadi di player bututku. Klip terbaru padi mengalun memenuhi ruangan, membuatku ikut bernyanyi. Perasaan lega dan bahagia memenuhi kalbu. Ya, aku cinta padi sejak album pertamanya keluar.

Tak peduli samson, ungu, kangen band kini merajai panggung musik indonesia, aku tetap cinta padi! Hahaha. "daeng, kalau dapat kiriman nanti, aku janji beli kaset aslinya!" bisikku mesra seolah sang vokalis sedang bersamaku di kamar ini. Aku mengecup poster padi hingga belepotan lipstik di tembok penuh rsa cinta *buset dahh!

Lagu berikutnya mengalun dengan potongan klip penyanyi dan grup musik lain. Iyalah, padi kan belum membuat klip lagu jagoan kedua. Pembajak yang kreatif bin kurang ajar memadukan beberapa klip lagiu. Campur aduk mulai dari Trio macan hingga slank. Ngaco. Tapi ah, peduli amat aku hanya ingin ddengar lagunya!

Bunyi kresek-kresek dari player mengganggu kenikmatanku. Aku berdiri. Apa yang terjadi, saudara-saudara? Lagu ketiga memperdengarkan intro. Tapi bukan itu yang bikin aku kaget. Waduuuhh... Video klipnya itu! Terpampang di layar dua insan berlawanan jenis sedang berasyik masyuk di tempat tidur. Yup, potongan adegan film biru dengan soundtrack lagu padi! Asli! Dasaar sableng!

Dengan gemas kumatikan player. Perutku bergolak. Segera kukeluarkan dan kupatahkan VCD gres itu hingga hancur berkeping. Kesal. Gemas. Kecewa. Sekaligus geli menjadi satu. Maaak... Melayang deh duit makan malamku buat beli film biru! Hahaha.. Gila aja, jangan sampe ketahuan anak-anak.

BAB 4

Business Woman *katanya seehh..

Tengah bulan adalah masa-masa kritis bagi anak kos. Tak ada lagi acara bela-beli atau cuci mata di minimarket dekat kos, it's very dangerous! Bahkan untuk bisa makan 3 x sehari, kudu pintar putar otak hehe. Nah, kalau begini, baru deh ilmu manajemen kepake! Biasanya sihh hanya jadi pajangan di buku catatan !

Selain nongkrong ramai-ramai di kucingan, ngebon di mbak nem jadi pilihan paling rasional, hehe.. Gizi tetap terjaga bahkan di masa sulit. Tapi melihat kita, mending tahu diri! Berarti bulan ini kita dah di-banned sama dia!

Meminjam sebungkus mie instan pada sasha *tuh anaj jiwa pengungsinya tinggi. Nyetok indomie goreng sate berkardus-kardus xixixi, jadi salah satu cara cepat anak kos menuntaskan lapar. Hehe... Pada nggak nyangka, dandanan sih tak kalah modis sama model ibukota tapi... Sebungkus mie saja ngutang!

Keadaan bokek berlarut-berlarut itu bikin anak-anak memutar otak. "tak bisa begini terus jeng! Kita kudu kreatif dan cerdas, masa mahasiswi nunggu kiriman ortu mulu?" julia berdiplomasi eh berorasi didepan konstituennya yang kuyu *kelaparan xixixi. Anak-anak mengangguk'angguk sambil terus ngegeratak biskuit kaleng julia, lumayan ngeganjel perut. "aku mau dagang!" tambahnya lantang.

"dagang apa, bu? Buka butik?"

"ih... Nggak segitunya kalee.. Engkong loe mo modalin?" julia sewot.

"nggak masalah, lako lo mau jadi nenek tiri gue!"

tere diusir dari kamar julia tanpa basa-basi hihihi...

"jij, nggak maksud jual diri kan?" celetuk sofia mengamati tubuh montok julia dengan pandangan om-om mesum.

"sialan! Belum ada ide sih, kudu mandi kembang dulu! Sekarang keluar guh.. Huaaa.. Abis deh makan malamku!" julia menjerit menatap kaleng biskuit kosong xixixi...

Rapat pun bubar.

Esoknya, julia menempelkan kertas bertuliskan: WARUNG JEUNG JULIA, SEDIA ROTI BAKAR COKLAT DAN KEJU, di jendela kamarnya. Lengkap dengan daftar harga. Anak-anak merubungi pengumuman itu. "dah ijin pak say?"

julia mengangguk semangat lalu mengamit lengan erin. "perkenalkan, asisten baruku!" senyumnya merekah. Erin mengangguk pasrah. Hihi... Kok nggak rela gitu diangkat jadi partner in crime-nya julia.

"ayo... Pada pesen dong!, harga perkenalan, diskon 15% untuk anak kos!" teriak julia ala mbok-mbok di beringharjo.

"dijamin enak kan? Boleh deh.. Satu rasa coklat!"

"aku keju!"

"roti isi apa saja asal bayarnya boleh dicicil!"

"kok nggak ada roti isi tuna pedas?" ujar sasha sok. Cape dyehhh, julia menempelkan tangan di jidat. Fiuhh... Jadi business woman memang tidak mudah, apalagi pelanggannya anak-anak dodol macam begini...

Setelah memcatat semua pesanan, julia dan erin menutup pintu kamar sambil tersenyum rahasia. "maaf, mohon tunggu sebentar ya..." pamitnya lalu menutup gorden kamar. Bahkan lampu kamar pun dimatikan. Anak'anak melongo. Apa'apaan siyy?

Sepuluh menit, lima belas, setengah jam... Warung jeung julia tetap senyap. Anak kos yang biru-biru bibirnya karena ngobrol, mulai gelisah. Mana pesanannya nih? Wah, kudu komplen sama manajernya!

"juul... Sudah belom?"

"ngapain aja sih berdua di kamar? Ihh... Yakin hanya bikin roti?"

"sabar doong! Namanya juga pemula!" teriak erin ngos-ngosan. Nah, lho!

"kalian manggang rotikan? uukannya bercocok tanam kedele?" teriak alisha yang anak agronomi.

Sebelum terjadi kerusuhan, erin dan julia muncul dari dalam kamar dengan senampan roti bakar berbau wangi. Pintu kamar cepat-cepat ditutup erin. Ciee.. Ciee.. Nggak mau nih rahasia dapurnya terbongkar? Takut dicontek pesaing? Halah. Anak-anak merubungi bakul roti. Blukk! Aku tak sengaja menykut dada mbak nunuk. "adawww.. Eh .. Eh.. To***ku besar sebelah deh!" jeritnya latah. Hihi... Sensor ah..

"mana punyaku? Roti keju setengah matang!"

"ihh...karen! Itu kan rotiku!" teriak lintang merebut roti yang tergigit dari mulut karen.

"pesananku mama, rin? Roti triple coklat!" jerit kayla *kurus gitu porsinya jumbo...xixixi... Pasti cacingan!

"eits... Sori, bayar dulu! Warungku kan ala kentaki ciken! Bayar dimuka, ayo..ayo.. Duitnya mana!" jerit julia lima oktaf.

RUSUH!

Kedua bakul pemula menatap puas. Semua pelanggan di depan kamarnya menyantap roti bakar.

"enak..nyam nyam.." komentar sasha nyaris keselek.

"panggangan roti punya siapa jul? Bukanya kamu nggak punya?"

julia dan sasha memang tetanggaan kamar gitu. Si pemilik warung gelagapan ditembak gitu. "eh..ah.. Punya mama aku embat pas pulang ke cilacap..."

"pas pulang kapan? Bukannya mudik terakhir pas kamu kerepotan menjarah kompie masmu?" sasha santai menggigit rotinya. Biar kadang tulalit kalau ditanya dosen, lady pink satu ini cukup bisa diandalkan ingatannya hihihi. Anak-anak memandang julia, menunggu jawaban. Yang pasti sih, tak mngkin dia beli baru hehe.. Fakir miskin gini.

"jul, numpang ke kamar mandi ya, aku kebelet!" sofia berlari masuk kamar julia tnpa sempat dicegah. Brakk! Pintu kamar mandi dibanting keras sama cewek keriting itu. Hihihi ... Anak iti nahan pipis *atau beol? Yuck! Berapa lama sih? Kebiasaan buruk!

Kamar julia terekspos. Berantakan. Bau roti bercampur asap menggantung di langit-langit kamar. Anak-anak melongo takjub. "mana panggangannya, jul?"

buset dah, bukannya ngejawan, erin dan julia malah berpandangan sambil nyengir kuda. "gawat bos, mending jelaskan sebelum massa mengamuk!" bisik erin ala anak buah penjahat kambuhan. Buset dahh, segerombolan anak kos cekak lebih berbahaya daripada demonstrasi buruh pabrik!

Ah, ketahuan juga kejahatan gue! Julia mendesah lalu tersenyum sok manis ala mbak-mbak peraga barang elektronik di mal. Ia berdiri di depan meja setrika memperagakan roti bakal ala warung jeung julia.

Beberapa roti tawar ditaruh di meja setrika beralaskan kantong kresek, lalu bagian atas roti di beri alas selembar kertas entah bekas apa, barulah panggangan... Alias SETRIKA BUTUT. Julia menekan roti sampai matang!

Gubrak!

"hueeeeeeek..." kayla dan tere langsung terhuyung, soalnya mereka makan paling banyak.

Hiyyy... Anak-anak berpandangan bergidik dan meringis jijik.

"waduh, jadi kita makan roti bakar rasa celana dalam julia dong!" komentar sasha sepuluh menit kemudian. Hihihi telmi amat, dasar celeroooon....

"tapi, enak kaan?" balas julia dengan muka innocent.

"mahasiswi kan kudu krea.."

arrgghh... Aku siap-siap mencakar muka tuh anak.

Serbuuuuuuuu...bakarrrrrrrr...

Aduuuuuh...ampuuuun..mamaaa, tolong.....

BAKK.. BUKKK.. ADAWWW.. DUGH! *sensor

BAB 5

Balada Beasiswa Kita

"Deeew, aku dapat beasiswa lho! Hebat, kaaan?" jeritan cempreng Tere menyambutku pulang kuliah. Gila, tuh anak otaknya emang cair banget *beda denganku... Bwahaha. IPK saja dah cum laude. Tere dan aku sama-sama anak ekonomi tapi beda jurusan. Saat tahu pihak kampus membuka pendaftaran beasiswa, ia semangat sekali untuk menyiapkan segala persyaratan.

Aku terkaget-kaget saat diajak tuh anak melihat pengumuman beasiswa di Audit kampus. Nggak rabun kan nih anak? Soalnya, beasiswa itu hanya untuk mahasiswa kurang mampu tapi berprestasi bagus di bidang akademik (kalau tidak salah IPK minimal 3.30) dan ekskul (aktif di kegiatan kampus). Kok dia mau daftar? Tere itu jauuh banget dari predikat tak mampu! *nggak mampu beli sih iya hihi...

Ayahnya kepala cabang perusahaan di daerah, sedangkan ibunya guru. Ia mampu kuliah di Djokdja, tinggal di kos yang fasilitasnya lengkap, uang saku yang lebih dari cukup setiap bulan. Lalu, buat apa daftar? Jawaban Tere yang santai bikin miris. "aku hanya ingin merasakan uang hasil keringat sendiri."

"kenapa sih tidak mendaftar beasiswa lain, jngan yang untuk orang miskin." protesku sok aktivis. Tere nyengir.

"lebih berat saingannya!"

"dasar..." aku menjitak kepalanya gemas.

Dan hari ini, ia menyambutku dengan suka cita. Ia berhasil meraih beasiswa! Pas dana keluar, langsung ia habiskan untuk mentraktir anak kos Yogya Chicken, KFC lokal gitu.

Juga buat beli celana jins merek terkenal yang diincarnya sejak lama. Jadi miris deh, dana bantuan kampus dipakai senang-senang.

"kok bisa dapat sih, bukannya mesti melampirkan surat keterangan tak mampu?"

"gampang, lurahnya kan sahabat bapakku!" jawabnya tersipu.

Dasar dodol, ia rela ngaku jadi fakir miskin demo beasiswa?

Aku masih geleng-geleng tak puas.

Keesokan harinya, tere menyeretku melihat pengumuman penerima beasiswa di mading fakultas. Selain tere, ada irwan yang anak seorang kolonel AD, ada andhika yang kutahu sering wara-wiri di kampus dengan mobil mahal.

Lho, lho... Anak miskinnya nyempil dimana?

Irwan sekelas denganku pas kuliah MKL, jadi aku lumayan akrab. Anak surabaya ini selain ngganteng, juga lumayan pintar. Pas aku duduk di sebelahnya, ia dengan bangga memamerkan jam tangan barunya yang keren.

"dasar rejeki ya, aku bingung tabunganku tidak cukup juga untuk beli arloji idaman, eh dana beasiswaku turun jadi bisa buat nambah!" cerita irwan polos. Tak tahu dia, aku pengen mencakar-cakar mukanya!

Selesai kuliah, aku duduk-duduk sebentar di depan kelas. Ada dua orang mahasiswa duduk tak jauh dariku. Kalau tak salah mereka kakak tingkat. Gadis berjilbab itu sedikit sembab matanya. Yang seorang lagi, nampak berusaha menghibur si jilbab.

"aku sudah berusaha keras, ret... Mencari surat keterangan tak mampu itu, aku sampai direndahkan petugas. Kulengkapi semua persyaratan. Masya Allah, aku tak mendapat beasiswa itu, Ret... Padahal aku butuh sekali untuk kuliah lapangan." isaknya pilu.

Cewek yang dipanggil retno hanya bisa menggeleng prihatin sambil memeluk temannya. "sabar ya, istigfar... Belum rejeki kamu... Jangan nangis ya." kata retno berulang-ulang.

Deg. Aku buru-buru pulang. Pengen cepat-cepat sampai di kos untuk cerita sama Tere. Di dekat masjid kampus, aku ketemu irwan, mukanya tak seceria tadi pagi.

"kenapa wan?. Datang bulan ya?"

"nggak pa-pa dew... Jangan tanganku mati nih.. Tak sengaja kena air pas aku wudhu."

"wah itukan jam barumu yang super canggih? Bawa ke tukang repaeasi saja!"

"mahal, dewl... Ugh katanya dijamin anti air, kena air segayung saja mati." omel irwan sambil berlalu.

Sampai di kos, aku ketemu tere di ruang tengah. Hmm.., kebetulan ! Baru saja aku mau cerita, eh dia nyerocos duluan. Ternyata, jins barunya hilang pas dijemur di rumah saudaranya. "pdahal belum sempat kupakai," omelnya panjang lebar. "dasar maling kurang ajaaaar!"

aku terbahak-bahak. Dia marah-marah. Lalu kuceritakan semuanya. Mulai dari obrolan kakak tingkat sampai soal irwan dan jam tangan barunya. Tere bengong. "jangan-jangan, aku kena karma karena merampas hak orang lain ya?" tanyanya. Aduh. Aku yang bawel kini terdiam. Tak bisa menjawab pertanyaan Tere.

BAB 6

Maafkan aku, Nisa

anak seribu pulau. Ingat kan, film dokumenter terkenal karya Garin Nugroho jaman dulu banget? Itu jadi dulukan anak sekos-an karena aku hidup nomaden. Mulai bayi merah hingga kini kuliah, banyak daerah telah kujelajahi. Anaknya yang kiyut*hehe.. Jadi setiap beliau pindah, kamo ikut boyongan kemana pun itu.

Susahnya, mesti nyesuain diri dengan tingkat pendidikan dan lingkungan baru, jadinya nilai raportku ikutan naek-turun mengikuti proses adaptasi *halah, alasan! Enaknya, aku jadi punya banyak sahabat di berbagai daerah. Ada Rosita di palembang, Sri di makassar, Rosnia di papua, dan banyak lagi. Tapi, ada seorang sahabat yang nggak mngkin terlupakan.

Annisa namanya. Kami satu sekolah di SMPN 1 abepura, papua. Belasan tahun lalu. Waktu itu aku baru saja naik kelas 2 dan dia anak baru dari nganjuk, jawa timur. Awalnya aku menganggap dia sombong. Mukanya itu lho, jutek abis. Tipe wajah yng mengajak perang dan mudah mengundang musuh hihi.. Buktinya, dia beberapa kali nyaris di kroyok cewek-cewek sekelas karena cemburu *eh, aku kok nggak pernah dicemburui ya? Xixixi...

Tapi setelah berkali - kali 'terpaksa' pulang bareng, ternyata kami cocok. Kami bisa ngobrol berjam-jam tanpa kehabisan bahan. Mulai dari cowok, musik, film, apa saja. Kami jadi lengket tak terpisahkan. Klop banget. Pernah nggak merasakan hal itu dengan seseorang?

Kami tak sekelas tapi ke mana-mana selalu berdua. Belajar di perpusm nonton bioskop *satu-satunya di jayapura, piknik, berendam di sungai hingga naik bukit yang mengelilingi Kotaraja dalam *anak dusun bangeet!, adalah sebagian dari kegiatan harian kami.

Waktu 3 SMP, aku dan nisa pengen banget meniru upacara ritual ala indian seperti film-film. Menjadi saudara sedarah gitu lho. Kami bahkan sudah menyiapkan sebatang jarum baru. Rencananya, tuh jarum bakal ditusukkan ke jari telunjuk masing-masing. Seperti cek darah di rumah sakit. Lalu kami akan menempelkan jari yang luka hingga darahnya bercampur. Sesudah

itu, resmilah kami saudara sedarah! Sukses? Hmm. Nggak :| hehe. Sebelum nisa menusukkan jarum ke jariku, aku kabur sekencangnya. Hehehe. Aku kan phobia jarum suntik, bo!

Hari-hariku makin ceria karena annisa. Seru. Hingga pas kenaikan kelas dua SMA, ayahku pindah tugas ke palembang. Kami mesti berpisah. Sakit rasanya. Aku ingat, kami menangis di gerbang kompleks perumahanku. Sekali lagi mengikrarkan janji kami. "janji ya, kuliah nanti kamu mesti di djokdja, kita ketemu dan kos bareng.. Pegang ya janji kita!" katanya memelukku erat. Aku mengangguk. Djokdja 3 tahun lagi. Bukan waktu yang singkat. Aku bakal kangen sama dia.

Janji itu terus kuingat dan berusaha kupenuhi. 3 tahun kemudian, aku dan Nisa ketemu di Djokdja! Dia makin cantik! Rasanya kayak mimpi! Aku bahagia sekali dan memeluknya di tengah keramaian Malioboro *dah kayak syuting sinetron! Kembali pulang saudaraku yang hilang! Hiks, sayangnya kami beda kampus dan letaknya berjauhan pula. Tak mngkin kami memaksakan kos bareng seperti janji dlu.

Awalnya, kami rutin ketemuan seminggu sekali kayak orang pacaran. Tapi lama-lama, karena kuliah yang padat, teman dan kegiatan baru yang seru, jadwal ketemu makin langka. Sering sekali aku dan Nisa janjian ketemu tapi saat-saat terakhir, aku batalin. Tak tahu ya, tiba-tiba malas siang-siang ngebis, capek dyehh. Kadang bahkan dengan alasan yang dibuat-buat.

Setelah berkali-kali tertipu, nisa marah besar. Ia tak mau bertemu lagi, tak mau membalas telpon dan smsku. Berkali-kali aku minta maaf, tak digubris. Ia terlanjur kecewa. Bertahun-tahun tinggal di kota yang sama kami tak bertegur sapa. Huhuhuhu... Aku nyesal banget, sumpah!

Hari ini, aku membeli setangkai bunga Bakung untuk si keras kepala itu. Rasanya bunga cantik ini pas sekali untuk menggambarkan penyesalanku. Hari ini, aku ingin datang dan mengetuk hati annisa lagi. Sungguh, ketika kata-kata menjadi basi, mungkin lewat bakung ungu ini, ia akan memberiku sebaris maaf.

*untuk sahabatku sepanjang masa, Annisa Agustine, kembalilah bersinar, cantik... Aku ada di sini untukmu...

BAB 7

Horee naik gunung!

Aku suka nyoba hal-hal baru. Seperti yang kulakukan saat ini. Bergaul dengan anak Mapala alias Pencinta Alam di kampus. Sebenarnya sih, gaya mereka bukan gaya gue banget *duh, soknyaa! Mereka terlalu urakan bahkan jorok. Hihi sebenarnya aku juga jorok sih. Aku penganut gerakan sayang lingkungan. Hematlah air bersih. Makanya, aku mempraktekkan kebiasaan mandi sekali sehari. Pagi tok hihihi...

Hebatnya, anak-anak ini ternyata lebih jorok berkali lipat dariku. Ada lho yang waterproof kayak maskara mahal, alias tahan tak mandi berhari-hari. Kebayang kan aromanya. Hihi. Ada juga yang rambutnya gimbal saking betah sebulan tak keramas. Ya ampun, itu kulit sampai menghitam karena daki.

Tapi, ada beberapa hal yang kusukai dari anak-anak Mapala. Solidaritas yang tinggi serta pembawaan santai dan supel itulah kelebihan mereka. Selain kuliahnya yang memecahkan rekor paling lama juga hehe *om kumis ketua gengnya, malah kuliahnya nyaris sepuluh tahun lho!

Pas libur semester, anak Mapala mengadakan wisata naik gunung *hihi wisata kok mendaki, cape dyehh! Ke gunung sindoro di jawa tengah, cukup tinggi juga lho. Penasaran dengan serunya cerita mereka, aku nekat ikutan. Padahal aku punya track record buruk soal naik apapun yang tinggi-tinggi. Makanya, dufan nggak termasuk tempat hip buatku hehe, kecian yak!

Badanku ringkih dan tak tahan dengan ketinggian, suka pusing. Tanya saja teman-teman pramukaku di palembang . Tapi, bukan dewi namanya kalau menyerah. Itu kan masa lalu. Sekarang aku mahasiswa, tubuh pun lebih kuat dan berisi ya setidaknya tidak mudah terbawa lagi kalau angin kencang.

Maka, aku bertekad menghadapi tantangan ini. Melengkapi diri dengan ransel gunung pinjaman yang besar dan beratnya melebihi bodiku. Rajin minum susu dan lari pagi keliling daerah kos-an bersama ine si tomboy perkasa.

Hari H aku dan ine naik truk tentara dari Djokdja melewati jalanan berbatu selama berjam-jam hingga badan jumpalitan kayak menari hip-hop. Hiks, hiks. Penuh penderitaan. Rasanya, pulang nanti aku perlu turun mesin deh. Rontok semua. Sampai di kaki gunung, kami pun menginap semalam di sebuah dusun untuk beristirahat, mengumpulkan tenaga untuk pendakian besok.

Subhanallah, rruuuuaaaar biasaaaa... Pemandangan dusun!

Segar sekali menghirup udara nan bebas polusi. Juga mata dimanjakan dengan hijaunya perkebunan teh yang terhampar mengelilingi kami. Kabut turun perlahan menambah suasana syahdu.

Belum lagi penduduk dusun sangat ramah dan bersahaja membuat kami betah ngobrol dalam bahasa jawa *sebenarnya sih aku sok manggut-manggut tapi nggak ngerti! Ah, tak menyesal deh ikutan acara ini. Pikirku ceria!. Hehehe, aku terlalu cepat senang.

Begitu malam tiba, siksaan sesungguhnya datang. Dingin tak tertahankan. Kantung tidur, beberapa lapis baju, celana, sarung dan selimut tak mampu mengusir hawa dingin menggigit. Aku menggigil dan susah tidur. Tadinya, grup cewek susah berbaur dan tidur berkelompok menurut geng masing-masing. Kini semua tak sadar tidur bertumpukan bak sarden di lantai semen untuk berbagi kehangatan. Bahkan saking dinginnya, perang kentut (maaf) terdengar gencar sepanjang malam. Hiiy....

Esoknya pendakian dimulai. Aku berada di kelompok paling depan dan tentu saja yang pertama berangkat. Wah, semangat deh menikmati suasana asri sepanjang pendakian. Sambil jalan sempat juga kepikiran. Asyik juga ya kalau ada tukang jualan, sambil mendaki sambil menyantap batagor atau soto kudus. Nyam-nyam. Hmm, di puncak nanti ada tukang bakso mangkal nggak ya? Hihi.

Tetapi setelah melewati beberapa base, jalanan semakin curam dan menanjak. Aku mulai kepayahan dan berpegangan pada ine. Anak wonogiri itu puas sekali dapat bahan ledekan sepanjang jalan. "katanya kuat... Katanya..." hiks! Mataku berkunan-kunan. Untuk melangkahkan kaki rasanya berat sekali. Sempat juga misuh-misuh dalam hati. "duhhh.. Biyuuuung... Ngapain juga sih gue ikutan! Kayak kurang kerjaan aka naik-naik gini di pincak juga nggak ada apa-apa, kapoookk....

terbayang kasurku yang empuk di koa-an. Juga mbak Nem tersenyum membawakan sepiring lotek dan jus alpukat.

Aku mulai berhalusinasi. Aku jatuh sempoyongan dan disambut pekikan teman-teman sekelompokku. "aku bisa kok... Tenang aja," bisikku berusaha bangkit. Gengsi dong sama Ine dan cewek-cewek lain! Mereka masih segar bugar dan ceria! Tas ransel dan perlengkapan perang lain akhirnya di bawakan oleh kakak pemandu. Aku hanya membawa selembar badan tipis tapi seksi

ketika aku koleps untuk kedua kalinya, semuanya heboh. "barangnya aku bawain aja! Terlalu berat kali!" sela seorang kakak tingkat. Aku berusaha menoleh untuk melihat wajah cowok yang penuh kasih sayang itu. Oh, my hero, apakah aku ada di surga? Marry me!

"barang bawaan yang mana? Dari tadi juga tasnya aku yang gendong!" balas seseorang dengan sewot. Hehe... Ampuni aku, kak!

Setelah berjam-jam perjalanan yang penuh derita, akhirnya sampai juga di puncak. Ya, aku tiba terakhir sambil "diseret" anak Mapala di tim penyapu! Asli! Aku malu banget! Harga diriku habis di telan ledekan dan tawa penuh celaan seluruh rombongan. Sialaaaan!.

Alhamdulillah, melihat pemandangan dari puncak gunung, pepohonan nan rimbun, danau kawah warna-warni di kejauhan, belum lagi menghirup udara yang murni dan bebas polusi, hilang semua rasa sebal, pusing, mual, capek, sesal dan teman-temannya. Seluruh penderitaanku tadi terbayar.

Perasaan kagum akan kebesaran Tuhan membuncah. Hati jadi tentram, tenang dan... Sentimental. Duiile, tiba-tiba pengen memeluk seseorang dehh! Tak sadar aku merangkul bahu orang di sebelahku. Dia balas merangkulku lebih erat. Aku menoleh. Cowok gondrong dekil bergigi kuning menatapku sambil senyum mesra. Huaaaaaaa, si udin daki! Aku buru-buru ngacir. Pliis deh...

BAB 8

Bak Burung Lepas dari Sangkar

Mendadak merdeka dari ortu bikin anak-anak kos kena euforia. Yang tadinya anak rumahan kayak sarah, Elsa dan Anti, berubah sangar. Dulu, boro-boro keluar malam, pulang telat saja nyokap bisa nyap-nyap 3 hari 3 malam. Tiba-tiba saja, ketiganya punya hobi baru yang happening saat ini, yaitu doyan ajeb-ajeb alias dugem di diskotik.

Pas wiken jangan tanya kemana! Pasti pada ke party lengkap dengan dandanan super keren. Tiba-tiba saja tuh anak pada fasih menyebut jenis cocktail dan minuman keras yang asing di telinga. "Jangan nge-judge dulu dong, tapi buktikan sendiri asyiknya dugem!" protes sarah sok bule. Aku mengerutkan hidung. Penasaran juga sih, tapi ngebayangin musik berisik dan asap rokok dimana-mana kok mendadak bengek ya hehehe...

Sofia dan Alisha beda lagi virusnya. Mereka pada punya pacar baru, teman sekampus juga. Sebaaaal. Tingkahnya kayak baru lepas kerangkeng deh. Norak. Nyebelin. Everyday is saturday night! Kemana-mana selalu dengan sang pacar. Benar juga jargon lama, dunia jadi milik berdua. Cuiih. Hueekk. Grlmmmbsrz, omel smurf eh dedew gerutu. Ups... Maaf, bro! Bukannya iri mereka jadian sih. Nggak sama sekali. Jujur, aku terharu akhirnya sobatku laku juga setelah capek tepe-tepe kemana-mana... Xixixi...

Hiks.. Sejujurnya, aku kesepian di tinggal anak-anak sableng itu! Huaaaaa, kejam! Aku an jadi nggak punya partner in crime lagi! Biasanya, kami kan bareng melulu. Nah, sekarang? Boro-boro. Mereka nggak punya waktu lagi buat ngerumpi dan gila-gilaan kayak biasa. Kalaupun sempat ngerumpi, yang dibahas pasti cowok-cowok atau kecengannya melulu. Si togap super romantis lah. Si andrung panuan eh tatoanlah. Kayak nggak ada topik lain saja. Shia Lebouf kek. Kiki farel kek *sinetron bangeet deh. :| beteeeee aku! Habis manis sepah dibuang!

Anak-anak yang tadinya selalu ada, tiba-tiba asyik sendiri. Mendadak kembar siam gitu dengan makhluk cowok antah-berantah. Tiba-tiba hobi ke bengkel dan baca tabloid otomotif. Hueek. Tak terpisahkan. Janjian jalan dengan kampus atau anak kos bisa tiba-tiba batal, di kalahkan dengan ajakan dadakan pacarnya. Hiks, pilu *ungkapan terdalam jomblo sejati. "makanya cari pacar juga dong biar tidak ditinggal melulu," olok sofia kejam. Dzigg!

Kalo iseng dihitung-hitung, pergaulan penuh hura-hura butuh biaya nggak sedikit lho makanya anak-anak punya satu hobi baru lagi: berkeluh kesah sambil ngitung-ngitung pengeluaran hihihi. Hitung saja: biaya clubbing, kencan sama pacar, beli-beli outifit bermerek, gonta-gnti gadget, ke salon untuk mengkinclong kan tampilan, dan banyak lagi kan menguras kantong mana masih pada nadah ke ortu kan...

So, banyak cara dilakukan si badung buat dapat tambahan duit. Trik klasik bin tega sih, berbohong dan minta tambahan pada orangtua. Pura-puranya butuh uang untuk kursus bahasa inggris atau membeli buku teks kuliah. Jurus ini yang paling digemari anak-anak.

Sofia tuh paling hapal. Bukan karena ia pelaku. Tapi coz dia punya part time job jadi penjaga wartel gitu. Eh... Nggak ding, berhubung letak kamarnya persis di depan telpon massal. Itu tuh yang nggak berhenti berdering dari pagi sampai pali lagi. Makanya tuh anak suka jdi relawan gitu ngangkat dan teriak-teriak manggil anak kos *menyalurkan hobi tarzanwati hehe.

Dia juga sering ngecengin penelpon cowok bersuara merdu atau... Ups, nggak sengaja menguping obrolan anak kos hehe. Menurut survei anak sableng itu, rata-rata percakapan anak kos dengan ortu topiknya hanya satu: ngeboong segala cara demi uang tambahan! "Gila, kualat sama ortu baru tahu!" kata penjaga wartel, eh! Sofia prihatin.

Ya, gimana nggak, anak merengek, orangtua pun berjibaku mencari dana tambahan. Kalau sedang bokek, terpaksa deh ngutang ke kantor atau malah pegadaian jadi jalan keluar. Ternyata, uangnya bukan buat les inggris tapi rebonding di salon! Cape dyeeh! Kata bokap memegang jidatnya.

Kalau ortu mulai curiga, tentu saja jurus mengiba-ngiba itu gak bisa dilancarkan lagii. Anak-anak mulai melirik pujaan baru hehe, si gedung ijo a.k.a pegadaian. Selain mal, kami akrab dengan gedung satu itu hehe. Nggak masalah sih, kalau kepepet butuh dana cepat bayar kos-an atau kuliah *daripada didepak? Tapi... Dah error kalau punya hobi baru menggadai barang di kamar hanya buat beli sepatu dan blus incaran di mal! Sableng!

Satu-persatu, barang berharga disekolahkan di sana. "ah, nanti juga ditebus lagi kalau dapat kiriman!" kata si pelaku dengan santai. Hihi.. Memecahkan masalah pake masalah dung namanya yak! Pernah nih, elsa si ratu dugem panik ketika ibunya tiba-tiba menelpon dan bilang sebentar lagi sampai dikos. Inspeksi dadakan gitu deh. Dia langsung kelimpungan. Gimana nggak? Kamarnya kosong melompong! Hampir semua barang elektroniknya sedang sekolah di pegadaian! Ya, laptop, televisi, DVD player, dkk.

dasar otak kriminal, ia mengangkut barang anak-anak satu persatu untuk mengisi kamarnya! Televisi dari kamar sarah, radio milik julia, player pinjam punya firdi, dll. Kebagian semua dah kayaknya iuran erte. Hahaha. Berhasil kah? Banget! Kebetulan mamanya tak bawa kaca mata dan begitu senang ketemu si buah hati tercinta *yang bandelnya ampun-ampunan hehe, hingga beliau tidak memperhatikan keganjilan sekelilingnya. Televisi anakku kok mendadak jadul? *haha ampuni daku sarah!

Aku pernah jadi korban pecandu hura-hura nih. Pagi-pagi buta, tumben-tumbenan mbak andien main ke kamarku. Dengan muka kuyu, ia cerita bakal tak bisa ikut ujian karena belum membayar SPP. "Mamaku sakit, jadi papa tak bisa mengirimkan duit bulan ini," katanya sambil tersedu. Duh, jadi tak tega. "terus, aku bisa bantu apa, mbak?"

glek. Ternyata ia pengen minjam duit cukup besar. Satu jeti. "akujanji, wi... Aku bakal ganti dalam dua minggu!". Katanya meyakinkan. Hiks, berat juga sih... Tapi kasihankan kalau samapi tak bisa ikut ujian! Rugi banget! Akhirnya, akupun setuju dan pergi dengan Andien ke ATM.

Malamnya, alisha dan anak-anak menanyaiku karena melihat si mbak kos bertandang ke kamar pagi-pagi. Aku pun cerita apa adanya. Dan cewek kalimantan itu terbelalak. "berani banget kamu kasih dia segitu wi!" kata alisha. "iya, nih anak lugu banget dikadalin andien!" ceplos sasha. Dzigg!

Ternyata... Oh ternyata, andien tuh punya banyak utang sama anak kos dan samapi sekarang belum dibayar kecuali janji-janji melulu. Nggak hanya itu, tiap hari ada saja temannya menagih ke kos-an. Aku melongo. Gila, akting mbak andien bisa menggondol piala oscar... Lawalata! Hiks, aku kok bisa nggak tau gosip sihhh? Ini gara-gara sok sibuk di kampus nih! Bodoh!

Cara dia meminjam pada anak-anak pun banyak versi tapi tetap saja selalu menguras air mata, mulai dari sahabatnya sakit parah, neneknya jatuh di kamar mandi, ibunya stroke, dll. Kejam banget deh. Drama queen sejati. "uangnya padahal hanya buat dugem dan pacaran lho!" geran julia. Duh, lemas gilaaaa. Sejuta rupiah kan gede bangeeet! Dan kini uang itu melambai perpisahan padaku. Bye.. Bye.. Dedew.. Hiks! Huaaa....

Hua... Ngak mau! Nggak boleh pasrah gitu aja! Tuh duit kudu kembali je! Fiuhh.. Untungnya, anak-anak mo ngebantu. Suatu malam, kami berhasil mencegat mbak andien di dapur dan memaksanya berunding. Aku bilang, aku butuh duit dan minta segera dikembalikan. Tentu saja, ia berkelit dengan lincahnya. Tapi, aku mengancam akan melapor pada ortunya di surabaya. Mbal andien ketakutan.

Akhirnya, setelah perundingan yang alot, dapat juga satu kesepakatan. Ia bakal mencicil duitku tiap minggu sesuai kemampuan! Yahh, mau gimana lagi? Masa aku mesti nodongin pisau ke muka dia dan maksa bayar? Emangnya centeng beringharjo? Akhirnya, setiap mnggu aku harus menagih uang sepersen demi sepersen sama mbak andien. Kadang duapuluh ribu, cepek, bahkan pernah lima ribu! Hiks... Itupun susah payah karena ia sering ngilang dari kos. Rugi bandaaar! Huhuhu.

Hampir setahun kemudian, utang ssejeti akhirnya lunas dan bikin aku kapok minjemin duit sma orang. Pait banget deh. Terus mbak andien langsung pindah kos-an. Denger-denger sih, dia dikejar-kejar debt collector dari bank...

BAB 9

Interview with the bule

menguasai bahasa inggris di era globalisasi adalah suatu keharusan. Lowongan kerja di berbagai media umumnya mensyaratkan kemampuan berbahasa inggris. Karena itu, aku dan mbak leslie kompak mendaftar kursus percakapan bahsa inggris di salah satu lembaga bahsa terkenal di Djokdja.

Namanya saja klas percakapan, kegiatan setiap kursus tentu saja melatih kemampuan bahasa inggris secara oral. Baik ngobrol berdua, diskusi kelompok, pidato, ataupun kegiatan lain agar tidak membosankan. Setiap pertemuan berdurasi dua jam. Kursus diadakan 3 kali seminggu selama 3 bulan. Selama kursus, kami kudu berbicara dalam bahasa inggris.

Tentu saja kami terbiasa dan pede berbicara bahasa bule itu. Tidak seperti saat awal-awa kursus. Mulut rasanya kaku sehingga sebelum belajar, tentor mewajibkan kami senam mulut dulu. Pakai monyong-monyong segala lho. Hehe.

Sebagai tugas akhir, pak tentor mewajibkan kami berburu bule dan mewawancarai mereka. Jalannya wawancara harus kami rekan untuk dinilai oleh pak tentor yang bertubuh imut-imut ini. Topik obrolan bebas, yang penting kami mengobrol dengan bule asli hehe. Bukan bule celup.

karena pengalaman di kelas-kelas sebelumnya, ada saja anak kursus yang mencoba menipu pak tentor. Mereka mewawancarai teman sendiri yang berlogat ala bule. Tahu kan, film perang indonesia jaman dulu yang ada tentara belanda gadungannya? Atau, gaya ngomong si bintang sinetron cinta laura? Nah seperti itu! Huahahaha... Dasar bandel!

Pak tentor yang imut-imut dan ceriwis itu mewanti-wanti peserta kursus agar percaya diri. Tidak terlalu memusingkan grammar alias tata bahasa, yang penting "they dong!" apaan tuh? Dong dalam bahasa jawa gaul artinya mengerti alias paham.

Kata pak tentor, yang penting si bule bisa nyambung apa yang kita katakan, ya tancap saja. "nggak apa-apa belepotan, kan masih taraf belajar. Orang asing pasti maklum kok" kata pak tentor menyemangati.

Ehm, mendengar wejangan beliau *hihi kami jadi percaya diri. Sebelumnya nyali agak ciut, maklumlah kita mau bgobrol langsung dengan si empunya bahasa. Kalau salah kan ketahuan banget! Beda kalau ngobrol dengan teman sendiri, cuek saja!

Hari minggu kami naik mobil teman kursus rame-rame berburu bule. Kami menyusuri malioboro dan purawisata, tempat mangkal turis asing di Djokdja. Sebenarnya aku dan mbak leslie sudah membuat daftar pertanyaan, tapi cuma sedikit. Pikirku, "ahh, apa susahnya sih ngobrol dengan bule? Yang penting pede." sambil membawa notes dan tape kecil, kami bergerombol didepan hotel berbintang.

Seorang teman cowok, mencoba menyapa turis yang wara-wiri. Ehh, mereka malah menjauh, mengibaskan tangan dengan wajah keruh. Kami ngakak. "tampang kamu kayak teroris, win" goda teman-teman.

Gagal didepan hotel, kami pindah ke mal malioboro, alhamdulillah, stelah sekian lama nongkrong. Kami ketemu rombongan bule cowok masih muda dan cakep! "hari ini cerah sekali ya." rani bersiul-siul hepi.

Mbak leslie yang berbahasa inggrisnya paling oke, menyapa mereka dan menjelaskan tujuan kami. Mereka lngsung mau tuh diajak ngobrol!

"tapi khusus cewek ya," kata si bule dengan muka serius. Kami berpandangan. Teman-teman cowokku misuh-misuh dan pergi. "dasar bule gila!" gerutu andi sebal. Kami senyum-senyum geli. Nih bule pake milih-milih segala!

Jadilah, dikeramaian orang lalu lalang, kami bikin sesi tanya jawab dengan mereka. Oh my god, teman yang lain ngobrol bertiga, eh aku hanya berduaan saja dengan sibule!

Dengan gugup, aku memperkenalkan diri. Namanya dave, cowok ramah dari norwegia. Sambil mengacungkan tape tinggi-tinggi karena badannya jangkuk sekali dan aku kate, aku mencoba mengingat-ingat apa yang akan kutanyakan.

Waduh, otak aku blank sama sekali! Kosong! Susunan pertanyaan yang dilatih di kosong! Susunan pertanyaan lagi karena over pede.

Kita tahu etika barat, menatap mata lawan bicara ketika berbicara adalah kesopanan. Dave terus memandang aku dengan tatapannya yang tajam. Dan aku tidak terbiasa begitu! Setelah lama salah tingkath, akhirnya aku bertanya tapi hiks... Suara yang keluar terbata-bata dan lirih.

Dave terus-terusan berkata "i beg your pardon?" dengan wajah bingung. Kacau sekali! Mukaku sampai panas karena malu. Cowok bule itu sih tampah maklum dan berusaha menenangkan aku.

Tapi karena sudah terlanjur kacau, ketika teman-teman menyudahi percakapan dengan bule lain, aku mengucapkan "thank you very much" * yang ini sih lancar hehe secepat kilat dan langsung kabur! Maluuuu niann..

Bukan cuma itu, di mobil, teman-teman memutar kaset rekaman wawancara aku dengan dave. Aduuuh... Suaraku terbata-bata persis orang gagap diselingi suara dave yang terus-terusan bertanya "are you okay?" dengan nada khawatir, seolah aku akan pingsan di hadapannya.

Meledaklah tawa mereka. "si dave terlalu ganteng sih kayak aton kutcher, dewi jadi gak kontrol!" celetuk teman aku. Hik.hik.

"ini nih akibatnya kalau gampangin sesuatu." aku misuh-misuh dalam hati, berusaha tabah menerima serbuan ledekan teman-teman. Karena rekaman kacau ini tak mungkin dikumpulkan, terpaksa aku berburu turis lagi keesokan harinya.

Thanks god. Dengan persiapan lebih matang, aku sukses mewawancarai turis belanda, seorang ibu dan anak gadisnya. Tapi malunya itu lhoo nggak hilang-hilang.. Hiks. Hiks.

BAB 10

Tersenyumlah serena sayang

Namanya serena. Teman sekampusku. Pertama kali kenalan, saat acara reuni alumni jurusan kami. Aku dan gadis itu diajak pak dosen jadi penerima tamu. Ia berkulit hitam manis dan ramah pada siapa aja. Siapa pun bisa langsung akrab dengannya.

Serena punya pacar sejak SMA. Pacarnya pun kuliah di kampus yang sama. Alex bad boy. Begitu gosip yang kudengar. Ia jarang kuliah. Dugem tiap malam tak pernah absen. Gemar balapan liar dengan motor kebanggaannya.

Serena kerap bercerita ia dikasari alex. Betapa marahnya aku mendengar penuturan gadis itu. Pengecut macam apa yang berani menyakiti perempuan? Baru juga pacaran sudah sok jagoan! Berulangkali, teman-temannya membujuknya agar meninggalkan alex.

"biarpun kasar, aku yakin dia sayang padaku" katanya yakin. Memukul hingga tubuh biru lebam dinamakan cinta? Ah, itu hal baru untukku. Hari berganti, alex makin menjadi-jadi. Dari sekadar mabuk minuman keras di klub malam, ia jadi pecandu narkoba.

Alex semakin jrang terlihat di kampus. IPKnya satu koma. Uang kiriman orangtua ia pakai untuk membeli barang haram. Apakah serena menyerah? Tidak sama sekali! Ia tetap berada disisi cowok itu. Mendukungnya agar lepas dari jeratan narkoba. Duh, rasanya kok terlalu sok pahlawan. Tapi, itu pilihan serena.

Berhasilkah? Tidak sama sekali. Alex semakin terperosok. Suatu hari kudengar berita mengejutkan. Keduanya menikah dikampung. Aku dan teman-teman menangis. Rasanya tak rela teman sebaik serena masuk ke dalam perangkap.

Beberapa bulan kemudian, barulah aku mengetahui cerita sebenarnya. Mereka menikah karena temanku itu telah mengandung 4 bulan. Ia diusir orangtuanya yang malu atas kelakuan putri mereka. Mereka terpaksa mengontrak bedeng reyot di djokdja dengan tabungan yang ada.

Begitulah, serena dan alex berumah tangga di usia yang masih sngat muda. Tanpa persiapan apa-apa. Bahkan serena terpaksa cuti kuliah ketika kehamilannya semakin tua. Alex wara-wiri mencari kerja yang tak memerlukan ijasah "aku sudah berdosa, setidaknya aku berusaha merawat anakku".

Aku speechles. "alex janji akan berubah kok, dia sampai menangis memohon-mohon agar aku memaafkan dia. Dia akan cari kerja dan nerusin kuliahnya". serena mengelus perutnya yang buncit. "Aku percaya sama dia, apalagi hanya alex dan bayi ini yang kupunya sekarang".

Aku mengangguk dan berusaha menghiburnya. Aku hanya bisa mendoakan semoga alex benar2 insyaf dan kehidupan mereka membaik. Dengan bantuan dari tentenya, temanku melahirkan putri pertama. Seorang bayi yang cantik. Dan alex tdk berubah. Janji dan tangisannya hnya sandiwara belaka. Ia semakin terjerumus dalam lingkaran setan itu.

Temanku berjuang sndiri. Ia merawat anak, bekerja paruh waktu, dan meneruskan kuliahnya yang terbengkalai. Untunglah, ada tantenya yg sngat mendukung gdis itu. Si tante membantu menjaga anak serena ketika ibunya kuliah atau kerja.

Ia prmpuan tegar. Senyuman tetap menghiasi wajahnya. Candaanya ttap mewarnai hari2 kuliah kami. Tak bnyak org yg tahu pnderitaan seorang serena. Ia bgtu pndai menyembunyikan luka hati.

Wktu berlalu, putri pertama serena kini sudah berusia setahun. Ia lincah dan suka berceloteh menggemaskan. Ia mnjdi penghibur dan penyemangat mamanya. Kudengar, serena sedang mengandung anak ke2.

Tak ada yg berubah dari alex selain ia akan mnjdi ayah 2 anah. Ia ttap kasar. Pengangguran. Ia kerap kali merampas uang hasil kerja istrinya utk berjudi. Tbuhnya smakin kurus dan tak terurus. Penampilan alex jauuh lbih tua dari usianya yg masih 21 thun! Pas kami bertemu di kampus, serena blang kalau suaminya sakit.

Karena sibuk, kami jrang bertukar kabar. Hingga suatu hari, ifa datang ke kos membawa berita mengejutkan. "kamu sudah tahu belum kabar serena, wi?" tanyanya.

Aku menggeleng. "kenapa, fa?"

"mnggu lalu, alex meninggal, OD.. Kasihan sekali serena," kata ifa pedih.

Duh, terbayang serena yg sedang hamil juga putri kecilnya. Bahkan setelah alex meninggal, orang tua serena tetap berhati batu. Mereka tak kunjung memaafkan putrinya. Kejam sekali! Kini gadis itu tinggal dengan tantenya, ia berjuang sendiri untuk menghidupi keluarga kecilnya. Kata teman-teman, ia semakin taat beribadah. Serenaku sayang memang perempuan tegar.

BAB 11

Bi Iyung

bi iyung, adik papa yg tinggal di Sukabumi, berkunjung ke rumah mertuanya di Tana Toraja, sulawesi Selatan. Ia sangat menikmati lburannya ke daerah sejuk itu. Selain karena ia mengunjungi banyak tempat indah, ia juga punya pngalaman berkesan di sna.

Hari itu, rumah mertuanya lengang. Semua org prgi ke rmah saudara yg akan hajatan. Bi iyung tdk ikut krna sedang tdk enak badan. Karena rumah sepi, ia pun duduk-duduk di wartel mertuanya yg terletak persis di sblah rumah.

Saat itu wartel sepi. Ia ngobrol dengan Uli dan Ira, penjaga wartel. Masuklah seorang ibu muda yg sdang hamil besar. Ia tmpak kepayahan. Ira menunjuk slah satu boks telpon di pojok. Ibu itu berbicara di telpon dengan suaminya dengan panik. Tiba-tiba listrik mati. Telpon putus. Ibu itu kebingungan.

Uli minta maaf dan mempersilahkan si ibu duduk. Lalu sekonyong-konyong, ibu itu menjerit kesakitan! Bi iyung dan penjaga wartel berlari menghampirinya. Ada air mengalir di kaki ibu itu. Masya allah, air ketubannya pecah. Ibu itu akn segera melahirkan! "ahhh... Aduhhh.. Aduhh.. Tlong bu... Hubungi suami saya... Aduhhh... Sakitttt... " jeritnya.

Mereka kebingungan tak menyangka akn menghadapi kejadian seperti itu. Bi iyung berusaha tenang. "Ra, ambilkan handuk dan air hangat." perintahnya tabah. Padahal dlam hati ia jejeritan bingung. Ira bengong. "cepat, ibu ini akan melahirkan sbntar lagi." desaknya.

Ira lari ke dlm. Ia keluar membawa sebaskom air hangat dan handuk besar.

Mereka memapah ibu itu ke dipan di blkang wartel. Listrik masih mati. Bi iyung juga tak punya ponsel. "Li, tahu rumah ibu bidan? Suruh ke sini ya! Cepat! " kata bi yung pada penjaga wartel satunya. Ira mengangguk lari secepat kilat...

"duh.. Sakit... Kayaknya sudah mo keluar, buu... Tolong... Sakiit," si ibu muda menangis mencengkeram seprei. Ya tuhan tolonglah hambamu, bi yung mengusap keringat dingin.

"duh, Uli kemana ya bu? Kok lama sekali.." ira gelisah. Bi yung mengusap keringat di dahi si ibu dengan lap basah.

"ibu tenang.. Tarik napas pelan-pelan.. Hembuskan.. Yaah bagus.. Suami ibu di kantor?" tanyanya. Wanita muda itu mengangguk kepayahan. Baerusaha mengikuti instruksi tanteku. Keringatnya mengucur deras.

Ya ampun... Nggak bakal sempat menunggu bu bidan datang nih. Bi iyung membuka kaki ibu itu lebar-lebar. Melepas celananya. "ayoo kita lakukan, yah.. Tenang ya.. Tarik napas bu.. Yaa.. Dorong.. Jangan terlalu keras yaa.." kata bi yung menyemangati. Kata ira, gayanya persis bidan betulan.

Tanteku melihat sesuatu nongol. Masya Allah, ternyata ujung kepala bayi itu. Bi iyung tersenyum. "tuh, kepalanya keliatan bu, ayo semangat.. Yaaa dorong.. Sedikit lagi.. Sekali yakk!" ibu itu mendorong sekali lagi dan.. Oeeeeeeeekkkkk... Bayi merah itu keluar dengan selamat.

Bi iyung membungkus bayi laki-laki itu dengan handuk. Saat itu barulah uli datang dengan ibu bidan. Ibu bidan mengambil alih perawatan ibu muda itu. Menggunting ari-ari dan membersihkan bayinya. Bi yung terduduk lemas. Ira memberi bi iyung minum.

"ibu hebat sekali! Ibu kerja di RS?" tanya bu bidan. Bi yung menggeleng lemah.

" hah! Kok ibu bisa membantu persalinan dengan lancar begini?" tanya bu bidan terkagum-kagum.

"dirumah saya sering menolong kucing saya melahirkan dok.." jawab bi iyung polos.

BAB 12

Hura-hura syalalala...

Kota djokdja punya daya tarik tersendiri bagi aku dan teman-teman SMA-ku di palembang. Satu hari setelah ujian nasional, aku dan teman-temanku nekad berangkat naik bis ke djokdja. Pengen jadi anak rantau, ceritanya. Kami bahkan rela melewatkan acara perpisahan sekolah yang gosipnya happening banget.

Di djokdja, anak-anak berpencar ke universitar incaran masing-masing. Kampusnya berjauhan pula. Acara kumpul2 jadi hal langka. Suatu hari, seorang teman SMA bikin acara kangen-kangennan di pantai baron.

Ya, kapan lagi bisa seru-seruan bareng? Setelah beberapa kali acara di undur karena berbagai sebab nggak penting: batuk pilek, sakit datang bulan, bentrok dengan acara kampus, kencan buta, dll, akhirnya jadi juga piknik bareng. Anak-anak setuju menyewa mobil kijang tua. Untuk konsumsi, aku berbaik hati bp *tumbeen!, jadi juragan dan membeli nasi bungkus buat rombongan, itung-itung sekalian merayakan ultah.

Pikniknya seru banget! Si indah yang khusus beli outfit kuning terang buat acara di ledek habis2an. Namanya sahabat berbulan-bulan nggak ketemu, sekalinya ketemu ya... Cela-celaan menyakitkan hati deh hehe. Kami berjemur dengan rapi di tepi pantai sambil mengobrol lepas rindu.

Bhasa palembang prokem bertebaran di udara. Duh, serasa di tepi sungai musi. Padahal dari jauh sih penampakan kami dah persis ikan pindang di jemur! Kurus kering mengenaskan gitu, hihihi...

Blum lagi tingkah si kriwil iyus, luthfi, dan isban ndut yang kocak menambah heboh. Suasana makin ramai karea ada harris dan arya, teman SMA yang kuliah di bandung. Jadi pada heboh deh membandingkan cewek2 djokdja a.k.a aku, indah dan nia dengan cewek2 bandung yang geulis dan putih. "wuhhh.. Jauuh!" komentar isban serius. Sialan, itu sih pelecehaan!.

Kami menghabiskan waktu seharian di pantai, berenang, mencari kerang, berjemur, makan siang dan foto2, asyik banget! Tingkah norak makhluk2 ini bikin aku curiga, jngan-jangan baru sekali ini liat pantai hahaha! Ada insiden juga sih pas nia tertusuk duri babi yang bertebaran di tepi pantai. Oh, seraam! Kami shalat dhuhur dan ashar berjamaah di mushola dekat pantai. Ah, hari jadi terasa cepat berlalu.

Pukul setengah enam sore, pantai sudah mulai gelap. Anak-anak terlihat lelah dan mengantuk. Kami tinggalkan pantai. Di perjalanan pulang, kami masih tetap bersenda gurau. Pdhal jlanan yg dilalui berkelok-kelok. Jurang menganga di sebelah kiri jalan bikin pening. Hiyy, aku nggak punya nyali buat mengintip lewat jendela. Seram. Perjalanan juga agak tersendat karena pengunjung pantai pulang berrsamaan, tapi anak2 teteupp saja bercanda dan tertawa terbahak-bahak.

Harris memutar lagu disko berbeat kencang dgn volume maaksimal di tape mobil. Semuanya mulai meracau dan bergoyang gila2an sperti org mabuk. Isban menyetir dgn hati2 walaupun kami sngat berisik di jok belakang. Ketika adzan maghrib berkumandang, indah usul agar mobil berhenti di mesjid.

Tapi yg lain menampik. Alasannya capeklah, badan kotor dan berkeringat, tanggung, de-el-el. Akhirnya batal deh mampir. Kami melanjutkan acara saling ldek. Bergosip. Berteriak-teriak. Jalanan masih macet tpi nggak ada yang bete tuh.

Saat mobil di tanjakan, tiba2 bis besar di dpan kami mundur karena tak kuat menahan beban penumpang. Kami kompakan jejeritan karena nyaris tertabrak. Menghindari tabrakan. Isban refleks memundurkan mobil. Tapi apa yg terjadi? Masya allah, rem kijang tiba2 blong! Mbil kijang tua berpenumpang sebelas org pun mundur dgn mulus. Mampus!

Suasana kacau balau. Isban berusaha keras menghentikan laju mobil tapi sia-sia. Anak2 cowok yg duduk di jok belakang tanpa sadar berlompatan ke jok tengah. Kami berimpitan di tengah sambil tak sadar berteriak histeris. Huaa... Jurang menganga siap menyambut!

Kalau kijang ini mundur terus, sedan ungu di belakang bakal tertabrak dan masuk jurang! Di sebelah kanan mobil ada tebing cadas. Suasana penuh canda tiba2 jadi mengerikan. Semua menangis dan meneriakkan nama Allah. Isban berkeringat dingin tapi berusaha tenang.

Isban menabrakkan mobil ke tebing di sbelah knan jalan. Brakk! Guncangan keras saar mobil mencium tebing batu, menyentakkan kami. Badanku menggigil keras. Ya tuhan, hampir saja kami terlempar ke jurang! Semua turun dgn lutut lemas. Si supir andalan melongok bemper mobil. Hancur. Biarlah, yg pnting smua slmat.

Perjalanan dilanjutkan kembali. Kali ini suasananya beda. Senyap. Kami membisu. Saat melihat musholla di tepi jalan, isban menghentikan mobil dan kami bergegas shalat maghrib berjamaah disana.

Alhamdulillah, kami masih dilindungi oleh-Nya. Kami pulang dgn penuh rasa syukur. Karena kejadian itu, anak-anak terpaksa patungan uang yg jumlahnya cukup besar untuk mengganti kerusakan. Kami juga dimarahi habis-habisan oleh orang tua dan saudara. Duh, gara-gara terlalu happi 'n fun neeh. Nyaris saja kami celaka.

BAB 13

Be em we

kayaknya semua kendaraan bermotor kompak musuhan denganku. Biarpun dibela-belain les privat, tetap saja nggak bisa-bisa naik motor dan mobil. Jangan-jangan, aku ditakdirkan jadi penebeng setia kali ya huehehe. Pas liburan kuliah, mama memaksaku belajar menyetir. Ia bahkan membayar seorang supir angkot kawakan untuk mengajariku. Om ading namanya, ia bertubuh tinggi besar dan berambut cepak ala tentara. Gagah deh pokoknya.

Duuh, sebenarnya aku tuh tengsin berat. Gimana nggak, kami belajar nyetir pakai mobil oplet butut kayak punya di doel keliling kompleks! Disorakin bocah-bocah badung dan cowok-cowok ngganteng pula. Gilaa, mestinya tadi pakai topeng atau cadar dulu ya!

Sukses? Hehehe. Di hari ketiga, om ading nan macho mengiba-iba pada mama. Ia minta berhenti. Om ading bahkan sukarela mengembalikan uang les utuh! Selama 3 hari kursus, aku mencatat rekor fantastis. Satu kali hampir menabrak pohon, dua kali menyeruduk trotoar hingga temboknya berantakan, terus satu kali kepala om ading sampai terbentur atap mobil. "teteh bawa mobilnya rock en roll, bu!" keluhnya mengusap keringat dingin membanjir di tengkuknya.

Hmm, rekor belajar motor lagi. Alisha nekad mengajariku naik motor di tepi selokan Mataram *guru gila! Ia yakin dan percaya bahwa sesungguhnya aku mampu menaklukkan motor bebek nan modis ini. Hehe belum tahu diaaa. Apa yang terjadi? Hampir jadi tragedi. Aku membawa motor dengan alisha di belakangku.

Tiba-tiba ada seorang bapak menuntun kudanya menyeberangi jalan. Aku kaget dan motor jadi berjalan zig-zag. Aku dan alisha menjerit-jerit dan terjatuh tak jauh dari sikuda sialan itu. Eh, kudanya kaget, pegangan si bapak terlepas dan mnghentakkan kaki belakangnya menyerang kami! Ya tuhaaan, hampir saja kami kena! Kapook!

Semua kejadian nggak banget itu sih berawal dari jaman SMA kayaknya. Waktu SMA kelas 1 di papua, aku punya resolusi tahun baru, yaitu mesti bisa naik motor. Kayaknya seru dan keren kelihatannya. Kemana-mana nggak perlu capek-capek naik sepeda atau taksi (sebutan penduduk

papua untuk angkot). Bedanya dengan angkot biasa, kusri penumpang tetap menghadap ke depan dan full music lho. House music yang berdentum-dentum bikin kepala penumpang ajeb-ajeb asyik..

Suatu hari, tetanggaku di kompleks, cici, membeli motor baru. Keren. Bebek merah mengkilat keluaran tahun terbaru. Aku terkagum-kagum dibuatnya. Dan hebatnya cici tak butuh waktu lama utk jago mengendarainya. Dalam waktu semnggu, ia sudah wara-wiri kotaraja dalam abepura. Jenius. Excellent.

Hehehe. Aku jadi nekad merengek pada mama ingin be em we juga. Permintaan di tolak mentah-mentah. Selain mahal, aku pun belum cukup umur utk punya SIM. Umurku baru 15 deh kayaknya. Sangat belia dan segar *halah.

"ah, cici boleh kok, padahal dia baru kelas 3 SMP." kataku keukeuh.

Mama tak kalah teguh. "ya sudah, kamu jadi anaknya pak ketut saja kalau begitu." huhuhu. Pak ketut tuh papanya cici.

Suatu sore, aku dan cici baru pulang dari supermarket di Abe. Tentu saja ia memboncengku. Mungkin karena dilihatnya aku hampir ngeces melihat duh motor, *ehh jangan-jangan dia melihatku mengelus-elus motornya sembunyu-sembunyi? Hihi. Cicipun menawari aku belajar.

"gampang kok mbak, mbak bisa naik sepeda kan?" aku mengangguk semangat. Kalau naik sepeda mah aku jagonya. Aku sering naik sepeda kalau pergi les fisika di rumah bu ina di kotaraja luar. Jauh juga tuh jaraknya. Sampe ngos-ngosan dan betis jumbo dibuatnya. Belum lagi disuitin anak-anak STM. "cewek... CDnya item bintik-bintik ya.." teriak merka jahil. Aku pernah hampir nyusruk di got karena kaget mendengar tebakan mereka. Ihh ... Kok benar sihh!

"mbak di depan, aku membonceng oke?" cici menunjuk kan rem, gas dan perseneling motornya. "inget-inget, jangan sampai ketukar ya!". Katanya duduk di belakangku. Aku mengangguk sambil menghapal letak tombol-tombolnya. Maklum kadang aku suka lemot hehe.

Aku deg2an karena senang dan takut. Ah, akhirnya bisa naik motor juga. "pelan-pelan..." bismillah. Kami pun perlahan keluar kompleks menuju lapangan bola. Kata cici, di sana lebih leluasa latihan karena bisa putar-putar.

Asyik! Aku bisa! Aku jadi lebih percaya diri. Menambah kecepatan motor. Tiba-tiba, tanpa kulonuwun, satu kompi bebek centil menyeberang! Aku kaget. Cici teriak-teriak, "mbak... Aayooo di rem.. Jangan di tabrak bebeknya!"

di teriakin begitu, aku panik hingga jadi bingung yang mana rem dan gas. Kutekan saja salah satunya dan... Wusshh.. Motor itu melesat kencang! Barisan bebeknya kocar-kacir. Bahkan ada yang melompat ke arahku dan cici. Aku dan cici menjerit histeris. Cici mengusir bebek dengan gerakan seru hingga motornya oleng.

"reeem..." jeritnya memelukku erat. Dengan panik, aku tekan sekali lagi dan wusshh... Makin kencang! Waaa.. Aku refleks menutup mata pasrah dan brukk..! Kami terjungkal dan jatuh di rumput.

Motornya rebah. Kubuka mata. Masya allah, mengerikan. Pot bunganya berantakan aku menabrak sebaris pot rumah orang! Aku berdiri. Cici juga. Melongo.

Ternyata ini rumah 2 orang tuappenduduk asli situ. Si tete yg sedang duduk santai di teras melongo juga. Tiba-tiba, istrinya si nene keluar dari dapur. Berteriak-teriak murka sambil mengacungkan pisau daging yg besar berlumuraan darah! Waaa.. Aku dan cici langsung menjerit.

"eh... Anak-anak kurang ajar ko pu motor tabrak bungaku, hah awas ko kulapor ke ko pu bapak biar dihajar!" ia terus memaki dalam bahasa daerah. Makiannya tak seberapa *toh kami nggak nyambung, tapi pisaunya itu lhooo... Berdaraaah. Mungkin habis memotong babi atau sapi, hii horor.

Lututku lemas. Cici sesenggukan. Kami betul-betul mengira bakal digorok. Untunglah rusli lewat situ. Ia tetangga psangan itu juga teman sekolahku. " nene, kenapa marah-marah? Nanti cepat keriput.. Tidak cantik lagi.." candanya. Si nene bercerita sambil terus memelototi kami.

"jangan marah, nanti mereka pu orangtua ganti semua bunganya.. Sudah nene.. Pisaunya jangan di acung-acung begitu bikin mereka takut, kasihan.." bujuk rusli sambil mengedipkan matanya padaku.

Syukurlah akhirnya si nene jinak juga. Aku dan cici, si terdakwa dilepas dengan tampang nggak rela gitu. Kami lari tunggang langgang hingga rusli yg menghantarkan motor cici.

Thanks god. Motornya hanya tergores sedikit sehingga ia tak dimarahi ortunya. Aku bangkrut karena mesti mengganti selusin pot bunga nene. Tak itu saja, mama mengomeldan menjewer kupingku kayak anak kecil! Hiks... Kejaaam... Aku kan cuma pengen be em weeee ... Maaaa...

*Tete: kakek (bahasa papua)

*Nene : nenek (bahasa papua)

BAB 14

Cewek ajaib!

Punya teman serumah seabrek gitu, nggak mudah lho. Kayak tantangan fear factor, hehe. Tiap orang punya karakter dan pembawaan masing-masing. Kita mesti siap-siap menghadapi tingkah laku ajaib seseorang. Salah satunya yang paling antik, tentu sja partner in crime ku ... Sofia. Dia sekelas denganku di Manajemen. Cewek boyolali ini penampilannya keren. Tubuhnya seksi, kulit putih, dan berambut kriwil berantakan ala Rachel Maryam belum kenal rebonding. Cowok-cowok pasti ngiler deh.

Tapii, tingkah ajaibnya bikin banyak cowok botol naksir hehe. Gara-gara dulu anak-anak kos hobi begadang, dia kena insomnia. Sialnya, dia sendiri yang kena hihi. Sofia hanya bisa tidur di atas jam 3 dini hari. Sampai bolak-balik kontrol ke dokter dan minum obat lho. Tak heran, ia jadi kayak kalong betina. Malam haha-hihi kayak mbak kunti, siangnya molor. Kalau ada kuliah pagi, kami ketambahan tugas membangunkan si raden ayu ini. Bunyi weker sih sudah tdk mempan. Ajaib kaan, nggak pelihara bunga tapi tiap hari kudu menyiapkan segayung air! Hehe... Puas.. Puas..

Kami tuh sehati. Penyakit malasnya sama akut denganku. IPK pun nggak jauh beda, jongkok mengenaskan . Kompak. Pernah, cowok-cowok teman SMA nya datang ke kos-an dan minta minuman yg paling enak. "duh, ganggu tidur siang saja!" keluh sofia. Aku nyengir. Dia celingak-celinguk di kulkas mau mencuri air anak-anak eh kosong. Persediaan air umum di dandang besar masih panas. Warung mbak nem tutup.

Dia cari akal gimana memuaskan dahaga anak-anak rese itu. Ya, ampun! Aku terkikik. Yup, dia mengambil botol kosong, buka keran dapur dan mengalirlah air bening memenuhi botol! Serasa tinggal di Amrik kali ya, air keran bisa langsung diminum. Tak lupa ia mencomot sirup melon punyaku dan es batu entah punya siapa dari kulkas. Nggak modal! Hihi... Untung rombongan sirkus itu punya perut baja. Nggak ada yang sakit peritm sodara-sodara!

Sofia kalau ketawa kayak mbak kunti, terkikik-kikik geli. Mukanya yang putih seperti sapi boyolali jadi semerah tomat. Yang denger tawanya jadi ingin ngikik bareng. Menular! Parahnya,

ia sama sekali tak bisa mengerem tawa atau celetukan sok polosnya. Dimana saja tanpa melihat situasi aman atau genting.

Kayak hari ini, kami lagi menunggu dosen wali di depan ruangannya. Eh, ada cynthia, si waria anak seangkatanku lagi duduk bengong sendirian di lantai. Nah, tuh anak kan suka pakai kaus ketat mini yang ukurannya pas buat balita. So, pusarnya kemana-mana dong. Mana bodong lagi. Aku sih berusaha pura-pura nggak liat dan sibuk nyerocos soal sinetron tadi malam. Tapi, sofia tak memperhatikanku. Kacang... Kacang! Lihat apa sih? Cowok keren? Aku memperhatikan arah pandangannya.

Oh my God! Cewek kriting itu asik ngeliatin pusar bodong cynthia! Oo.. Oo.. Aku hapal gaya dia. Sebentar lagi pasti dia nyeplos sembarangan! Tidaaak! Aku buru-buru menariknya keluar tapi kalah cepat. Sofia tiba-tiba ngakak kencaaang banget. Gila, nih anak sarapan apaan ya? Aku lancarkan sikutan mautku ke pinggang sofia dengan panik. Ssst.. Ssst. Eh, si sableng tidak ngeh.

Sofia dengan polosnya menunjuk-nunjuk cynthia sambil ngikik, "hihi.. Hihi.. Bodong! Aneh banget... Sumpah, aneh... Pusar kok bisa gitu ya bentuknya?" mampus! Jalan dengan anak ini memang beresiko tinggi! Perlu asuransi jiwa! Cynthia melirik kami dngan pandangan ganas bin buas. Ups! Tawa sofia berhenti. Aku dan sofia langsung mengkeret di pojokan.

Mampus.. Habis kami dikepret rasa nanas, rasa troberi.. Jambu.. Buah apalagi tuh, batinku. Aku memejamkan mata pasrah menanti eksekusi cynthia sambil komat-kamit berdoa... Cynthia terkenal galak sama anak cewek. Gosipnya, sudah berkali-kali ia menampar cewek di kampus dengan tangan raksasanya yang berbulu. Hiiy!

Lho.. Mana tamparannya? Aku membuka mata. Eh, cynthia melengos dan berjalan menuju parkiran! Alhamdulillah, ia sedang tidak mood memukul orang rupanya! Thanks God! Sofia langsung menyeret lenganku menjauh dari situ. Takut cynthia balik lagi.

pernah juga kejadian nggak banget : aku, sofia dan anak-anak kelas lagi duduk-duduk di luar menunggu dosen datang. Serombongan brondong berkepala plontos melirik sambil menggoda kami. Kebetulan waktu itu kita lagi hobi pake lipstik merah seperti orang habis digampar! Aku

sih sok cuek padahal tepe-tepe juga siiyy, kali di angkatan baru ada barang bagus! Ehh.. Sofia malah melirik tajam dan bilng, "ihh... Anak kecil berani-beraninya godain kita!"

tuh cowok-cowok langsung berenti dan duduk takjauh dari kita! Mukanya pada tersinggung gitu! Aku menyikut lengan sofia. "eh, mbak mul-mu tuh ya!" bisikku kesal. *mbak mul itu istilah kami buat mulut yang asbun hehe. Untung pak dosen cepat datang dan kami dengan lega masuk kelas.

Sejam kemudian, kuliah selesai. Begitu kami keluar kelas eh rombongan brondong tadi masih nongkrong di depan kelas! Mereka senyum-senyum puas melihat kami kaget dan panik. Aku dan sofia bergandengan erat lalu berusaha menyelinap di antara teman-teman. Benar saja, mereka membuntuti kami! Serasa lagi main film eksyen! Duh, gimana kalau mereka berhasil menangkap dan mengerubungi kami? Pikirku parno membayangkan adegan pelecehan dan perkosaan di film-film indonesia jaman dulu *halah! Dasar dodol, tinggal teriak saja! Memangnya mereka berani ngapain di kampus seramai ini?

Sofia pucat pasi. Dengan menyelinap di antara anak-anak, kami jalan memutar lewat auditorium. Eh, mereka ikut! Persis di belakang kami! Wah, nggak boleh lewat audit nih! Pasti ntar papasan di lapangan bola!

Suasana mulai sepi. Mana anak-anak sekelas dah pada bubar kemana-mana. Tak ada tameng bisa nafas lagi. Aku bergegas menarik tangan sofia berbalik ke mesjid kampus. Kami mengendap-endap di bagian putri. Yes, berhasil! Tuh cowok pada celingak-celinguk kehilangan buruan! Mukanya pada gemas.

Aku ngos-ngosan duduk berselonjor di karpet mesjid. Muka dan bajuku banjir keringat. Make up lenyap sudah. Sofia tak kalah kacau. Rambutnya mengembang karena berlari maraton. Cukup lama kami bersembunyi di mesjid sambil mengintip-intip kayak maling ayam. Aku menoleh pada sofia dan memasang tampang tersangarku.

"sofia..." Jeritku berusaha mencekik leher cewek itu. Sofia menghindar sambil terkikik dengan suara khas kuntinya. Siaaaal.

BAB 15

Mbah dukun?

Nyai peramal?

Peramal, dukun, paranormal, atau cenayang, berbagai macam sebutannya kini jadi profesi laris dan mendatangkan banyak uang. Di jaman serba tak pasti kayak begini, orang makin gampang dan bingung mencari pegangan hidup. Bukannya berdoa pada tuhan, malah peramal dan cenayang laris diburu.

Anak kos juga begitu. Nggak sanggup menyewa Mama Lauren, Ki Joko Bodo dll yang wara-wiri di televisi nggak bikin kami kehilangan akal. Yang paling mudah didapat, tentu saja ramalan bintang di majalah remaja. Aku ingat, kalau ada yang punya majalah baru, halaman pertama dipantengi adalah zodiak atau ramalan bintang.

Bahkan, salah satu majalah remaja laris diburu anak muda lho. Kok bisa? Ya, soalnya majalah itu komplit membahas ramalan bintang seseorang. Mulai dari masalah sekolah, keluarga, keuangan, hingga asmara. Bahkan warna dan angka keberuntungan untuk minggu itu pun ada. Kalau ramalannya bagus, senanglah hati. Tapi kalau sebaliknya? Wah... Ada perasaan harap-harap cemas. Kacau, ya!

Di kos, ada anak baru yang katanya punya indra keenam. Ia mempunyai keahlian meramal dengan medium kartu remi. Maka, beberapa bulan belakangan ini acara anak-anak kos sehabis makan malam bukan lagi bikin tugas atau nonton DVD baru, tapi meramal masa depan, karier dan percintaan! Saking percayanya, si erin bahkan bela-belain bolos kuliah lho karena diramal bakal sial hari ini! Cck...cck...

Ketika kos-an dilanda isu setan, ibu kos dan anak-anak langsung berinisiatif memanggil "orang pintar" untuk mendeteksi keberadaan makhluk halus. Bahkan saat disti kehilangan perhiasan emasnya, lagi-lagi semua ngusulin agar ke peramal untuk mengintip si pencuri melalui medium bayangan di air!

Ternyata, begitu lekat ya peramal dan ramalannya dalam kehidupan kita sehari-hari. Hmm... Kenapa ya pada berbondong-bondong ke peramal, apakah dengan datang pada mereka menimbulkan rasa aman? Memuaskan keingintahuan kita? Padahal tuhan adalah sang pemilik kebenaran dan semua bermuara kepada kehendak dia.

Hiiy... Soal cenayang, aku pernah punya bad story nih. Seorang teman kampus, tania, punya masalah cinta dan nggak tahu mesti bagaimana. Bukannya curhat sama sodara atau teman, dia malah ingin ke peramal. Anna, sahabatku yang lain segera mencarikan alamat peramal beken yang kerap didatangi anak-anak kuliahan *waduh, katanya ramalannya cukup jitu dan ongkos konsultasi terjangkau.

Pulang kuliah, kami berempat mencari alamat peramal yang dimaksud. Sebenarnya hanya aku, tania dan anna semangat 45. Libby sudah leuleuh nggak mau ikut. Tapi kami tahu kelemahan tuh cewek dan mengiming-iminginya dengan semangkuk soto kudus dan es teler. Ia menyerah.

Rumah si peramal sulit dicapai, letaknya di perkampungan padat penduduk gitu deh. Kami berputar-putar sampai ashar hingga akhirnya ketemu juga. Sebuah rumah panggung yang nampak reyot, kotor tak terurus. Lidya mengetuk pintu. Dan keluarlah seorang nenek bertubuh renta berbaju gelap memandang curiga. Hiiy...

"ada perlu apa?" tanyanya ketus.

"katanya nyai bisa meramal masa depan, temanku ingin diramal" jawab anna takut-takut. Nenek itu mengangguk dengan gaya misterius, mempersilahkan kami masuk ke dalam. Sebuah ruang tamu yang tak kalah reyot dengan beranda rumahnya. Jendela tertutup rapat. Pengap.

Kami duduk di lantai kayu mengelilingi dia. Ada dupa dan pembakaran kemenyan di situ. Ia mulai membakar kemenyan dan bunga-bungaanya. Melantunkan mantra-mantra aneh yang mendirikan bulu kuduk. Hii. Asap membubung di ruangan. Sesak rasanya. Baunya bikin perut bergolak.

Lututku gemetarm asli. Nyesel rasanya dah datan ke situ. Hehe, aku tuh cuma ingin diramal untuk seru-seruan, bukan seperti mbah dukun di lagi fenomenalnya alam, atau dukun film-film horor model begini! Duuh...

Tania di ramal panjang lebar yang intinya dia akan baikan kembali dengan pacarnya. Ia hepi banget. Mukanya yang berhari-hari kusut jadi ceria lagi. Dasar. Nenek itu menunjukku. Aku menggeleng. "aku nggak usah, nyai!" tolakku sambil mengkeret di pojokan. Eh, Anna malah antusias. Gadis Ambon itu menyodorkan telapak tangannya. "kamu akan kawin dengan lelaki lebih dari setengah umurmu kelak!"

tweew! Aki-aki dong!

Anna shock mendengar 'masadepannya'. Aku dan Tania berpandangan menahan tawa. Tuh anak memang suka daun alot kok. Kecengannya saja dosen Manajemen strategi hahaha:). Gila, jago nenek seram ini! Nyai memelototi aku dan tania. Glek. Ia lalu menunjuk hidung Libby. Tapi, cewek bertubuh subur itu menggeleng. Mukanya pucat.

"pulang, yok!" bissiknya.

"aku kan belum selesai diramal!" protes Anna. Kayaknya dia penasaran pengen tahu ciri-ciri lelaki bangkotan bakal suaminya ntar, hehe.

Tapi Libby malah bertambah pucat. Aku kira, ia takut melihat tampang si nenek. Libby kan paling penakut di antara kami. Kulirik arloji! Haah pukul lima! Ku belum sholat! Aku memberi kode ke teman-teman untuk segera pamit. "nyai, maaf sudah sore kami harus pulang, lain kali kami kesini lagi. Terima kasih," tania berpamitan menggenggamkan uang ke tangan nyai.

Aku dan libby langsung bangkit secepat kilat. Kami memakai sepatu dengan kecepatan mengagumkan, pamitan sama empunya rumah lalu kabur dari rumah horor itu. Ya ampuun, bulu kudukku merinding semua! Ini sih syuting uji nyali! Kalau mama di palembang sampai tahu aku ke dukun, bisa langsung di suruh pulang dan dikawinkan paksa!

"dedew.. Libby... Kalian kenapa sih? Pelan-pelan dong!" tania dan anna sampai berlarii-lari berusaha mengimbangi kecepatan kami. Sampai di jalan besar, rsanya benar-benar bebas. Raasa takutku hilang. Juga sesak napas dan pusing tak lagi terasa. Bau dupa dan kemenyan yang dipasang si nenek benar-benar nendang.

Aku lega. Tapi tidak dengan libby, ia langsung menunduk di bawah pohon dan.. Hueeekkk... Muntah berkali-kali! Muka gadis itu sampai pucat kehijauan. Anna sigap menyodorkan sbotol air mineral dan memijat tengkuk libby.

"aku nggak tahan bau kemenyannya" bisiknya lirih lalu muntah lagi. Kami memberinya minum dan memapahnya pulang. Azan maghrib berkumandang. Ampun deh, aku kelewat shalat dhuhur dan ashar gara-gara berkunjung ke rumah dukun. Hebat dew, benar-benar prestasi mengagumkan. Dan libby, ternyata cewek itu sakit cukup serius dan hampir seminggu tak kuliah.

"gara-gara kita ke peramal, libby jadi sakit." sesal anna.

"ibukku marah-marah pas tahu, katanya kalau kita mendatangi peramal, ibadah kita tak diterima!" ujar tania hampir menangis. Duh, keisengan ternyata bikin banyak bahaya ya...

BAB 16

Buruan gotong!

Musim ujian tengah semester tiba. Waktunya untuk bertapa dan cari wangsit 'bagaimana meraih nilai apik' di kamar masing-masing. Dasar badung, penghuni kos malah kompak belajar ramai-ramai di ruang tengah dengan televisi nyala. Cewek-cewek berkumpul tentu saja kejadiannya bukan belajar, tapi ngemil dan ngerumpi abis!

Itulah yang terjadi. Aku, alisha, tere sibuk ngerumpi tentang cowok ganteng kenalan baru tere. Sofia asyik baca novel percintaan. Katanya sih buat pemanasan lima menit sebelum belajar statistik, tapi kayaknya dia sudah baca novel lebih setengah jam! Tika dan firdi ngemil kacang goreng sambil membolak-balik buku komunikasinya. Ehm, banyakan kacang masuk mulut daripada bahan ujian otak hehe. Sarah sibuk ngobrol di ponsel dengan gebetan barunya.

"setengah jam lgi aku bakal ngamar dan belajar!" mbak leslie pengumuman tiap stengah jam sekali dan tidak ada tanda-tanda ia akan menggeser pantatnya. Lagi sibuk-sibuknya belajar, eh julia lari-lari masuk ruang TV.

"eh... Tolong, tolongin! Rasti pingsan! Asmanya kumat!" jeritnya. Huaaa... Hebohlah penghuni kos. Kami rame-rame naik ke kamar tuh anak. Di tempat tidurnya, rasti terkulai. Wajahnya pucat. "duh, gimana nih elsa belum pulang!" kata erin panik.

Elsa satu2nya anak kos yang bawa mobil. Pak say tersayang selalu keluyuran kalau jam segini. Di kos hanya ada motor anak-anak. Teere berlari ke persewaan PS di sebelah, tapi pemiliknya sedang pergi. "panggil taksi! Panggil taksi!" kata alisha mengipasi wajah rasti.

Seorang anak menelepon pool taksi dan tak lama kemudian taksinya datang. Kami beramai-ramai mengangkat rasti ke mobil. Semua ikt menggotong. Mending kalau diam dan konsentrasi penuh. Nggak. Dasar cewek, berisiik banget. Tuh mulut ikutan aktif!

Parahnya nih, kamar rasti di kamar atas! Mana tangganya melingkar lagi! Penjaga PS kami panggil untuk bantu mengangkat. Aku kebagian bagian kepala karena badanku ceking. Ya ampuun, ternyata kecil-kecil begini nih anak berat juga, ya!

Wadaw gimana kalau sasha yang pingsan? Tinggal diseret aja kali! Seksi montok gitu! Semua mengangkat rasti dengan panduan dari julia yg mendebarkan plus beresiko tinggi! Coba, kepala rasti hampir terbentur pintu kamar gara-gara aba-aba dari dia! "kiri.. Kiri eh salah kanan maksudku! Aduuh!" teriak cewek cilacap itu panik! Duhh... Mesti les privat sama tukang parkir tuh anak!

Huaa.. Benar-benar perjuangan berat menggotongnya sampai taksi. Semuanya ngos-ngosan. "lain kali, rasti disuruh pingsan dilantai bawah saj." celetuk erin memeras kaosnya yang basah keringat *berlebihan dehh. Semuanya ngikik. Hihi... Pingsan kok diatur-atur kayak lagi syuting!

"eh.. Jangan aku yang anter rasti ke rumah sakit. Aku besok ujian pagi!" teriakku berulang kali. "iya.. Iya.. Aku saja! aku ujian sore kok!" kata anti. Pak supir terkejut melihat pemandangan langka ini. Rombongan cewek berdaster minim menggotong cewek pingsan yang pakaiannya lebih minim lagi!

Pak supir dgn sigap membukakan pintu, aku yang memegang bagian kepala naik duluan. Alisha membawa dompet dan baju si korban dalam kantong kresek. Lalu naik sofia di tengah dan tere di depan. "woiii.. Aku jangan ikut.. Aku pagi.." teriakku panik.

"wah.. Susah dew.. Kamu nggak bisa keluar lagi.."

ya, aku memegang kepala rasti dan pintu kanan taksi susah dibuka. "maaf mbak, pintu kanannya memang nggak bisa dibuka!" kata pak supir cengengesan. Sialan. Bilang kek dari tadi! *eh perempuan mengumpat! Sentil nenekku galak.

"udah ikut saja.. Sebentar ini ya.. Ya.. "kata lia.

"jangan lupa, telepon ortu rasti ya dew!"

"pak, ke sarjito pak!"

"hati-hati ya..."

sampai di rumah sakit, rasti dibawa ke Unit Gawat Darurat dan langsung ditangani dokter jaga. Aku dan ke-3 temanku terduduk kelelahan dan cemas di ruang tunggu. Duh, mudah-mudahan rasti baik-baik saja, kasihan kan orangtuanya jauh. Dia nggak punya saudara disini. Lalu kusadari, orang-orang di ruang tunggu menatap kami dengan pandangan aneh.

Ada apa sih? Nggak pernah liat org cantik ya? Aku sewot. Ingin rasanya mencakar-cakar org, habisnya besok ujian dan aku sama sekali blum buka buku! Ancur minah! Org2 masih memperhatikan kami berempat. Duh, beda ya kalau seleb, banyak yg perhatiin, pikirku ge-er.

Tere memanggilku. Aku menoleh dan memperhatikan penampilan si Baby Huey itu: wajahnya penuh totol2 obat jerawat, rambut dijepit jepitan plastik merah norak serta daster butut! Persis emak-emak lagi depresi! Penampilan sofia tak kalah ancur. Rambut keritingnya mengembang seru plus daster batik yg model u can see all my kelek! Belum lagi dia pakai kacamata jadi dari tadi melihat sekeliling sambil memicingkan mata persis nini-nini! Hanya alisha yang bajunya paling normal karena ia tadi baru pulang dari rumah neneknya.

Bwahahaha... "untung penampilanku oke-oke saja," kataku menunduk memperhatikan penampilanku. Huaaaaa... Tidaaak! Aku hanya pakai kostum tidur: celana pendek super lusuh, kaos buluk, sendak jepit beda warna kiri dan kanan dan aduhhh. Boneka beruang ini kok bisa kebawa seeehhh? Ampuuuun!

Aku berisik pada ketiga temanku. Kami saling pandang lalu terbahak-bahak keras sekali hingga semua orang kaget. Untung disini nggak ada paparazzi! Kalau ada... Wah tamat dahh karier keartisan kami! Kikikii....

BAB 17

Tolong, Copeeeet!

Pulang kuliah, aku dan ine pergi ke malioboro. Bukan mau borong-borong ihik.. Ihiik.. Gaya banget, hehe. Kami cuma pengen cuci mata sejenak melupakan akhir bulan mengenaskan ini. Bokek berat. Normalnya sih, pengidap bokek akut stay aja di kamar. Aman sentosa. Tapi menurut ine, mengurung diri bikin penderita makin depresi.

So, jadilah sekarang kami di atas bis yang jalannya bak siput menuju malioboro. Aku cuma bawa duit ngepas buat ongkos bis dan beli teh botol di emperan seperti saran in. Di atas bis yg sesak, ine beruntung dapat tempat duduk di belakang, sedangkan aku berdiri dekat pintu. Lumayan juga, bebas bau ketek, hehehe. Di tengah keramaian seperti itu mestinya aku mendekap ransel dan bukan membiarkannya tetap dipunggung 'menantang mas copet memamerkan keahlian hehe.

Di depan toko merah Gejayan, naik beberapa cowok bergaya mahasiswa. Mereka berdiri berdesakan *or mendesakkan diri di pintu bis. Aku sampai kesal. Wong masih lowong kok iseng mendesakkan diri. Kurang kerjaan, omelku. Hihi.. Maaf ya, penderita bokek akut biasanya memang jadi sensi. Sedang asyik-asyiknya melamun, seseorang mencolek bahu, aku menoleh dan ternyata salah seorang mahasiswa tadi mengangsurkan dompet merah, milikku!

"dompet adik jatuh nih tadi..." katanya senyum-senyum kecut, lalu buru-buru turun di bunderan UGM. Saking kagetnya aku hanya bisa bilang terima kasih dengan bingung. Aku buru-buru memeriksa ransel dan benar saja! Ritsletingnya terbuka! Ada suara gaduh di belakang. Seorang ibu menjerit karena dompetnya raib. Penumpang pun heboh.

Aku memberi kode pada ine untuk turun biarpun masih jauh dari malioboro. Aku langsung terduduk di pinggir jalan. Shock. Ine menatapku bingung. "ada apa sih?"

duh, nih kaki rasanya lunglai. Ibu tadi kecopetan, berarti... Ya ampun! Aku juga tadi kecopetan dong! Pemuda tadi pasti salah satu pencopet dan dengan lihai berhasil merogoh ranselku tanpa ketahuan. Tetapi sial baginya, dompetku kosong melompong tak ada uang sepersen pun! Miskin! Sedikit uang yang kubawa pun kutaruh di saku celana.

Duh, betapa baik hatinya si pencopet tadi! Ia kembalikan dompet hasil perburuannya! Biarpun kosong, surat-surat penting seperti KTP, kartu ujian, kartu mahasiswa, kartu perpustakaan, dan ATM semua ada di situ. Aku nggak bisa bayangin kalau mas copet tadi jengkel dan membuang dompet merahku keluar jendela! Ambaslah semua kartu berharga milikku! Coba, betapa repot mengurusnya lagi! Duhai, terima kasih mas pencopet atas kebaikanmu hari ini!

BAB 18

Gara-gara hobi begadang

di kos, anak-anak punya kebiasaan buruk, yaitu begadang. Awalnya sih, buat belajar bareng dan bikin tugas, tapi lama-lama jadi kecanduan. Kami hampir selalu tidur larut malam hanya untuk nonton TV, ngobrol, bercanda dan akhirnya ngegosip.

Aku tahu banget kalau kebiasaan begadang, apalagi hanya untuk ngerumpi itu sia-sia, malah merusak kecantikan kulit karena kurang tidur. Kan dah sering baca di majalah pinjaman hehe. Tapi layaknya pecandu rokok yang bandel, rasanya hepi aja bisa begadang dan bisa hang out rame-rame biarpun hanya dikamar atau ruang TV kos-kosan.

Hampir tiap malam kami begadang hingga dini hari. Teguran pak say atau anak kos lain yang terganggu sudah jadi santapan sehari-hari. Cuek beibeh. Masuk kuping kiri keluar lagi dikuping kanan. Padahal gara-gara begadang nih, aku sering bolos kuliah pagi karena kesiangan bangun. Nggak banget, kan.

Suatu malam, kami ngumpul di kamar tere. Sarah baru pulang mudik dari cirebon dan membawa segembol oleh-oleh cemilan. Aku, tere, sarah, sofi dan alisha ngobrol di kamarnya sambil nonton film. Jam dinding sudah menunjukan pukul setengah tiga dini hari. Tapi, mata ini masih terasa segar karena rumpian yang makin seru.

Nggak sadar, obrolan merembet pada tingkah laku teman se-kos, lintang. Dia seangkatan kami tapi gaya bicaranya manja banget dan dibuat-buat seperti balita. Dia juga punya hobi teriak bersahut-sahutan ala tarzan centil dengan angel. Benar-benar bikin risih pendengaran.

Ternyata, semua terganggu tapi terlalu pengecut untuk bilang terus-terang ke lintang. Karena sehati, obrolan tentang lintang makin seru. Bahkan, seorang dari kami menirukan suara cempreng lintang saat bersahut-sahutan dengan angel di kos. Ampuun... Lucu dan persis banget sampe kami ngakak habis-habisan. Wuih, kamar sarah jadi berisik banget. Padahal, kos sudah sepi dari tadi. Setelah puas ngerumpi, kami balik ke kamar masing-masing. Hoahemmmm...

Paginya, aku bergegas ke kampus karena ada kuliah pukul sepuluh. Pulang kuliah, alisha langsung mengajakku ke kamar, wajahnya serius banget. Dan anehnya, di dalam kamar sudah berkumpul tiga anak lainnya. Semuanya tegang dan pucat.

"ada apa sih?, kok semuanya kayak kejepit pintu gitu?" tanyaku sambil berbaring di kasur. Tere pun cerita panjang lebar. Aku hanya bisa ternganga. Ternyata, waktu kami ngegosipin lintang, dia lagi bangun untuk sholat malam. Saat berwudhu di kamar mandi, ia tak sengaja mendengar kami ngrasani dia. SEMUANYA!

Mulai dari keluhan anak-anak hingga cara anak-anak menirukan suaranya. Dia mendengar kami mengoloknya, mencela dengan serunya. Nah... Tadi pagi-pagi sekali, lintang masuk kamar alisha. Matanya sembab dan terbata-bata bilang, kalau mendengar semua rumpian kami! Ia menangis sesenggukan di kamar alisha.

Duuh, langsung nggak enak hati euy. Malu, nyesel, dan kasihan campur aduk. Emaak, kali ini kami benar-benar kelewatan. Kata alisha, lintang sampai nggak bisa marah dan mendamprat kami saking shock. Sambil dorong-dorongan, kami berlima para pelaku tindak kriminal datang ke kamar lintang. Ia sedang duduk di depan komputernya, tak mau melihat wajah kami. Lintang mendengar permohonan maafku dan anak-anak dengan wajah kaku. Di wajahnya ada sisa-sisa air mata.

"aku sudah maafin kalian kok, tapi aku kecewa banget. Kalau memang nggak suka mestinya kalian terus terang, biar aku bisa berubah! Eh, kalian malah menikam dari belakang. Apa itu yang namanya saudara? Kalian tuh tega banget!" ia tertunduk menahan air mata yang tumpah. Hiks.hiks. Semua tertohok mendengar ucapan lintang. Kami ramai-ramai memeluk lintang. Huhuhu... Maafkan kami, lintang.

BAB 19

Monyet Jantan

sabtu siang, aku benar-benar suntuk di kos. Anak-anak sedang keluar dengan pacar masing-masing. Aku dan sofia yang jomblo forever, iseng mantengin tangga lagu dang dut di radio. Menurut riset kami, ternyata sebagian besar lagu dangdut termasuk dalam kategori musik pengantar gantung diri gitu. Super mellow.

Thanks God, sebelum kita berniat minum racun, Ugie datang mengajak kita JJS tanpa tujuan. Oke, siapa takut? Aku cepat-cepat ganti baju dan berdanan. Sofia masuk kamar mandiku. "numpang cuci muka ya, pinjam sabun!" teriaknya. Ia keluar dan mengusap wajahnya dengan tisu. Ugie masuk kamar. Tak sabaran menunggu di luar. "gue dah kayak tukang ojek panas-panasan di luar!" katanya. Aku mengendus-endus.

"sof, kamu cuci muka pakai sabun yang mana?"

"sabun cair di botol pink!" jawabnya mencomot lipstikku.

Aku tergelak. "asal ambil aja lu, itu kan sabun cuci piring, bau lemon kan?"

"oh, my beautiful face... Rusaaak!" jeritnya pilu berlari masuk kamar mandi.

"bersih bersinar..." aku dan ugie kompak bersenandung.

"iseng banget sih lu nyimpen sabun cuci dibotol! Aku baru dari dokter kulit neeh!" teriaknya "ANCURRR!"

Aku dan ugie ketawa gila.

Sofia bergerilnya ke kamar anak kos, pinjam motor. Yes, berhasil, aku buru-buru duduk manis diboncengan ugie.

"kemana nih kita?"

"ke kaliurang yuk?" usul sofia.

Sebenarnya agak jauh juga sih jaraknya. Tapi, sebagai cewek mandiri kami terbiasa pergi tanpa kawalan cowok. Ke parangtritis hingga borobudur pernah kami lakoni naik motor lho. Girl power gitu dyehh *padahal sih karena nggak ada yang bisa dipaksa antar jemput, hiks.

Hah, hari libur ke hutan wisata kaliurang? Duh, pilu! Bakal tambah perih dong lihat orang pacaran! "hihi... Bagus lagi! Siapa tahu ada yang bikin adegan syur? Kita bisa mendapat referensi gaya pacaran yang sopan dan terdidik!" balas sofia semangat. Iya, dia memang ratu memang,

siang-siang menyusuri jalan kaliurang yang padat asyik juga. Semakin ke atas, pemandangan makin menyegarkan. Hamparan sawah menghijau. Beda dengan condong catur yang sawahnya makin tergusur berganti rumah kos mewah. Udara juga semakin sejuk. Aku memeluk pinggang ugie hingga dia sesak napas ketika motor kian menanjak. Habisnya , tuh anak kayaknya makin ngebut saja. "pelan-pelan gie," rengekku.

"Ya ampun wie, pelan lagi motor nih tidak jalan!"omelnya memperlihatkan speedometer yang hanya 40 km/jam hihi. Aku diam soalnya kalau dia ngambek bisa-bisa nih motor disetir ala casey stoner, motornya miring-miring sampai lutut kita nyaris menyentuh aspal! Tidaak!

Alhamdulilah, sampai juga di hutan wisata dengan bodi tetap utuh! Nih lutut sampai breakdance karena gemetaran. Kami membayar karcis masuk. Seperti yang diduga. Banyak pasangan memadu kasih. Ada yang duduk berimpit di kursi taman, bergandengan di jalan setapak, piknik di rumput, di semak-semak *ngapain tuuh!

Sofia menghitung dengan suara keras. Kira-kira ada lima belas pasangan yang kami temui. Berbaur dengan banyak monyet kecil penghuni tetap hutan wisata. Mereka cuek saja bergelantungan nggak pakai celana hihi.

Tiba-tiba kepala menyembul dari semak-semak. Olin! Kok disin? Kami sama-sama kaget. "pacaran yaa..." ledekku. Eh, erdi, arly, wisnu dll tiba-tiba memperlihatkan diri! Lho. Lho kok ada anak-anak rohis? Ya ampuun... Aku lupa kalau mereka rapat disini! Aku kan bolos, lagi malas mikir! Ooh oohh aku ketahuannn....

Kami mengobrol sebentar lalu aku cepat-cepat kabur. dari tadi ngidam burger jawa yang banyak dijual mbok-mbok berbaju kebaya

itu tuh... Dua jadah ketan diselipkan tahu atau tempe bacem.. Mmm.. Nyam nyam... Kelezatan nya melebihi burger Ronald, si badut nakutin itu. Abis naik motor dengan Ugie itu menguras adrenalin dan bikin lapar. Sofia dan Ugie berebutan duduk di ayunan. Ahh... Ini baru namanya piknik! Murah meriah dan enaak! Gue banget!

Di dekat kami, bergelantungan beberapa monyet. Monyet paling kecil dan berpantat paling ngg... Merah muda sibuk melahap pisang di atas batu besar. Sesekali dia melirik kam ber-3, mungkin ingin menawari pisang dan persahabatan? Kami memperhatikan tingkah lakunya. "mirip kamu lagi kelaparan, Sof! Rakus dan belepotan!" olokku.

"haha... Dia mandangin ugie terus dari tadi!" olok sofia. Ia memegang scarf kecil penghalau debu pas naik motor tadi. Warnanya merah terang. Aku tertawa-tawa. Ugie cemberut dan sok cuek melajukan ayunannya hingga tinggi. Dasar pembalap sableng! Ayunan saja dikebut!

Eh, tuh monyet masih memperhatikan kami. Aku beringsut mencari mbok-mbok penjual burger. Masih lapar. "masa pacarmu yang ngganteng nggak disapa gie! Kejam banget kowe! Ayo dong yayangnya disun!" sofia masih mencari gara-gara melambaikan scarfnya. Belum ada serangan balasan sih dari ugie hehe. Jadi tidak seru. "kok ugie sih? Bukannya kamu yang ngefans cowok berdada lebat sof?"ejek ku. "pas banget kan dengan itu tuh..."

dan.... Kejadiannya begitu cepat. Tiba-tiba simonyet kecil melesat lincah bagaikan sun go kong dan menyerang sofia! Huaaaaa... Jeritan si kriting membahana. Ia melompat dari ayunan dan lari menghindari kejaran monyet gila. Orang-orang mendekat berusaha memberikan pertolongan. Aku dan ugie begitu kaget hingga tak bisa berbuat apa-apa! Lututku lemas dan terduduk di rumput. "tolooong.." jerit sofia melambaikan scarfnya menghindari si monyet imut yang tiba-tiba agresif.

"oliiin... Tloong! Enibodii!"jeritku histeris. Teman-teman yang mendengar teriakanku serentak keluar dari semak-semak dan menolong sofia. Mereka berusaha mengusir si monyet jahil. Eh. Tuh makhluk malah lari ke atas pohon dan meloncat-loncat seolah mengejek kami. Scarf sofia berhasil direbut jadi tanda mata berharga buat dia.

Aku dan ugie menghambur memeluk sofia yang gemetaran. Keringat bercucuran. Rambut edi brokolinya berantakan. Muka cantiknya memerah menahan tangis. Erdi membawakan segelas aqua. "mbak dew, mas monyetnya bilang ke aku katanya dia cuma pengen kenalan sama mbak sofia!" celetuk erdi.

"duh sial tenan aku, mas monki pacar ugie marah karena aku mengejek ceweknya!" balas sofia dengan wajah nano-nano. Antara ingin ketawa, marah, dan mencekik leher erdi sampai pingsan. Aku dan ugie langsung ngakak berguling-guling di rumput. Rasakan, bocah iseng! "sooof... Dapat salam tuh dari cowok ganteng berbulu di hutan wisata!"

BAB 20

Aarrgghh...

Awas kau, Cyn!

"ya ampuun.. Mbak nunuk bawa cynthia ke kos-an!" jerit lintang berlari-lari naik tangga, cewek berjilbab itu masuk kamarnya dengan panik. Aku dan anak-anak yang sedang leyeh-leyeh di depan kamar langsung kocar-kacir, mencari-cari selembar kain yang bisa menutupi tubuh. "ehh... Cowok kan gak boleh masuk kos!" protes mbak leslie.

Minggu pagi begini *yah, tidak bisa dibilang pagi sih, soalnya dah jam sebelas hihi. Anak-anak kos hanya berdaster mini, rame-rame luluran di depan teras kamar sambil bergosip.

"dia kan tdk jelas cowok atau cewek, tan!" anti menutupi bahunya. Dari bawah sudah terdengar cekikikan mbak nunuk dan cynthia. Rame sekali kayak org sekelurahan. Mereka naik tangga dengan berisik tak.. Tuk.. Tak.. Tuk.."lho kok pada bengong, ada apa sih?" kata mbak nunuk terheran menatap cewek-cewek berbaris canggung ala miss universe.

"haii cewek-cewek pada baris menyambut eike yaa? Kenalkan, cynthia..." sapa cewek jadi-jadian itu mencairkan suasana.

"hai,.. Cynthia" sarah tersenyum. Yang lain melambai grogi. "kami masuk dulu ya," mbak nunuk membuka pintu kamar dan menutupnya. Anak-anak langsung heboh.

"ih, apa-apaan sih mbak nunuk, bawa-bawa dia kesini?"

"ssstt... Jangan keras-keras ntar kedengeran lagi!" semua nya turun dan meneruskan acara infotainment di ruang TV.

Di kampus kami, siapa sih yg nggak kenal dia. Cynthia begitu ia dipanggil. Kata anak-anak nama aslinya singgih siapaa gitu. Tapi kalau diabsen pak dosen dengan nama asli ia tak bakal mau tunjuk jari. Tuh anak hanya mau dipanggil cynthia. Selebriti kampus. Dari jurusan manajemen, jurusan paling pasaran *saking padat penghuninya hingga jurusan komunikasi nunjauh di pojok kampus semua kenal. Cynthia tuh teman seangkatanku hanya beda kelas gitu deh.

Waktu ospek saja sudah dia sudah mencuri perhatian. Penampilannya sih biasa sperti maba (mahasiswa baru) cowok lain. Wajah agak sangar malah. Badannya tinggi besar. Tapi tingkahnya itu lho bikin gerr. Anaknya ceplas-ceplos. Begitu mulai kuliah, baru terlihat aslinya. Bikin semua terperangah. Hari pertama kuliah, cynthia memakai blus pink elektrik dan celana jins ketat! Lengkap dengan kalung panjang dan sandal lancip! O... O.. Cynthia ternyata waria, teman-teman!

Keteranan anak itu sampai kampus tetangga juga. Pernah nih, aku kenalan dengan anak sekolah bisnis yang lumayan kiyut di warnet, hardian namanya. Aku langsung tepe-tepe *tebar pesona gitu. Ehh, dia malah penasaran sama cynthia! Damn! Aku kesal juga sih dikit hehe tapi nggak sanggup ah saingan sama cynthia! Dan cynthia sangat menikmati keselebannya itu. Dia bertingkah over acting. Apalagi kalau lagi dikelilingi teman-teman ceweknya yang cantik dan modis bak model. Wahh. Makin ramailah anak-anak bergosip.

Menurut gosip, ia super ganjen sama cowok tapi minta ampun galak sama cewek. Aku langsung ingat ramon, cowok keren jurusan HI yang dikejar cynthia habis-habisan. Kalau sudah naksir cowok, cynthia memang begitu... Super agresif! Kabarnya, ramon sampai pindah kos saking takutnya. Hihi. Ada lagi gosip yg bilang kalau cynthia ini ratu pesta di klab-klab malam djokdja. Nggak kebayang deh di benakku yang lugu ini cynthia yg kekar itu bisa jadi ratu pesta, pegimane ceritanya?

Dan mbak nunuk, mengajak seleb itu masuk kos-an? Huaa! "kesambet apa sih mbak nunuk?" rame anak-anak mengomel sambil ngemil lotek sambal kacang penuh kalori buatan mbak nem. Warung sebelah.

"harus dikasih tau tuh mbak nunuk! Jgn smpe keterusan, aku gak bisa pake daster seksi kalo ada dia!" kata julia emosi hampir keselek lontong.

"hooh aku juga mesti pake jilbab terus!" sambar lintang.

"yah... Dia kan banci, gak napsu lagi liat kalian!l' balasku

"yang kasihan tuh pak say! Cynthia bisa naksir dia!"

anak-anak tergelak membayangkan cynthia naksir pak say.

Penjaga kos mereka yg sudah tua.

"biar waria, dia kan cowok! Ngeliat kita-kita bisa aja dia tiba-tiba tegang apalagi liat bokong sasha. "lho aja lewat!" tunjuk erin ngakak. Sasha memang juara bertahan gelar bokong terseksi di kos sejak awal kuliah. Gede bangeet.

"aduh... Bencana terus deh yang penting kita kasih tau mbak nunuk, aku risih ada cowok disini!" putus julia.

"oke..." anak-anak manggut'manggut.

"aku mau ke sebelah, ada yg mau tambah lagi?" tere berbaik hati. Dasar gembul.

"untuk sementara aja, biarin dia main disini ya, aku kasihan, dia lagi banyak masalah en curhat ke aku" bela mbak nunuk. Anak-anak angkat bahu. Cynthia pun makin sering ke kos-an. Anak-anak kampus sampai mengira cynthia ngekos disini. Idih! Anak-anak kos pun semakin akrab dengan cynthia. Khadirannya selalu ditunggu.

Kenapa? Ia rame dan gaul. Ia pede bahkan cenderung over dosis sih. Anak itu punya banyak cerita seru dugem di klab-klan beken. Ssuatu yang asing bagi sebagian besar anak kos yang tipe rumahan hehe. Kami dibuatnya trtawa sampai skit prut. Dprhatikan begitu, tambah serulah

cynthia bercerita "tau nggak, mami ini banci nomer 2 trcntik dindonesia lho.." ktanya pas kmi kmpul di ruang TV.

"lho kok bisa cyn?" kayla melongo, tuh anak agak ssah di blg cantik. Bdannya tnggi besar, sbnarnya sih macho banget.

"eh.. Eh situ jadi pere jgn ngenyek ya... Tar mami kepret bolak-balik... Mami kan cantik abiz, sophia lacuba aja sih lewat.." ktanya kenes mmelototi kayla. Anak2 ngakak abis-abisan.

"trus nomer satunya sapa mamii?" goda rasti.

"nomer satunya Tata Dado" mbak nunuk lari menghindari sambitan bantal cynthia yg mantap.

Satu lagi, anak kos paling sneng kalau cynthia memamerkan gaya tarian kacau bin mesum nya di klub. "anak2, mo liat ngga tarian terbaru kreasi mami?"

"mau.. Ayo dong.. Mam.. " elsa langsung memasang musik dugem. Dengan wajah disetel sksi, ia meliuk-liuk dgn atraktif dan centil abis, smpai melata di tmbok menyontek gya reza jman jebot! Smua bersorak dan trtawa.

"lagi mam gaya tadi. Huu.. Seksii gila..."

"ayoo.. Goyangg buu... Mana pinggulnya.. Shake.. Shake!" sasha ngakak. Sofia smpai berguling di karpet sking gelinya. Jd kyk aming versi kebanyakan mkan! Prtunjukan itu bubar stelah cynthia dan anak2 diusir pak say smbil ngomel2. Hiihi. Cynthia glak sama cewek? Ah, gosip bgt sih!

Suatu hari, anti, sarah dan elsa bersemangat sekali. Minggu depan, cynthia janji mo ngenalin mereka sama cowok-cowok keren sobatnya. "pokoknya tenang saja, kalian pasti doyan! Tampang mereka kayak Miler gitu deh model-modelnya! Bule keren, bkan bule kere kayak yang wara-wiri di pasar!" begitu promosi di makhluk ajain. Ke3nya makin semangat saja. Elsa dan sarah malah bela-belain beli baju baru di mal demi kencan buta dgn bule keren dan tajir. Pdahal, sedang tengah bulan hihi kan uang kiriman menipis. Walhasil, buat makan sehari-hari mreka minta santunan sama anak2 bergiliran hahaha.

Kami jga nggak kalah smngat. Penasaran juga sekeren apa sih anak2 jakarta yg bakal dibawa cynthia? Apa bener sekeren Miller dan Mike Lewis gitu? Katanya sih, salah satunya adalah mahasiswa merangkap model majalah remaja. Duuh, jadi iri! Cynthia curang nih yg diajak cuma

3 anak itu! "acara kencan khusus buat cewek cantik aja!" sambar cynthia nyelekit. Sialan, kita-kita dianggap jelek ya!

Hari H yg dinanti tiba juga. Ke3 cewek berdandan super cantik kayak mo kondangan. Bajunya wuih... Keren abis dan sedikit mengintip di bagian paha en bahu. Ehm, dermawan nih. Malah tuh anak sempat-sempatnya menyambangi salon murmer dekat kos buat krimbath dan potong rambut. "yah, biar tidak mmalukan tampil di depan model jakarta!" kata elsa mengedipkan mata genit.

Si cynthia nggak mau kalah gaya. Dia pakai baju potongan u can see ketat warna hijay dgn glitter dan manik2 plus celana jins ketat. Duh, benar-benar kembaran ivan gunawan! Glamour abis! kami ramai-ramai menyoraki mereja ketika taksi jemputan dtg dan mereka melengggang naik dgn gaya dibuat sok seleb hihi.

Duile, nggak sabar deh menanti ke3nya plang dan mendengar cerita mereka. "jangan lupa fotoin mereka ya!" pesan sofia meminjamkan kamera digitalnya. Anak2 sampai berkhayal gimana ya rasanya kencan buta dgn cowok2 keren. Model gitu lho! Pasti badannya jadi, kotak2 kayak serbet! Hihi. Kami berkumpul diruang tengah sambil ngobrol untuk menyambut ketiganya pulang.

Tak berapa lama, pintu kos terdengar dibanting kasar. Elsa muncul dgn muka cemberut. Disusul sarah dan anti yg mukanya nggak kalah kusut. Ke3nya masuk ruang tengah dan lngsung kami kerubuti. Lho, kok kencannya sudah bubar? Aku melongok jam dinding. Baru juga sejam pergi! Terbayang persiapan mereka yg berminggu-minggu. Anti membanting tas tangannya ke lantai dgn kasar. "lho, ada apa sih? Cynthia mana?" kataku celingukan. Eh, mereka malah pasang tampang sangar. Waduh, ada yg nggak beres nih!

Angel menyodorkan sekaleng coca cola yg langsung ditenggak ketiganya bergantian. Haus banget, memang nya di kafe nggak jualan minum ya? Ketiganya masih membisu. "heii.. Kalian kenapa sih? Ngobrol dong! Kita penasaran nih!"

"bagaimana di Mike Lewisnya? Keren abis?"

"kalian sempat foto bareng nggak? Mana fotonya?" sofia merogoh tas tangan anti, mencari-cari kameranya.

Sarah manyun. "boro2..."

"dasar cynthia sialan! A**!" maki elsa

hah? Kami melongo. Cynthia kan idola mereka!

"dasar ba*** model tahun 50-an, iya!" sambar anti.

"tahu nggak, cynthia tuh menjebak kami! Ngejual teman sendiri! Dasar ***! Awas ya kalau dia berani ke sini lagi! Masak dia kenalin aku, elsa dan anti sama om2 botak genit dari jkarta! Tuh om2 mengajak kami ke klub terus ngamar! Mana tangannya pada ramah gitu! Hiiy, amit2! Emangnya kita apaan? Katanya mahasiswa kok bangkotan!" cerocos sarah melempar sepatu tingginya kesal!

Kami meringis. Duh, kok cynthia tega ya?

"lho, jgn2 cynthia nggak bhong, sar! Kali om2 itu beneran makasiswa! Makasiswa s3 / calon profesor malah!'l celetuk sofia plos lgsung dsambut cubitan maut anti, elsa dan sarah. Haha. Sjak itu, cynthia tinggal sejarah dkosan kami.

"tau nggak, mami ini banci nomer 2 trcntik dindonesia lho.." ktanya pas kmi kmpul di ruang TV.

"lho kok bisa cyn?" kayla melongo, tuh anak agak ssah di blg cantik. Bdannya tnggi besar, sbnarnya sih macho banget.

"eh.. Eh situ jadi pere jgn ngenyek ya... Tar mami kepret bolak-balik... Mami kan cantik abiz, sophia lacuba aja sih lewat.." ktanya kenes mmelototi kayla. Anak2 ngakak abis-abisan.

"trus nomer satunya sapa mamii?" goda rasti.

"nomer satunya Tata Dado" mbak nunuk lari menghindari sambitan bantal cynthia yg mantap.

Satu lagi, anak kos paling sneng kalau cynthia memamerkan gaya tarian kacau bin mesum nya di klub. "anak2, mo liat ngga tarian terbaru kreasi mami?"

"mau.. Ayo dong.. Mam.. " elsa langsung memasang musik dugem. Dengan wajah disetel sksi, ia meliuk-liuk dgn atraktif dan centil abis, smpai melata di tmbok menyontek gya reza jman jebot! Smua bersorak dan trtawa.

"lagi mam gaya tadi. Huu.. Seksii gila..."

"ayoo.. Goyangg buu... Mana pinggulnya.. Shake.. Shake!" sasha ngakak. Sofia smpai berguling di karpet sking gelinya. Jd kyk aming versi kebanyakan mkan! Prtunjukan itu bubar stelah cynthia dan anak2 diusir pak say smbil ngomel2. Hiihi. Cynthia glak sama cewek? Ah, gosip bgt sih!

Suatu hari, anti, sarah dan elsa bersemangat sekali. Minggu depan, cynthia janji mo ngenalin mereka sama cowok-cowok keren sobatnya. "pokoknya tenang saja, kalian pasti doyan! Tampang mereka kayak Miler gitu deh model-modelnya! Bule keren, bkan bule kere kayak yang wara-wiri di pasar!" begitu promosi di makhluk ajain. Ke3nya makin semangat saja. Elsa dan sarah malah bela-belain beli baju baru di mal demi kencan buta dgn bule keren dan tajir. Pdahal, sedang tengah bulan hihi kan uang kiriman menipis. Walhasil, buat makan sehari-hari mreka minta santunan sama anak2 bergiliran hahaha.

Kami jga nggak kalah smngat. Penasaran juga sekeren apa sih anak2 jakarta yg bakal dibawa cynthia? Apa bener sekeren Miller dan Mike Lewis gitu? Katanya sih, salah satunya adalah mahasiswa merangkap model majalah remaja. Duuh, jadi iri! Cynthia curang nih yg diajak cuma 3 anak itu! "acara kencan khusus buat cewek cantik aja!" sambar cynthia nyelekit. Sialan, kita-kita dianggap jelek ya!

Hari H yg dinanti tiba juga. Ke3 cewek berdandan super cantik kayak mo kondangan. Bajunya wuih... Keren abis dan sedikit mengintip di bagian paha en bahu. Ehm, dermawan nih. Malah tuh anak sempat-sempatnya menyambangi salon murmer dekat kos buat krimbath dan potong rambut. "yah, biar tidak mmalukan tampil di depan model jakarta!" kata elsa mengedipkan mata genit.

Si cynthia nggak mau kalah gaya. Dia pakai baju potongan u can see ketat warna hijay dgn glitter dan manik2 plus celana jins ketat. Duh, benar-benar kembaran ivan gunawan! Glamour abis! kami ramai-ramai menyoraki mereja ketika taksi jemputan dtg dan mereka melengggang naik dgn gaya dibuat sok seleb hihi.

Duile, nggak sabar deh menanti ke3nya plang dan mendengar cerita mereka. "jangan lupa fotoin mereka ya!" pesan sofia meminjamkan kamera digitalnya. Anak2 sampai berkhayal gimana ya rasanya kencan buta dgn cowok2 keren. Model gitu lho! Pasti badannya jadi, kotak2 kayak serbet! Hihi. Kami berkumpul diruang tengah sambil ngobrol untuk menyambut ketiganya pulang.

Tak berapa lama, pintu kos terdengar dibanting kasar. Elsa muncul dgn muka cemberut. Disusul sarah dan anti yg mukanya nggak kalah kusut. Ke3nya masuk ruang tengah dan lngsung kami kerubuti. Lho, kok kencannya sudah bubar? Aku melongok jam dinding. Baru juga sejam pergi! Terbayang persiapan mereka yg berminggu-minggu. Anti membanting tas tangannya ke lantai dgn kasar. "lho, ada apa sih? Cynthia mana?" kataku celingukan. Eh, mereka malah pasang tampang sangar. Waduh, ada yg nggak beres nih!

Angel menyodorkan sekaleng coca cola yg langsung ditenggak ketiganya bergantian. Haus banget, memang nya di kafe nggak jualan minum ya? Ketiganya masih membisu. "heii.. Kalian kenapa sih? Ngobrol dong! Kita penasaran nih!"

"bagaimana di Mike Lewisnya? Keren abis?"

"kalian sempat foto bareng nggak? Mana fotonya?" sofia merogoh tas tangan anti, mencari-cari kameranya.

Sarah manyun. "boro2..."

"dasar cynthia sialan! A**!" maki elsa

hah? Kami melongo. Cynthia kan idola mereka!

"dasar ba*** model tahun 50-an, iya!" sambar anti.

"tahu nggak, cynthia tuh menjebak kami! Ngejual teman sendiri! Dasar ***! Awas ya kalau dia berani ke sini lagi! Masak dia kenalin aku, elsa dan anti sama om2 botak genit dari jkarta! Tuh om2 mengajak kami ke klub terus ngamar! Mana tangannya pada ramah gitu! Hiiy, amit2! Emangnya kita apaan? Katanya mahasiswa kok bangkotan!" cerocos sarah melempar sepatu tingginya kesal!

Kami meringis. Duh, kok cynthia tega ya?

"lho, jgn2 cynthia nggak bhong, sar! Kali om2 itu beneran makasiswa! Makasiswa s3 / calon profesor malah!'l celetuk sofia plos lgsung dsambut cubitan maut anti, elsa dan sarah. Haha. Sjak itu, cynthia tinggal sejarah dkosan kami.

BAB 21

Duh, aku naksir kakak kelas nih. Bukan sembarang kkk kelas. Dia itu pengurus Rohis di fakultasku. Sudah tahu kan, anak-anak rohis anti pacaran. Kenal dia sih nggak sengaja. Aku dan ikha, my sista in crime lgi bosan berat. Ehh... Kebetulan Rohis lagi ngadain piknik atau nama islaminya, rihlah ke pantai kukup. Dengar kata pantai, radarku langsung bunyi! Ohh.. Ombak dan laut biru! I'm comiing! Tak peduli berangkatnya dengan siapa yang peting bisa lari-lari menyusuri pantai! Asyiiik!

Eh, dah tahu kan.. Aku hobi keluar masuk ekskul. Hihi namanya anak muda kan harus berani mencoba hal baru *duilee. Aku sudah pernah ikut Marching Band, Tae Kwon Do, Klub Bahasa Inggris. Semuanya hanya sekejap *bangga benerrr. Klub bahasa inggris menurutku paling bisa bikin adrenalin terpompa karena harus ngmong inggris terus padahal pas-pasan hehehe...

Di Marching pernah dipermalukan kakak pelatih di depan seluruh tim karena latihan pakai jins bolong-bolong lututnya hihi. Sejak itu, aku nggak pernah nongol lagi di sana. Tengsin euy, mendadak beken soalnya, hihihi... Tae Kwon Do, aku nggak kuat! Badan kerempengku rasanya berderak tiap latihan! Hanya senat yang awet kuikuti karena mengandalkan pemikiran *cuihh gayanyaaa....

Nah, dari sekian banyak kegiatan kampus. Hanya kerohanian islam yang tidak kusinggahi karena tak tertarik dengan aturan ketatnya. Ih, sama aja dengan my mom di palembang dong ntar. Padahal Tanti, anak kelas sebelah yang aktivis Rohis berkali-kali mengajak kajian. Kaburrr... Begitu ulahku begitu siluet Tanti yang agak subur mendekat hihi.

Tapi, akhirnya kami kena batunya juga. Gara-gara pengen ikutan rihlah! Sekarang kan libur semester dan tak ada rencana mudik. Wah, lumayan nih bisa refreshing! "tapi ini yang adain Rohis lho, katanya alergi!" sergah ikha sambil membetulkan jilbabnya yang miring-miring. Aku nyengir bandel. "gampang kha, ntar kalau bosan ngaji kita kabur saja!"

"setuju banget, sob!" balas ikha ber-high free.

Tanpa diseret. Kamipun sukarela mendaftar ke mesjid kampus. Waduh, jeung Tanti belum nongol. Yang ada seorang cowok manis berwajah cool. Nggak sopan benget. Dia sama sekali tak mau melohat kami! Pandangannya menghunjam tembok di belakangku sampai aku curiga jangan-jangan matanya.. Ah tidak kok!

Sobatku sampai geregetan. Segala hal yang kami tanyakan tentang rihlah dijawab pendek-pendek. Iih, customer servive yang menyebalkan! Gimana acaranya mau laku? Akhirnya, aku menarik tangan ikha cepat-cepat kabur dari situ. Capek dyeeh! Sok cakep banget sih!

Pas ketemu Tanti di kelas, kami mendaftar sambil mencerca cowok dingin itu. "salam kulkas dua pintu buat temen loe, Tan!" celetuk ikha disambut tawa Tanti. "Akhi Rafi baik kok orangnya! Ngocol!" jawabnya. Wajah manis Tanti sumringah sekali melihat kami akhirnya mau kembali ke jlan yang benar. Kudu selamatan! Kata Tanti sambil mennuliskan kuitansi kami. Hihi. Haah, baik? Ngocol? Kesambet jin mesjid kali nih anak kos bisa-bisanya..! Oh, namanya Rafi? Hmm...

Pas Rihlah, ternyata acaranya cukup asyik. Banyak kenalan baru dan lagi... Cowoknya cakep-cakep! Ikha tertarik dengan seorang cowok putih asal padang. Oh iya, aku baru tahu kalau anak Rohis tak mau melihat lawan jenis karena selalu menjaga pandangan hihi jadi bukan sombong! Ya maap, gini deh kalau kurang gaul! Jadi buruk sangka!

Gara-gara rihlah, kami jadi akrab dan sering bercanda dengan Rafi. Anaknya gaul juga ternyata. Aku jadi sering ngobrol dengannya. Bercerita banyak hal tentang keluarga dan diri kami. Aku jadi tahu hobinya, cita-cita, apa saja.

kami jadi dekat. Sering pergi beramai-ramai dengan anak kos. Pergi makan, nonton pementasan teater, kumpul di perpus, menghadiri kajian, dll. Tidak ada gandengan tangan atau hal-hal biasa dalam pacaran. Teman-teman kosku jadi sering meledek.

"gila lu wi, kamu pacaran sama marbot mesjid?" ledek sarah disambut derai tawa anak-anak.

"biarin, suka-suka gue weeek.. Puas.. Puass.. !!" balasku sewot. Ya, sarah mengomentari gaya mas rafi yang menundukkan pandangan. Apalagi di kosku, banyak cewek gokil gemar berpakaian minim kayak di kuta, hihi.

"namanya siapa wi? Kita panggil mas Tun-tun aja ya? Mas tunduk-tunduk hihi.. Cari recehan.. Sekalian dia nuntun lo ke jalan yang bener!" ejek sofia.

Aku makin manyun. "orang sealim dia kenal sama cewek badung kayak kamu ya... Ancur! Dia jadi tersesat! Ampuni temanku dewi ya allah!" alisha menengadahkan tangan. Sialan, memangnya aku setan apa? Rutukku keki meninggalkan rombongan nenek sihir itu.

Kedekatan kami tercium anak-anak Rohis lain. Ributlah lingkungan Rohis. Terutama kakak-kakak tingkat seangkatan mas rafi. Ya, mas rafi kan termasuk pengurus inti. Ia mestinya jadi contoh bagi anak-anak baru. Lha, skarang ikutan tren pacaran? Waduh, aku benar-benar panik.

Sejak itu, kami main kucing-kucingan. Ia tak bisa lagi bertamu ke kosku karena anak-anak Rohis selalu melewati jalan depan kosku *maklum jalan menuju kampus. Kami merasa bak seleb dimata-matai paparazzi *ceiiiilaa. Pergi kemana-mana, kami selalu pasang mata dengan waspada.

Jangan-jangan berpapasan dengan anak Rohis?

Duh, jadi seperti maling takut ketemu polisi begini? Pernah nih, lagi nongkrong di toko buku, ketemu dua akhwat. Mas rafi yang sedang memilihkan buku, langsung menjauh secara otomatis. Aku menahan napas, fuihh! Hampir saja!

"sendirian aja wi?" sapa mereka. Aku hanya bisa nyengir dan mengobrol dengan mereka.

"tadi aku lihat mas rafi dibagian komik!" kata lina curiga.

"oh ya? Aku tidak lihat!" ups, bohong lagi deh!.

Kami pun mengobrol lama dan teman-teman mengajakku pulang bareng mereka. Terpaksa, kutinggalkan mas rafi kebingungan mencariku hihi. Waktu itu sih kami selamat. Tapi sepandai-pandai tupa melompat... Kami kepergok juga! Ketika itu kami lagi asyik makan bakso Narto di Gejayan. Mau ngeles, menghindar bagaimana bisa? Rombongan akhwat senior sudah menyapa kami. Katanya, mereka baru pulang rapat untuk acara seminar keputrian. Huaa, tiba-tiba saja bakso lezat ini jadi hambar di lidahku.

Begitulah, hubungan kami diwarnai ketegangan dan huru-hara selama dua bulan. Teman-teman kelas dan kosku menyuruhku cuek saja menghadapi mereka. "pacaran itu kan HAM! Hak Asasi Mahasiswa!" bela tere. Yang lain manggut-manggut.

"kami ada di belakangmu wi! Membelamu hingga titik darah penghabisan!" kata sasha penuh tekad. Hihi... Apaan siiih?

Tapi.. Lama-lama, capek juga main kucing-kucingan begini! Aku bosan. Mas rafi juga ksihan dimusuhi teman-teman rohisnya. Ah, kalau jodoh takkan kemana. Akhirnya, kami putus dengan aman dan nyaman. Jadi jomblo lagi, aku bebass!

BAB 22

Si Tukang Pamer

di kos-an, ada beberapa tempat hang out favorit anak-anak buat ngobrol sampai berbusa-busa. Salah satunya adalah dapur mini yang berisi kompor gas, panci butut, dan kulkas umum. Anak-anak sering ngerumpi heboh sambil antri bikin indomie telur di situ. Sampe ditegur mbak-mbak sebelah karena mengganggu kedamaian *mampus!

Nggak kalah asyik, di ruang tengah tentunya! Ada televisi 21 inch dan karpet berbau apek tapi nyamaan banget ditisuri hehe. Biarpun banyak yang bawa TV sendiri, ruangan ini tetap jadi persinggahan sebelum masuk kamar. Juga tempat asyik makan ramai-ramai sambil nonton dan ngerumpi.

Karena remotnya sudah lama rusak, karen yang jangkung dan berkaki panjang berperan jadi remote bisa napas en kentut. Caranya, ia tinggal berbaring santai di karpet dan kakinya menekan-nekan tombol TV sesuai permintaan anak-anak.. Hihihi asal jangan sampe nyetrum aja!

Kalau larut malam, hanya si ine yang nekad nongkrong di situ. Dengan segelas kopi panas persis bapak-bapak lagi ronda, dia betah nungguin liga basket! "ne, lo nggak takut?" itu sih pertanyaan standar. Kos-an full of setan gitu lho! "ah, udah kenalan!" jawab tuh anak cuek. Ihhh, dasar cewek tomboy...

Ngg... Ada lagi tempat lain, atas kos-an! Kami yang rata-rata mungil eh kecuali Tere dan Sasha yang semok tapi bernyali besar, suka nongkrong di atap kos kalau sore-sore. Cukup naik ke depan kamar pak say di lantai 2 terus merayap ke atas pelan-pelan, sampai deh! Atapnya cukup luas dan kami sering berjemur hanya pakai singlet dan sarung pantai! Angin sepoi-sepoinya bikin serasa di parangtritis bo!

Koleksi foto-foto dodol anak kos di atap mah bejibun. Biar pemotretannya diselingi jeritan histeris anak Mapala dari gedung UKM *ga kuku ngeliat bahu en betis terbuka hihi. Cuek beibeh! Biar pun pak say sering teriak-teriak panik menyuruh kami turun! Wajar, uang kos yang kami bayar tidak termasuk asuransi nyungsep dari atap kan! Kikiki...

Tah hanya sore, malam juga bisa nongkrong di situ kalau lagi iseng asal siap kerokan aja. Apalagi kalau cuaca cerah dan bintang bertaburan di langit! Duh, sumpah jadi puitis! Sambil curhat colongan, menatap angkasa, merasakan dinginnya malam Djokdja. Syahdu! Beberapa puisi berhasil kuciptakan dari hasil nongkrong di atap malam-malam. Biar pun habis itu ada acara lanjutan, yaitu kerokan dan kentut massal ! Masuk angin!

tapi paling sering sih, kami nongkrong di kamar atas paling depan! Kamar anti memang paling strategis buat jadi posko. Menghadap jalanan yang tukang jualan pamer dagangan dan cowok cakep lewat. Ada mbak nem bolak-balik mengantar pesanan. Kalau lapar, tinggal teriak deh! Eh,,... Benar-benar hidup itu indah! Belum lagi fasilitasnya lengkap. Ada DVD player, PS dan tape yang dentumannya dahsyat! Bisa vlubbing dadakan, ajeb-ajeb, ajeb-ajeb... Dan sering ada cemilan kiriman emaknya pula hihi mantaap! Pulang kuliah, biasanya anak-anak langsung mampir ke situ.

Malam-malam, kami sering ngumpul-ngumpul disitu *kapan belajarnya hah? Jendela kamar dibuka lebar biar tidak gerah. Kami cuek saja pakai daster minim sambil ngecengin anak UKM di gedung seberang. Jalanan kecil di depan kos tak begitu ramai dan agak gelap karena kurang lampu penerangan. Diseberang jalan hanya ada lapangan sepak bola yang dibatasi pagar tinggi.

Tapi malam itu nggak kayak biasanya. Pemandangan bnyak cewek berdaster apa adanya ternyata mengundang seorang cowok iseng. Malam itu, suasana jalan sepi. Nggak ada anak kos yang pacaran atau kedatangan teman di teras. Kami ngobrol dengan riuh diiringi dentuman musk rock koleksi anti.

Awalnya pada nggak ngeh. Seorang cowok berjubah panjang ala Matrix, memakai helm cakil memarkir motor persis di bawah jendela kamar. Ia membuka ritsleting celana panjang, mengeluarkan ****nya, dan memainkannya menghadap kami! Lengkap dengan suara-suara erangan menjijikan! Ihh... Edan! Sinting!

Dasar sableng, bukannya marah atau ngamuk, anak-anak malah mematikan lampu dan menonton show itu sambil cekikikan *kayak cineplex! Yang nggak tahan menonton adegan 25 tahun keatas buru-buru kabur dari jendela sambil menahan mual. "sial, baru juga kelar makan mie sosis

goreng!" desisku disambut tawa anak-anak. "aku nggak liat jelas lhoo.. Barangnya!" disti membela diri. Hihi... Siapa nanya?

Anti malah berlari keluar memanggil anak-anak di ruang TV, bikin penonton show makin membludak. Huu.. Terang saja si cowok makin semangat. Coba liat, sekarang dia dengan atraktif menunggangi motornya! Huaaa! Give me more! Jerit angel heboh. Ckikikan lagi.

Rasti salah satu dari sedikit cewek yang waras malam ituburu-buru mencari pak say. Diam-diam pak say dan anaknya keluar kos dan menangkap si cowok, membawanya ke pos ronda terdekat. Tau tahu deh nasib tuh cowok digebukin apa disunat ulang sama tukang ronda hehe. Yang paling menakjubkan, saking asyiknya show off, tuh cowok ekshibisionis* sampai nggak ngeh saat didekati dan diringkus pak say and the gank! Hiyy... Ada-ada sajaa...

*orang yang mempunyai dorongan melakukan ekshibisionisme, kelainan yang ditandai dengan kecenderungan memperlihatkan hal-hal yang tidak senonoh seperti alat kelamin untuk memuaskan diri.

BAB 23

Ratu Pemalas

"cewek sekarang fasihnya jadi anggota senat tapi masak dan beberes tidak becus." begitu keluhan seorang cowok temanku di BEM kampus. Aku ingin menyanggah pendapatnya yang agak melecehkan itu dan berdebat seru sperti biasa. Tapi, apa daya.. Pernyataan temanku itu banyak benernya. Ya, paling tidak kalau ngeliat aku dan anak-anak kos, hehe.

Rata-raya, anak kosku punya kesibukan selain ngampus. Ada yang kerja paruh waktu sebagai model, SPG rokok, juga penjaga di mal. Ada pula yng aktivis kampus spertiku hehe sok sibuk ikut senat, rohis atau UKM lain yang jumlahnya mencapai puluhan di kampus.

Kami tinggal di kos-an yang fasilitannya lengkap. Ada kamar mandi pribadi, cuci dan setrika, air minum tinggal abil di dandang raksa plus warung sebelah tinggal teriak sandinya di jendela: "mbak ne,... Lotek dooong! Pesanan langsung diantarkan didepan pintu. Kata anak-anak yang rada sirik, kami seperti tinggal di hotel hehe.

Kemudahan-kemudahan ini lah yang bikin kami makin terdidik untuk MALAS. Parah ya. Kata sakti itu menyihir banyak anak. Terkecuali beberapa anak ya yang rajin dari sononya macam si Baby Huey, tere anak pekalongan atau putri sunsilk *rambut panjangnua bikin dengki, mbak leslie dari semarang yang hobinya beberes. "berjiwa pembantu" ledek sarah usil hehe.

Untuk urusan telat bangun, rata-rata anak kos mengidap penyakit akut ini. Apalagi kalau hari minggu. Kehidupan di kos baru mulai pukul sepuluh ke atas. Ada anak-anak angkatan baru yang kasak-kusuk beberes kamar, pasang musik dan mencuci dengan berisik pasti dihardik dari dalam kamar oleh kami, mbak kos pemalas yang sok senior. Hihi padahal salahnya sendiri, jam sembilan kok masih molor.

Padahal, kata orang-orang tua, rejeki datang seiring matahari terbit. Pamali bangun siang, rejeki bisa dipatok ayam kan! Tapi tetap saja badung. Pernah nih, pas puasa hari pertama *kebetulan libur, setelah kasak-kusuk menyiapkan hidangan sahur istimewa dan haha hihi menunggi azan

subuh, anak-anak pun tidur. Dan... Bangunnya... Jam lima sore, saudara-saudara! Mendekati waktu berbuka puasa! Kacau! Kaget banget dah pas bangun tidur!

"tidurnya orang berpuasa adalah pahala." itu pembelaan dari para pelaku kejahatan sambil nyengir. Iyaa.. Tapi kalau tidur seharian juga mah, terlaluu.. Kalau nyokap kita pada tahu bisa diamuk dengan sapu lidi tuh! Oh, anak gadisku mau jadi apa kalian?

Untuk gelar ratu pemalas, aku dan tetangga kamarku tersayang, alisha yang jadi juara bertahannya. Ibu pemilik kos yang jarang datang dan super cuek itu sampai ngomel-ngomel pada penjaga kos. Pasalnya, aku dan alisha berlomba-lmba paling banyak cucian piring kotornya!

ya, kami berdua punya peralatan dapur yan lengkap *hasil kerja mamaku yang tiap datang hobinya beberes dan melengkapi isi kamar. Beda dengan anak lain yang punya perabot makan secukupnya: piring satu, gelas satu, jadi habis makan langsung cuci. Nah kami punya peralatan makan yang cukup untuk kebutuhan keluarga kecil!

Akibatnya, habis makan nggak ada tuh istilah langsung dicuci, tapi ditaruh begitu saja di depan pintu kamar. Lama-lama kan menumpuk dan bulukan tuh hiiy. Pas mau makan dan sadar nggak ada lagi piring bersih, baru deh berjibaku mencuci piring didapur! Berebutan sama alisha! Hahaha, parah...

Urusan cuci baju juga paling ngebetein. Malas banget. Ya, kalau baju bagus atau pakaian dalam sayang kan kalau dititip ke pak say, bisa rusak masuk mesin cuci. Hihi lagian geli amat membiarkan pak say pegang-pegang lingerie kita hiiy! Beberapa anak memasukkan baju bagusnya ke laundry. Itu kaau yang duitnya berlebih ya. Aku dan alisha merasa sayang saja buang duit. Kami kan sedang program pengiritan jadi kompak cuci baju sama-sama.

Sialny alisha menginap ke neneknya yang tinggak sekota berhari-hari. Dia kan penderita amnesia sesaat. Pelupa berat. Pas pulang dia jerit-jerit karena lupa dah merendam seember pakaian dalamnya tiga hari lalu! Hiiy... Dalemannya jadi kuning semua dah! Rusak!

Dasar dodol, kata dia sayang banget membuang setumpuk daleman tak berdosa itu, so... Dia cuek saja pakai tuh celdal warna terbaru, kuning mempesona! "mode baru." katanya cuek putar-putar ala model di dalam kamar sambil pamer daleman nggak banget itu! Kami terkikik, keluaran butik mana tuh bu?

Oh iya, sekarang aku sedang dekat dengan cowok kakak tingkat. Dia cerita kalau jaket kesayangannya kotor sekali dan nggak sempat nyuci. Berlagak jadi calon ibu erte yang baik, aku dengan manis menawarkan mencucikan tuh jaket. Biar makin terpesona gitu deh! "duh, nih anak tidak cuma cantik tapi juga rajin, lamar ah!" begitu khayalanku. Hehe dodol.

Jadilah, aku dengan geli merendam jaket yang kotornya ampun-ampunan itu di ember. Nggak lupa pakai sabun yang kata iklannya sih, ampuh membersihkan sebuah truk sampah sekalipun, hm... bombastis. Tak lupa aku juga menyiapkan cairan wewangian. Wah dia pasti makin cinta suiit.. Suiit. Ember kututup dan kutaruh di pojok kamar mandi. Beres.

Seminggu kemudian, si mas menagih jaketnya. Dia mau ke solo untuk mengambil data skripsi katanya. Aku bingung. Jaket? Jaket yang mana? Lalu, pucat pasi. Oh, my God, jaket yang ITU! Aku teringat ember bertutup di pojok kamar mandiku. Aku lupaa! Sambil tersenyum penuh kepalsuan, aku mempersilahkan dia duduk. "oh sudah dong, aku ambil dulu ya mas!" kataku ngacir ke kamar mandi.

Nah, ITU dia! Ada ember biru teronggok pasrah di pojokan. Aku maju mundur mengintip tuh rendaman baju. Takut akan pemandangan di dalam, hehehe. Pas dibuka, hueeek... Aku muntah saking baunya! Sambil menutup hidung dan kuangkat jaket itu dengan ujung jari, jaketnya bernoda kuning dan kehitaman dimana-mana! Bulukan! Rusak berat! Ampuuun deh! Aku teringat di ganteng empunya jaket sedang menunggu tanpa firasat buruk apapun di ruang tamu.

Mampus!!

BAB 24

Konser Tunggal Mamaku

semenjak masuk kuliah, aku tergila-gila nonton konser musik yang bertebaran di djokdja. Maklum baru lepas dari kerangkeng hehe. Pas tinggal dengan ortu, boro-boro ke konser. Pulang telat dikit saja, mama sudah parno anaknya kelayapan sama cowok manaa gitu. Habis dah diinterogasi. Urusan parno dan panik, mama juaranya. Cocok banget dah jadi detektif swasta!

Pas kuliah, hobi nonton konserku terpuaskan. Beli tiket tinggal pintar-pintar nabung saja, terus rajin puasa senin kamis gitu hehe, jam malam tak terbatas, tak ada yang ngomel-ngomel kayak di rumah. Asyik nggak tuh! So, mulai dari kafe ternama *yang tiketnya bikin kantung kesepian, auditorium kampus hingga lapangan sepak bola kulakoni demi menonton grup band kesayangan tampil secara live. Rasanya seru aja gitu berbaur dengan orang-orang dan bernyanyi dengan vokalis idaman sepanjang jaman mosalnya Fadli padi, i love him soo much!

Konser gigi termasuk pertunjukan super seru yang kutonton. Saking padatnya penonton, aku nyaris pingsan kehabisan udara dan terpaksa dibopong sama kakak sepupu yang rela datang dari STPDN sumedang untuk mengawalku nonton *sebenarnya sih dia pengen dikenalin sama sarah makanya sok baik gitu hehe. Kakakku sampai misuh-misuh, katanya bodiku kerempeng tapi beratnya ampun-ampun. Pasti keberatan dosa! Dih, kejam amat doanya!

Kali lain, aku bersama Alya dan teman-teman jurusannya nonton konser Andra and the Backbone di Audit kampus. Karena bokek, kami menunggu setengah pertunjukan, biasanya pintu dibuka untuk menghindari kerusuhan. Betul saja, akhirnya kami bisa masuk dan dapat tempat strategis untuk ngecengin Andra! Duh, rasanya terharu bisa menikmati kegantengan Andra sambil nyanyi bareng. Gratis pula! *dasar nggak modal. Pulangnya ternyata kemalaman, pintu pagar sudah dikunci pak say sejak pukul sepuluh tadi. Akhirnya, Alya dibopong sama Hans, teman alya badannya segede buto ijo untuk naik dan meloncati pagar kosan! Berhasil.

Giliranku sekarang. Bismillah, lalu naik ke bahu lebar si raksasa hans yang langsung berdiri tegak. Duile, dah kayak hercules! Dia membopongku seolah aku seringan kapas gitu. Aku bergidik menatap melihat ke bawah. Hua... Tinggi banget! Aku merinding melihat bagian pagar yang tajam! Lutut jadi bergoyang sendiri.

"kamu pijak tembok, wi! Jangan yang tajam!" seru hendra menyemangati. Cowok-cowok lain pada riuh gitu.

Aku terpaku di gendongan hans "ayo dong wi! Nggak apa-apa kok!" teriak alya. "mau disitu sampai subuh ya?" olok andik. "betah banget nangkring di pundak hans. Oh mesraa!" ledek tuh cowok bawel.

Nggak sabaran, faruk memegang dan mendorong pantatku agar naik ke tembok pagar. Awww... Pelecehan seksual.. Eh.. Seks.. Anjrit! Jeritku latah. Anak-anak ngakak tanpa perasaan. Sialan. Syukurlah, akhirnya aku bisa lolos juga! Yes.. Yes! "makasih ya makhluk-makhluk jeleeek!" teriakku barbar di pintu pagar. Anak-anak menjulurkan lidah bete.

Alya langsung menelepon erin untuk minta tolong membukakan pintu kos. Alhamdulillah, nggak lama pintu kebuka. Anak-anak cowok pun segera say good bye dan cabut dari situ. Aku dan alya tertawa-tawa masuk kamar masing-masing. Malam yang indah sekali kecuali insiden lompat pagar dan pegang pantat tadi. Ugh, amal banget sama si faruk.

Lho, kamarku kok terbuka? Apa tere atau alisha minta kunci serep ya ke pak say? Mereka suka iseng bongkar-bongkrr cari cemilan. Kudorong pintu kamar dan nyaris terpekik. Benar-benar sperti dejavu. Mamaku, ya mamaku di bogor tiba-tiba ada disini, di djokdja. Beliau sedang duduk menyilangkan tangan disisi tempat tidur dengan muka sangar. "dari mana saja anak perempuan malam-malam begini?" kata mama dingin. Aku meringis. Kudengar alisha dan tere cekikikan kayak mbak kunti di belakangku. "syukurin... Mampus loe!" bisik tere puas. Argggggghhh.... Siaaaal! Awas ya kalian!

"lho mama kok disini? Kapan datang?" kataku memutar otak mencari alasan rada bagusan. Mampus! "kamu itu mama kirim ke sini untuk... Bla.. Bla.. Bukan untuk.. Bla.. Bla... Sampai larut malam... Bla.. Dianter cowok... Bla.. Bla.." mama mulai mengoceh. Aku terduduk lunglai di atas karpet. Gila, konser tunggal mamaku nggak ada yang ngalahin.

BAB 25

Mendadak Detektif

seluruh koas dilanda keresahan. Ada pencuri berkeliaran di kos lami yang tentram dan tenang *kalau lagi pada tidur hehe. Sebenarya, kisah pencurian bukan hal baru di kos merah muda ini. Kawasan ini agak rawan karena kurangnya penerangan jalan. Kalau di hitung-hitung, sudah 3 kali terjadi pencurian sepeda motor yang korbannya teman-teman anak kos yang sedang bertamu.

Pertama, korbannya adalah cowok Bali yang sedang pedekate sama sarah. Cowok gondrong berwajah licin itu sedang senang-senangnya datang ke kos. Nggak pagi buta, siang dan malam, eh... Nongol terus, setiap tiap saat kayak obat ketek.

"pakai pelet apa loe sar?" tanyaku terheran-heran. Tuh anak memang cakep banget tapi juga judes ampun-ampunan kayak orang PMS melulu. Ihhh, kok bisa tahan ya si Dewa diamukin cewek bawel bin jutek? Hiiy...

"oh... Dia terpesona kecantikan luar dalamku" balasnya ge-er.

"ehh... Dalam yang mana tuh maksud loe?" godaku puas.

"eh sialan, awas yak!" ia melempar guling segede gabannya.

Malam-malam si Dewa memarkir motor di luar pagar. Saat itu, banyak anak kos dan teman-temannya ngobrol diluar. Dewa dan Sarah bercengkrama diruang tamu. Pas jam malam, dewa pamit pulang. Ia keluar pagar dan mendapati motor besarnya raib!

Anak itu sampai jatuh terduduk saking kagetnya. Sarah berteriak panik memanggil kami dan Pak Say. Anak-anak mengerubungi Dewa yang pucat pasi. Juga Sarah yang lunglai. Salah seorang

berinisiatif memberi keduanya minum buat cooling down. Duh, kasihan sekali tuh cowok. Pedekate cewek saja modalnya amblas puluhan juta rupiah!

Kami tambah prihatin ketika Dewa dengan terbata-bata bilang kalau motor itu sebenarnya punya Andi, teman sekosnya! Ia nggak punya motor tapi pengen tampil bergaya didepan gadis yang disukainya. Duh, tragis! Kami melirik 'si cewek matre' pujaan hati Dewa. Ini dia nih biang keroknya.

Nah, kasus pencurian terbaru ini lebih menggegerkan karena menyangkut hajat hidup seluruh anak kos. Ya, pencuri trendi itu hanya mengincar pakaian milik penghuni kos! Rasti kehilangan kemeja kesayangannya, tere mengisi blus barunya. Aku kehilangan sweater, ada yang celana hipster, celana baggy, rok, bahkan lingerie koleksi mbak leslie! Hampir semua kompak kehilangan pakaian.

Awalnya sih, yang hilang hanya pakaian-pakaian cucian pak say. Kami tenang-tenang saja. Namanya baju sih sudah biasa tertukar saking banyaknya tuh tumpukan. Kemeja atau kaus yang lenyap biasanya akan balik sendiri. Nah, kali ini tak satupun yang mengembalikan baju-baju itu alias lenyap tanpa jejak!

Parahnya seminggu kemudian, pakaian di jemuran kecil juga ikut raib. Ya itu tadi, lingerie mahal koleksi mbak leslie itu. Semuanya resah dan berniat mencari pelakunya. Kami rapat dadakan diruang tengah. Anak-anak sepakat untuk mengawasi orang luar yang sering wara-wiri di kos dengan bebas. Dan itu tidak banyak. Misalnya nih, anak bungsu pak say yang agak badung.

Mendadak penghuni kos jadi detektif. Memata-matai gerak-gerik para tersangka. Bahkan, firdi mengumpankan baju kesayangannya, sebuah blus bermerek beken, oleh-oleh pamannya dari luar negeri. Katanya sih, harganya sama dengan enam bulan ngekos disini. Tewwwe, gagal. Malah kaus butut kebanggaan karen yang lenyap. Anak itu sampai mengangis tersedu-sedu, katanya kaus itu jelek-jelek punya nilai historis tinggi melebihi acara kuno di museum pradnya paramita, solo. Waduh! Nggak lama kemudian, sepasang kaus kaki bolong milik Angel dilaporkan hilang.

"ah, itu sih bukan diembat pencuri trendi buruan kita, ren! Coba tengok ke warung sebelah, jangan-jangan dijadiin lap meja sama mbak bem!" ledeh sarah gemas. Kaus jelek saja ditangisi,

wong kaus bikin ngences punya firdi aja nggak dilirik! Maling aneh! Tangisan karen di gadis solo makin kencang saja mendengar omongan nyelekit sarah. Anak-anak memelototi sarah galak. Nggak sensi banget sih!

Karena tuduhan pada anak bungsu pak say nggak terbukti, anak-anak menyerah. Masa sih mencurigai mbok lulur yang hanya datang seminggu sekali? Teman anak-anak kos? Nggak mungkin. Mbak nem? Duh, perempuan setengah baya itu terkenal jujur, ada juga dia yang pusing menagih kas bon anak-anak kos.

Tahu-tahu, mbak leslie memberi usul fantastis dan kontroversial *halah. "bagaimana kalau kita semua berkeliling menggeledah lemari anak kos? Ya... Bukannya menuduh, tapi siapa tahu? Cumaa anak kos saja yng punya kesempatan besar untuk nyuri!" katanya bergaya sok Conan Edogawa memaparkan analisis.

Iya juga sih. Semuanya manggut-manggut dan berembuk kapan penggeledahan dilaksanakan. "lah kalau ditentuin ntar malingnya keburu nyelamatin diri dong!" celetuk sofia. Tumben cerdas hihi. "yo wes, spontan aja! Jadi ga pada bisa ngacir!" balas kayla.

Minggu pagi, leslie dan beberapa anak bikin kehebohan, memukul-mukul sendok ke piring dan panci yang mereka bawa.

Dung... Dung... Triing.. Dung.. Berisiiik! Gila, ngajak perang banget ya pagi-pagi dah heboh! Aku membuka pintu.

"sidaak.. Buka pintu!" jerit angel ditelingaku, hiiy.. Sumpah cempreng abis!

"ayo.. Buka lemarinya doong.. Buruan!" lintang ngeloyor masuk kamar.

Leslie nyengir bangga ngeliat kelincahan kedua asistennya.

Gila pinter banget mbak leslie. Milih centeng-centeng bersuara cempreng gini! Hihi.. Langsung pada bangunkan tuh kebo-kebo betina! Anak-anak menggerutu tapi batal berdemo. Akhirnya pada rela juga diajak berkeliling ke kamar penghuni kos-an satu persatu. Formasi masih lengkap wong baru baru bangun tidur semua. Yes, sesuai rencana!

Hehehe dasar dodol. Tuh cewek pada sidak isi lemari sekalian memamerkan fashion terbaru masing-masing hihi. Siapa yang paling modis. Elsa malah sempat-sempatnya memamerkan sepatu anyarnya yang kayak ulekan cabe gitu hihi. Woooi.. Kita nih sidak bukan pameran fashion! Fokus dong.. Fokus!

Pas giliran menginspeksi Fitrah, gadis itu bersikeras kalau kunci lemarinya terbawa kakaknya. Ia juga terburu-buru gitu. "aku ada latihan basket" katanya tegas seakan mengusir. Kami saling pandang. Anak itu gelisah banget sih. Hmm, ada apa ya?

Fitrah buru-buru meraih ranselnya dan turun tangga. Bak buk bak buk. Anti bergegas mengejar dan menghadang gadis itu. Fitrah nggak berkutik, terus terang saja tubuh besar anti menutupi seluruh mulut tangga! Mereka berdisi berhadapan sambil berkacak pinggang. Saling melotot hingga biji mata seakan ingin meloncat keluar.

Anak-anak menahan napas melihat adu kekuatan itu. Seperti melihat pertarungan David melawan Goliath. Tak disangka ya, di kalem fitrah bisa galak juga! Buru-buru lintang mengambil kotak P3Knya di kamar. Hehe siapa tahu saja ada yang butuh!

"wis to... Jangan berantem! Mending kita semua duduk-duduk dan mendinginkan kepala minum es cendol mbak nem!"

ine mendekati kedua banteng berasap itu dan menggandeng mereka ke ruang tengah. Kami kompak menarik napas lega, tapi nampaknya ada juga yang kecewa berat. Gagal menyaksikan pertarungan terbesar abad ini. Apakah pakai jambak-jambakan ala cewek sinetron atau pitingan meniru The Rock? Hihi dasar fans berat Wrestling!

Seseorang berteriak memanggil mbak nem yang dibantu asistennya, sigap membawakan puluhan gelas es cendol yang dingin dan menyegarkan. Ahhh.. Kepala yang panas jadi sejuk kembali. Ketegangan tadi hilang sudah. Hanya fitrah masih nampak gusar. Wajahnya masam bak mangga mengkal, mbak nem juga cemas. Takut anak-anak ngutang lagi hihi. "rugi bandar" pikir mbak nem sambil komat-kamit berdoa.

Setelah hati dingin oleh es cendol, anak-anak membujuk fitrah untuk bekerja sama. Toh, nggak hanya dia yang digeledah, semua penghuni kos kebagian. Akhirnya tuh anak menyerah. Dengan tangan gemetar, ia membuka pintu lemarinya.

Masya allah, semua pakaian yang kami cari ada di situ! Celana jins, kemeja, celana dalam, hingga kaus bulukan karen teronggok dilemari besar itu! Fitrah langsung menjatuhkan diri ke lantai dan menangis tersedu-sedu. Seolah pasrah menerima amukan anak-anak. Siap diarah keliling kampung ala maling ayam. Kami yang tadinya emosi berat jadi iba melihatnya. Juga tak habis pikir.

Kenapa ia bisa melakukan semua ini? Ia bukan dari keluarga nggak mampu. Perhiasaan emas putih modis menghiasi bagian-bagian tubuhnya. Bahkan kata mbak nunuk, ayahnya pengusaha cukup ternama di daerah. Sorenya, kami mengadakan rapat besar sekali lagi. Kali ini dengan memanggil kakak perempuan fitrah.

Didepan kami semua, mbak rana meminta maaf atas kelakuan adiknya. Dengan terbata-bata ia juga memgakui kalau adiknya itu kleptomania yang sedang diterapi oleh psikiater. Duuh, Fitrah!

BAB 26

Sobat bangeeet!

Teman-teman kos-an sudah jadi sobatku selama bertahun-tahun. Merekalah teman pertama yang kukenal di djokdja. Bahkan nggak sengaja telah diangkat jadi sister gitu deh. Dengan adanya makhluk-makhluk ini, aku nggak lagi merasa sendirian biarpun ortu dan saudara nun jauh di seberang pulau. Kalau punya masalah, cewek-cewek sableng ini bisa juga diandalkan.

Problem anak-anak sih biasanya berkisar pada berantem sama pacar, putus cinta, nilai amburaadul, duit kiriman habis, bertengkar dengan teman atau orang tua. Sesak juga sih kalau menyimpan masalah sendirian. Biar lega nih hati, biasanya anak-anak kosan jadi sasaran curhat. Jadi tong sampah. Tapii... Jangan salah! Lihat-lihat dulu ya siapa yang bakal diajak berbagi tangis dan keluh-kesah. Bisa-bisa bukannya lega malah tambah mangkel! Hihi..

Hmm.. Ada rasti si tukang panik dan menganggap semua hal adalah masalah gede. Dia tuh drama queen nya puri cantika II hehe. Kalau dia tiba-tiba masuk kamar dan bilang. "wah.. Problem iki!" dengan mimik panik. Bisa dipastikan anak-anak bakal ngacir satu persatu dari situ. Hihi, habisnya sudah capek-capek dengerin curhatnya dengan serius eh ternyata masalahnya cuma baju baru yang mau dipamerkan ke kita ketinggalan dirumah teman! Fyuuh, capek dyeeh!

Tapi soal menghibur, dia paling oke. Waktu aku patah hati karena putus cinta *lagi-lagi hahaha, untung ada rasti dan anak-anak. Pertama, cowokku menghilang tanpa jejak. Maksudnya, ia nggak ke kos selama berminggu-minggu, bukan diculik alien kok:). Pertama sih, aku cuek tapi kok lama-lama bete dimix dengan kangen hiks. "kau yang mulai, kau yang mengakhiri.." ratapku penuh derita ala Evie Tamala tiap hari didepan kamar *eh lagu siapa yak? Ih meni gelo! Anak-anak bergidik mengguncang-guncang tubuhku. Eling.. Dew. Eling.. Hahaha.

Karena iba, rasti mengajakku ke rumah Efran di kotagede. Sumpah aku malas banget ketemu cowok tengil itu. Kesannya butuh banget *emang sih xixixi. Tapi, rasti jago membujuk. "biar jelas masalahnya dan kita bisa mampir cuci mata lihat gelang perak." ajaknya. Hmm, ngelabrak sambil cuci mata. Boleh jugaa! Aku jadi semangat dan menyiapkan energi buat nyakar-nyakar si Efran.

Pas akhirnya kami putus, rasti, tere, julia, alisha dan anak kos lain ngehibur habis-habisan. Ada yang ngelawak, jadi badut sulap, hehehe nggak ding. Mereka tuh nggak berani ngebiarin aku ngelamun diiringi musik sentimental di kamar. "takut kamu nenggak Molto." canda ine garing. Idih, segitunya suicide gara-gara cowok, amit-amit! *ngelus-ngelus perut buncit hihi.

Selama proses penyembuhan love hurt, aku diajak my sista jalan-jalan ke malioboro, berenang, makan-makan, dan kegiatan lain yang seru hingga aku bisa ngelupain kisah cinta yang mengenaskan *biarpun pulang ke kos, masuk kamar langsung inget dia lagi, meweek! Nggak hanya itu, rasti sok jadi mak comblang gitu bo! Dia ngenalin aku sama temannya dan sukses bikin aku misuh-misuh. Gimana nggak, tuh cowok dah bangkotan dan sedang desperate cari istri! Baru beberapa kali ketemu, langsung ngelamar bo! Mampus! Hahaha.

ada sarah yang cantik tapi gokil. Di kampus, dia primadona. Setiap dia lewat di koridor, semua cowok pasti menggodanya termasuk asisten dosen berkumis tebal! Sarah ini punya keahlian khusu, yaitu paling jeli melihat anak kos yang sedang sedih. Mata bengkak, hidung merah, dan suara serak nggak bisa disembunyikan dari radar tuh anak!

Eits! Jangan salah. Bukan buat dihibur atau apa. Teman kos yang menangis apalagi gara-gara berantem sama pacar bakal diledek habis-habisan! So, kalau punya masalah mending ngumpet deh! Bukannya terhibur, kita bakal mewek makin kenceng diledekin tuh makhluk.

Belakangan, dia ngaku iri sama teman-teman yang punya banyak persediaan air mata. Bisa dikeluarkan kapan saja dibutuhkan. Pas nonton film korea, pas bertengkar sama pacar, pas dikasih kado kejutan sama teman-teman, bahkan hanya liat orang nangis kita bisa ikutan mewek juga.

Sarah nggak bisa nangis! Ia bahkan nggak mengeluarkan air mata ketika nenek tersayangnya meninggal.ia nggak bisa nangis ketika bertengkar hebat dengan mamanya. "aku pengen menangis, tapi nggak bisa! Ajarin dong dew!" keluh si cantik. "kamu kan tukang mewek!"

huu, pantesan dia kesal melihat cewek yang sedikit-sedikit mewek. Hihi.. Iri tuh! Biar lega, ia bakal mengurung diri dan barang-barang di kamar jadi sasaran. Di banting-banting hingga mangkelnya ilang! Sejak pengakuan itu, dia punya ulukan baru, si hati batu hehe.

Alisha beda lagi, anak kalimantan itu tipe cewek cuek. Cool deh. Sama sekali bukan banci tampil. Paling jarang bergosip dan heboh. Kalau ada keributan di kos, ia paling nimbrung sebagai pengamat hehe. Ia nggak pernah ikut kubu teman-teman yang sedang berantem. Nggak heran kalau ia dianggap pihak paling netral di kos. tapi, tuh anak dendam banget karena pernah disindir 'cewek pasif' sama calon ibu mertuanya hihi.

Pernah nih, sofia si drama queen datang ke kamar alisha sambil menangis dan curhat habis-habisan. Ia punya masalah dengan ibu kos yang rese. Bukannya memeluk atau ngasih kata-kata hiburan, eh alisha hanya duduk kaku menatap si korban yang banjir air mata di tepi tempat tidur. Aku mendelik. Alisha menatapku bingung. "kasih tisu, peluk erat-erat!" bisikku ala guru pelatihan ketrampilan komunikasi hehe. Barulah tuh anak ngeh dan mengangsurkan sekotak tisu pada sof. Ampun deh, gitu aja pakai dipandu! Dasar lishha!! Jadi, mau pilih curhat dengan siapa?

BAB 27

Perang sodara!

Karena banyak kepala, pertengkaran antarpenghuni juga jadi lebih gampang tersulut. Yang paling sering sih battle antarpenghuni puri satu en dua. Seperti sudah diatur, gedung puri sebelah dihuni oleh mbak-mbak angkatan atas, sedangkan puri tempatku ngekos, anak-anak bawang.

Bahan pertengkaran biasanya sepele. Salah satunya adalah kejahatan pencurian air minum di kulkas. Air matang sudah disiapkan pak say di dandang raksasa. Yang suka dingin tinggal memasukkan air ke botol dan menyimpannya di kulkas. Tapi, ada saja yang lebih suka mencuri air dari pada capek-capek mengisi kulkas. Praktis emang sih. Tapi bete banget, capek-capek pulang kuliah pengen nenggak air es, eh botol kosong bahkan botolnya ikutan gentayangan! Omelan dan makian pun dialamatkan entah kepada siapa.

Beberapa anak pun bekerja sama ingin menjebak si pelaku dengan menaruh garam banyak-banyak ke dalam botol. Hihi oralit dadakan! Beberapa hari berlalu, tak ada yang menyentuh air keramat itu. Jangan-jangan, pelakunya ada di antara yang merencanakan ya? Hehe.. Sudah tercium dong jebakan asin ini! Karena bosan, terlupakablah botol air asin itu.

Esoknya, kos-kosan heboh karena ibu kos sakit! Menurut pak say, siang-siang ibu kos inspeksi dadakan. Ia mengomel lihat sampah yang berserakan didapur. Karena capek mengomel lehernya kering. Ia mengambil botol di kulkas dan menenggaknya hingga setengah dan... Mulas! Kok bisa ya air asin diminum sampai setengah botol, bu! Huhuhu.. Habis deh kami disidang pak say!

Pernah juga, keributan besar-besaran terjadi gara-gara arisan. Ceritanya sih, kita tiba-tiba sadar ingin menabung dan dapat ide untuk bikin arisan ala emak-emak. Untuk itu, ditunjuklah satu anak untuk jadi bendahara. Dipilih yang telaten dan galak untuk menagih iuran dari anak-anak badung.

Nah, namanya panas-panas tahi ayam. Sama juga dengan arisan kami. Awalnya sih semangat banyar eh lama-lama kudu dikejar-kejar kayak debt colector dulu. Ada yang alasan lupa, sedang

bokek dll. Pusinglah si bendahara. Ia pun bertangan besi menagih uang ala centengnya rentenir gitu.

Kayak hari ini, alya baru pulang kuliah dan lagi leyeh-leyeh di kamar. Tiba-tiba, ibu bendahara masuk kamarnya dan tanpa ba bi bu langsung menagih uang arisan dengan nada tinggi. Kayaknya si bendahara habis kesabaran karena berkali-kali ditagih, alya ngeles melulu. Hasilnya ketebak. Alya nggak terima ditagih ala centeng begitu. Firdi sih ngerasa nggak bersalah karena nagih adalah kewajiban dia. Pertempuran panas pun meletus disiang bolong. Mereka saling tuding dan teriak-teriak. Anak-anak heboh merubungi TKP. Ada yang membela firdi, banyak juga yang pro alya. Suasana pun makin panas. Alya dan firdi sampai bergulat di lantai garasi sambil jambak-jambakan! Olala...

"adaaww, rambutku! Eh beraninya tarik rambut!"

"rasakan jurus cakar centilku, perempuan aneh! Aduuh pipiku!"

firdi melompat dan hinggap di tiang langit-langit garasi.

Alya mengeluarkan jurus kuda gigit keju andalan padepokannya di Lawu.

Hehehe dudul.

Nggak seseru sinetron laga sih . Tapi gila, seram juga lihat adegan cakar-cakaran secara live bukan cuma di sinetron-sinetron remaja. Untung, segera dipisahkan oleh anak kos yang masih waras hehe. Masalah selesai? Nggak! Kosan jadi terbagi dua kubu. Pihak firdi dan pihak alya. Kelakuan jadi pada childish gitu deh. Jika papasan di selasar, kedua kubu saling melengos. Satu anak beda kubu masuk ruang TV, yang lain langsung meninggalkan ruangan. Ada yang ultah dan bikin tumpeng nasi kuning semua penghuni kos hadir *nggak mau rugi dong ah hihi.

pertengkaran childish baru berhenti saat ine rela menyambung nyawa jadi penengah. Nekad juga kan ditengah-tengah dua banteng ngamuk gitu hehe. Kami berkumpul di ruang tamu untuk mengadakan rapat darurat. Semua hadir disana lengkap dengan daster dan cemilan masing-

masing *namanya cewek ya teteupp. Setelah kedua kubu mengeluarkan uneg-unegnya, pertengkaran pun berhasil didamaikan.

Hasilnya, arisan penyulut perang sodara itupun di bubarin. Semua lega mengakhiri aksi tutup mulut, buang muka dan banting pintu yang bikin capek. Anak-anak cipika-cipika sambil berpelukan erat. Berbagi cemilan dan ngerumpi seperti sedia kala. Ohh.. So sweet! Hanya erin dan sasha yang mukanya kusut. Ih, nggak rela pada baikan? Bukaaan! Mereka bete karena sama sekali belum kebagian arisan eh bubar! Hiks tragisnya!

Bahan keributan lain adalah telpon. Bayangkan, satu telpon yang terletak di pintu penghubung puri satu dan dua dipakai beramai-ramai oleh lebih dari enam puluh cewek! Nggak heran, telpon malang itu terus-terusan menjerit dari waktu ke waktu. Bahkan subuh! Nggak ada namanya berlama-lama pacaran lewat telpon kalau nggak pengen dihadiahi sindiran dan senyuman sinis dari mbak-mbak kos yang rata-rata sudah punya pasangan tetap. Hiiy.. Seram deh dikeroyok mak lampir!

Nah, kami menyebut mbak-mbak sebelah sebagai geng mak lampir soalnya mereka jutek dan bermuka dingin.

Kayaknya tampangnya pada susah melulu, apa itu tanda-tanda menopause gitu ya? Hihi. Habisnya disapa kalau ketemu dilorong atau teras kos boro-boro dibalas, melihat nih muka pun tidak! Ngeselin. Sok tua. Apa mereka anggap kami ini bayi ya? Tidak semua mbak sebelah begitu sih tapi hampir semua hehe. Jadi pukul rata dah.

Kalau dipikir-pikir sekarang sih, mereka galak begitu karena kesal pada kami. Anak-anak kan berisiknya gila-gilaan. Ngobrol berdua saja kayak pasar, belum lagi ketawa dan suka menjerit-jerit nggak kenal waktu. Bayi aja kalah. Malam buta juga suka ketawa ala mak erot. Maklum, angkatan baru, baru lepas dari kerangkeng emaknya di kampung hihi. Kalau lagi tidur siang terus dengar jeritan tarzanwati gitu siapa juga nggak pengen nyakar?

Nah, ada insiden nggak terlupakan dengan mbak-mbak sebelah. Suatu hari, kami sedang hang out di kamar anti yang legendaris. Habis rujakan mangga gitu deh siang-siang *nyam.,. Nyam. Si tere melongok jendela dan tiba-tiba terkiki. "ssst... Sini deh!"

semua naik tempat tidur dan ikut mengintip. Tampaklah mbak airin sedang bermesraan dengan cowoknya di teras sebelah yang sepi. Tuh cowok merayu-rayu minta cium tapi mbak airin menolak. Muka tuh cowok sampai ditahan pakai telapak tangannya, sampai gelagapan dan nyungsep nabrak ujung meja! Wadaww, jontor tuh! Kami menahan tawa. Duh, siang-siang kok adegan srimulat to mbak e!

Si mbak jatuh iba dan... cup.. Terjadilah adegan dua puluh satu tahun ke atas yang dengan bahagia disaksikan oleh kami. Wow, persis di film Hollywood, bro! Kami menahan napas. Saking tegangnya, entah siapa, tiba-tiba... Duuuuut! Bom angin gede benerrr! Semuanya berpandangan lalu meledaklah tawa.

Mbak airin dan pacarnya melihat ke atas dan langsung menyadari apa yang terjadi. Mukanya yang putih langsung memerah tomat. Murka. Oo... O gawat nih. Karena panik ingin save the soul, sepuluh cewek nggak langsing belingsatan bareng. Ranjang tua anti nggak kuat menahan beban hidup dan.. Braaakkkk! Ambrukkk! Kami bergelimpangan di lantai saling terjepit dan berusaha melepaskan diri. Antara menahan sakit, geli dan takut amukan mbak airin. Duh, lenganku perih terkena cakaran entah siapa.

Brakk! Mbak airin membuka pintu kamar anti kasar. Berkacak pinggang menatap kami. Kayaknya sih pengen ngikik juga melihat bergelimpangan begiu., tapi berusaha ditahan. Para tersangka nggak bisa berkutik. Tertangkap basah. Anak-anak terpaku ketakutan melihat mbak airin bertubuh mungil tiba-tiba tumbuh dua taring di gigi, dua tanduk di kepala.. Tolloooong! Ampuun!

BAB 28

E-mail kejam bin tega

"halo syang, katanya kamu jago mijat ya?"

tanpa basa-basi, penelepon cowok diujung sana "menemmbakku". Tanpa perlu bertanya, aku tahu diapa dia. Cowok di ujung sana pasti sudah membaca e-main kejam itu. Gara-garanya, aku mengisi data pribadi seperti nama, alamat dan no telepon di databse debuah milis majalah cewek. Nggak pakai ragu, karea member lain juga ikutan mengisi.

Suatu pagi, beberapa minggu kemudian, aku menerima sebuah e-mail yang judulnya bombastis. PENGUMUMAN PENTING HARAP DISEBARLUASKAN. Isinya... Busett dahh.. Memuakkan! Bibirku sampe biru-biru seharian memaki si pelaku. Penawaran untuk menyewa cewek panggilan. E-mail itu dilengkapi dengan daftar panjang nama PSK yang bisa dibooking beserta data pribadinya. Gilanya, data yang dipakai ternyata data yang aku isikan di database milis dulu! Gila! Tiba-tiba aku punya profesi baru!

Selidik punya selidik, database milis itu berhasil disadap orang jahat. Lalu dia mencatut nama direktur sebuah LSM sebagai pengirim e-mail keji dan menyebarluaskannya via internet. Coba bayangin, gimana cepatnya sebuah e-mail tersebar di jagat internet melalui forward e-mail, milis, dan forum. Lebih cpat dari peluru kali ya.

Tak heran, aku mendadak beken. Telpon dan e-mail berdatangan. Mulai dari yang sopan menanyakan kebenaran e-mail hinnga langsung ingin "membooking" diriku yang cantik ini. Gubrak! Bikin emosiku naik ke ubun-ubun! Rasanya inginkucakar-cakar muka tuh orang dan menyumpahinya biar bolak-balik toilet karena mencret sebulan! *hiiy.. Kejam amat!

Bagaimana nggak bete. Pagi-pagi.. Eh sudah ada penelpon tak dikenal. Aku langsung pasang tampang waspada. "assalamualaikum, selamat pagi" sapaku. Lelaki di seberang sana gelapan. Cewek P kok mengucapkan salam? Begitu mungkin pikirnya.

Penelpon itu ternyata dari Medan! Niat banget kan! Jauh-jauh nelpon buat iseng! Ia bertanya tentang e-mail itu. Rasanya ingin kumaki-maki tuh bapak-bapak tapi syukurlah angelku lebih dominan pagi ini hehe. Emosi jiwa berhasil kutahan. Bahkan, dengan sopan dan berwibawa kujelaskan asal mula e-mail itu bak PR sebuah perusahaan.

"maaf sdudah mengecewakan bapak, database itu di curi dari milis majalah perempuan dan disebarkan oleh orang jahat, kami perempuan baik-baik dan itu fitnah keji tolong bapak jangan hubungi no saya dan nomer lainnya" kataku sok sopan padahal sih... Kepala mendidih! Argggh! Sini kau!

Untunglah bapak itu mengerti dan langsung minta maaf. Kalau tidak, aku bisa mengirimkan puluhan bom kentut ke rumahnya hehe. Tidak hanya aku, teman-teman milis bernasib sama. Semua kelabakan diserbu cowok-cowok mesum bin iseng.

Yag 2 bulan telah berlalu. Gangguan tetap ada walau tidak separah dulu. Aku masih tetap agak parno melihat nomer telpon tak dikenal. Aku juga masih harus bersabar menjelaskan pada setiap 'klien' yang menelpon wakakakakk... Ada-ada aja dyehh!

Tapi aku dan teman-teman sesama orban *hihi seram bener bahasanya! Tak berniat mengganti nomer ponsel. Terutama karena nomer teleponku itu "bersejarah" dan sudah kupakai sejak awal masuk kuliah lho. Yah, intinya kita kudu lebih berhati-hati, tidak sembarangan menulis kan data pribadi di internet dan dimana saja. Banyak org jahat menunggu kesempatan. Setuju gals?

BAB 29

Nenek-nenek muda

nggak tahu kenapa, akhir-akhir ini aku jadi pelupa. Untungnya bukan lupa makan atau lupa bayar utang, wah bisa berabe! Tapi akibatnya bisa lebih fatal kalau ini terus menjangkitiku. Beberapa kali aku ditegur oleh dosen di kelas karena melamun. Mungkin aku kecapekan, akhir-akhir ini banyak tugas kuliah dan kerja paruh waktu yang baru dilakoni. Iya, mo ngaku nih hehe. Aku baru diterima magang jadi staf administrasi d sebuah kantor dekat Monjali.

Sebuah kejadian mengesalkan baru saja kualami gara-gara lupa. Wiken ini, aku punya rencana nginap di rumah saudara mama di magelang. Sabtu pagi, nggak ada kuliah. Aku janjian dengan anggi memborong buku murah di pameran buku. Setelah kalap ngeborong, kami berpisah di halte. Anggi ada janji ketemu teman di mal, dia menitipkan belanjaanya padaku. "gi, aku pinjam kunci kamar dong, aku mo nunggu tanteku jemput sambil tidur-tidur'an!" pintaku. "lho, kunci kamarmu mana?"

aku nyengir. "tadi malam kebawa ikha pas nonton di mal!"

"terus kamu tdr dimana?"

"nebeng di kamar alisha!"

anggi geleng-geleng dan mengulurkan kuncinya, "jangan lupa taruh di bawah keset ya!" ia mewanti-wanti.

"siap, bos!"

aku pun pulang ke kos dan leyeh-leyeh di kamar anggi. Tak lama kemudian, tante tia menjemput. Aku buru-buru membereskan ranjang anggi sekenanya, mengunci pintu, lalu ngacir ke bawah. "iya tantee! Sebentaaaa!"

saat mobil memasuki kota magelang, tiba-tiba aku ingat! Kunci kamar anggi masih aku kantongi! Ya ampuun... Pengen nangis rasanya! Mau balik ke kos-an rsanya tidak mungkin. Tante tia dan om akib menatapku heran. "ada apa wi?" kata tante.

Aku hanya meringis dan buru-buru menghubungi ponsel anggi. Suara berisik dibelakangnya. Anak itu masih nongkrong di mal. Dengan takut-takut kuceritakan kecerobohanku. "anggi, jangan pulang dulu ya! Aku mau menelepon pak say untuk cari kunci serep kamarmu!" kataku. Anggi hanya mengiyakan dengan lemah. Memang sih, dia tdk marah atau mengomel. Anak bandung itu terkenal paling kalem di kos. Tapi suaranya yang cemas membuatku makin nggak enak hati.

Aku mencoba menelpon pak say. Duh, kata anak-anak dia sedang ke rumah saudaranya di klaten. Mampus! Aku minta tolong ke anak kos nyariin kunci serep di tempat pak say menggantung beraneka ragam kunci. Alisha berbaik hati mencoba semua kunci yang tergantung tapi nihil. Nggak ada yang cocok.

Mati aku, malam ini anggi tidur dimana? Terus, besok kan dia mesti ke kondangan saudaranya! Lha, gaunnya saja ada di dalam kamar! Duh, aku betul-betul panik. Dasar nini-nini! Umpatku menepuk jidatku kesal. Adaww!!

Anggi menelponku. "bagaimana wi? Ada kunci serepnya?" tanyanya panik. Mungkin ia mulai kesemutan menunggu beritaku di mal. "sabar ya gi! Aku lagi usaha nih! Pak say sedang ke klaten!"

aku menelpon tere. Alhamdulillah rasanya ingin kucium anak itu! Ia berbaik hati pergi ke rumah ibu kos untuk mencarikan kunci serep anggi! Nai motor malam-malam! "tenang wi, aku dengan alisha kok!" katanya.

"teree... Aku cinta sekali padamu!" teriakku.

" hueeekk..."

tak lama kemudian,, tere dan alisha kembali membawa kunci serep! Malam itu anggi tak jadi tdr di ruang tamu. Syukurlah. Hari senin pagi aku pulang ke kos langsung sungkem dan minta ampun sama anggi, tere dan alisha. Tentu saja diiringi koor huu... Yang kompak dari anak-anak kos.

"jitak saja nggi.. Suruh traktir satu kos!"

"dasar nini-nini!"

untuk menebus dosa-dosaku, aku menebok celengan ayam untuk mentraktir anggi, tere dan alisha makan di ayam goreng presto!

Kejadian berikutnya, lebih parah lagi. Aku sibuk berat di kantor. Awal bulan begini, si bos sedang banyak orderan software dari klien di seluruh nusantara. Aku dan fajar teman sekantorku berjibaku mendaya pesanan dari pagi. Pas jam makan siang, kami makan soto di kantin dekat kantor. Sesudah itu, aku mengambil uang dimesin ATM di sebuah bank tak jauh dari situ lalu langsung kembali ke kantor. Sibuk.. Sibuk..

Sejam kemudian, pas mau bayar tukang rujak, aku baru sadar kartu ATM-ku nggak ada di dompet! Duh, mana ya? Ampuuun! Tanpa pamit, aku langsung lari-lari kayak orang stres. Fajar terheran-heran. Lututku lemas. "ya allah, pasti bobol deh tabunganku!" begitu hatiku berteriak saat aku memacu langkah ke mesin ATM di dalam boks. Dan benar saja, kartunya sudah tidak ada!

Aku tergopoh-gopoh lari ke dalam bank, berteriak ke pak satpam dengan panik. "paak.. Paak.. ATM saya hilang paak!"

semua nasabah dan pegawai bank menatapku aneh. Ah, bodo amat. Satpam dan CS berusaha menenangkanku dan menuruh duduk. "nama mbak siapa?" kata sang customer service membuka sebuah buku besar.

Aku menyebut namaku dengan ngos-ngosan.

"nomer KTP?"

aku merogoh saku. Duh, untung dompetnya kubawa!

"Tadi ada ibu-ibu, nasabah sini juga, mengembalikan ATM anda, tapi kami tidak tahu tentang saldonya.. Coba cek dulu." jelasnya, tanpa ba bi bu aku langsung menyambar kartu dan berlari ke mesin ATM. Aku komat-kamit berdoa dalam hati. Ya tuhan, tolonglah aku!

Alhamdulillah, saldonya utuh! Aku ingin menjerit saking lega dan hepi. Uang 6 juta rupiah baru ditransfer mama buat beli kompie tak berkurang sesen pun. Ya, selama ini aku mengerjakan tugas kuliah di rental dekat kos.

Duh, ingin nangis deh mengingat kebaikan hati ibu-ibu itu. Oh pahlawanku. Rasanya mustahil tabunganku bisa utuh, padahal kesempatan untuk mengambilnya terbuka lebar. Tertinggal di mulut mesin ATM, tinggal tarik aja!

Sejak itu, aku berjanju akan lebih hati-hati dan tidak sembrono lagi. Semua rencana kegiatan dan janji dengan teman selalu kutulis di notes kecil. Hehe... Kayak wartawan aja, tapi lumayan ampuh lho.. Buat nenek muda kayak aku..

Tapii.. Kadang-kadang masih suka lupa juga sih . Suatu hari aku sedang jalan-jalan di malioboro mal. Aku berpapasan dengan seorang lelaki ganteng yang rasanya aku kenal akrab. Hmm, siapa ya? Aku memandangnya lekat-lekat. Eh.. Dia tersenyum! Manis banget! Dengan ragu aku membalas senyumannya.

Aku mencoba sekuat tenaga membuka memoriku, mengingat-ingat kenalan, teman kampus, tetangga, teman jaman dulu, mantan pacar, tapi nihil hehe.. Beberapa menit kemudian baru aku ngeh mengapa lelaki tadi begitu familiar. Ya ampuun... Dia kan ari sihasale! Aku jelalatan mencari-cari sosoknya lagi. Nihil. Huahahaha... Dasar dodol! coba tadi aku ajak foto bareng!

BAB 30

Duuh, cinta lokasi

Bukan berita baru lagi kalau KKN a.k.a kuliah kerja nyata dijadikan ajang pencarian jodoh diantara mahasiswa. Banyak lho yang jadi pasangan gara-gara cinlok. Gimana enggak, tinggal serumah selama sebulan bo! Segala kegiatan dilakukan bareng -bareng termasuk menimbakan air sumur, mencuci baju dan mandi di sungai *duilee, romantisnyaa! Gimana enggak

Gimana cinta enggak tibatiba menyapa? Muka biasa aja mendadak ganteng, hahaha.

Lagian, kapan lagi bisa dapat gandengan kalo enggak sekarang? Bentar lagi mo lulus bo! Usaha terakhir! Sobatku, si bowo ndut sejak semester awal bahkan punya cita - cita nyari calon istri berkualitas pas KKN nanti. Hehehe... niat bener, wo!

So, nggak heran kalau banyak cerita seru seputar kisah-kisah nyata di pedesaan. Tiwi, teman sekelasku berantem dengan pacar cinloknya di pindokan KKN. Saking hebohnya, orang-orang dusun pada berkumpul! Nggak banget deh! Gosipnya nih, pak dekan marah besar dan memanggil keduanya. Hihi... untung nggak diarak en di kawinkan wargaya!

Lebih ngaco lagi stori mbak hermin.

Anak kos sebelah. Udah lama bertunangan eh mendadak minta putus sepulang KKN. Gara-garanya nih, ia kepincut dengan cowok jurusan komunikasi yang kucel. Teman sekelompok nya! Kabarnya, si tunangan stress berat. Keluarga mbak hermin marah besar *yaiyalah! Dan pengen buru-buru mengawinkan tuh cewek. Akhirnya, mbak hermin kabur ke jakarta dengan gandengan barunya Itu. Ck.. ck.. benar - benar romeo e juliet masa kini!

Hehe... karena khawatir dengar cerita - cerita cinlok, mas ton tunangan s denok temanku, bela-belain cuti kerja lho! I ikutan tinggal dengan kelompok KKN denok selama sebulan! "Iya nih, jagain si denok dari gangguan para buaya darat... hehe" katanya melirik temanku mesra.

Lhooo.... nggaksalah nih? Si denok kan buayawatinya, centul gtuuuuu! Pikirku sirik. Si denok malah tersipu dan terus cubit-cubitan mesra gitu deh. Hiiy, tiba - tiba pengen kentut!

Yang paling dahsyat, kisah cinta sasha, temen kosku tersayang. Cewek cantik bertubuh bahenol dengan logat jawa kental termasuk paling tajir di kos. Manjanya juga tak ketulungan. Maklum, anak tunggal pengusaha di jatim sana. Apa saja tersedia untuk menemani aktivitas belajar nya di kota gudeg. Baju-baju bermerek idaman anak kos, motor mio, televisi besar, kulkas mungil, laptop, ponsel keren, sampai uang saku berlimpah *hihi... fasilitas belajarnya seru bangett!!

Layaknya anak tajir, hobinya nongkrong di kafe dan mal. Ia pasang internet di laptop biar gampang nyari bahan kuliah dan chatting dengan para bule memperlancar bahasa inggrisnya yang sudah cas cis cus bikin dengki itu hehe. Anaknya baik lagi. Lumayan, kami sering menumpang main internet di kamarnya berjam-jam tanpa diprotes.

Pas KKN, tuh anak paling ribet dan heboh. Gimana nggak, dia dapat lokasi paling jauh! Pedalaman gitu deeh! Malang nian! Jalan ke lokasi aja bikin bodi ajrut - ajrutan gitu saking ancurnya. Pondokkannya berlantai tanah. Kalau nggak dicegah anak-anak, semua barang-barang di kamar pasti dibawa ke lokasi!bukan apa-apa sih, listrik disana kan masih byar-pet! Gimana nyalain kulkas dan laptop nya coba?

So, sasha merana sendirian. Dia hanya bisa berkeluh kesah sama anak-anak via ponsel yang sinyalnya remuk redam. Mengeluh ini itu. "Makanannya mggak variasi". "Induk semangnya nggak jago masak!" Omelnya. Hihi... lu kate hotel apa? Masih untung dimasakin! Paling parah, susah air!

Untuk mandi saja anak-anak harus berjalan kaki berkilo-kilo meter jauh nya. Cck... balik ke posko, badan keringatan lagi dung! So, buat apa mandi? Hehe.ya, kita bisa bilang apa? nikmati saja, nak! Hehe.paling anak-anak kos hanya bisa turut prihatin dan membawakan barang titipan sasha yang panjang daftarnya kayak belanjaan ibu-ibu sebulan!

Minggu kedua, keluhan sasha berkurang drastis. Dia jarang menelepon ke kos. Kami jadi bertanya -tanya. Ada apa dengan sasha, kok mendadak jinak? Hmm, mencurigakan. "Mungkin mbak sasha sudah terbiasa kali, mbak! " kata karen yang punya pikiran paling positif di kosan. Anak-anak mencibir sirik. Nggak mungkiiiin! Tuan putri gituu! Pasti ada tengiri di balik tekwan! *dasar otak gosip!

Tak lama, penasaran anak -anak terjawab sudah. Sofia yang lokasi KKN nya tak jauh dari sasha, memberitahukan laporan investigatif yang lengkap dan terpercaya *huehehehe. Eng.. ing.. eng.. sasha pacaran dengan anaknya pak kadus! Yes, sasha priyanka! Si Lady Pink! Tadinya, kami nggak percaya

Dan menganggap itu bisa-bisanya sofia saja. Cewek sableng kayak gitu. Tuh anak kan suka asal!

Pas musim UTS, sasha turun gunung dengan wajah sumringah! Asli berseri-seri layaknya orang ketiban cinta .kami memaksanya cerita. Gadis montok itu langsung bikin jumpa pers di ruang tengah kosan. Sambil melahap potongan ayam goreng kremes dengan rakus *maklum, baru turun gunung! Sasha mengakui hubungan gelapnya *halah, dengan mas supriyono, anak sulung pak kadus yang emang asli bertubuh gelap! Oh, noo!

"Dia itu sabar, sederhana, dan penyayang, wi! Aku jatuh cintaaaaa!"tuh anak memeluk piring kosong dengan mata menerawang. Gila. Kami terbengong-bengong. Nggak salah nih? Apakah kami baru saja mendengar kisah The Power of Love? Cinta tak memandang status dan lain-lain?

Bukannya mau SARA tapi rasanya... nggak masuk akal!

Sasha yang CDnya saja bermerek luar negri dan... mas.. siapa tadi? Glek. Mas pri, begitu panggilannya. Seorang lelaki sederhana lulusan STM. Ia guru honorer di sekolah dasar negeri di kampungnya. Kami berpandangan takjub.

Beneran nih, tuan putri sasha priyanka jatuh cinta sama mas pri? Terus bagaimana nasib andrean, pacarnya yang kuliah di Aussie? Gimana reaksi tante yunar, mama sasha? Waduh, kasus iki! Anak - anak kompak meneriakkan kalimat andalan rasti. Sumpah, aku nggak pengen di posisi sasha saat itu! Kejepit!

"Ah, paling seminggu lagi dia bosan!" Bisik mbak nunuk yakin. Aku mengangguk-angguk setuju. Tuh anak kan bosenan orangnya. Dia pernah memberiku kaus bermerek yang baru dibeli karena mendadak nggak suka warna nya. Yah, aku sih kayak ketiban duren runtuh. Biar pun tuh kaus kayak sarung di bodiku hihihi. Lumayaaaan...

Ternyata sasha serius. Ia jatuh cinta! Beberapa bulan selesai KKN, ia tetap rajin tuh datang ke dusun terpencil yang dulu diejeknya sampai mampus. Tentu saja buat bertemu si kangmas pri, lelaki pujaan hati.berkali-kali, cowok sderhana itu datang ke kosan. Ugh.... i feel love in the air, bo!

Mereka sebenarnya cocok lho! Tentu saja setelah melupakan masalah perbedaan penampilan, ekonomi, pendidikan, dll di antara kedua sejoli. Sasha yang bawel dan lincah bertemu mas pri yang sabar dan dewasa. Klop banget deh!

Gadis itu memutuskan andrean di aussie. Ia juga nekad mengenalkan pacar barunya

Kami nggak percaya dan menganggap itu bisa-bisanya sofia saja. Cewek sableng kayak gitu. Tuh anak kan suka asal!

Pas musim UTS, sasha turun gunung dengan wajah sumringah! Asli berseri-seri layaknya orang ketiban cinta. Kami memaksanya cerita. Gadis montok itu langsung bikin jumpa pers di ruang tengah kos-an. Sambil melahap potongan ayam goreng kremes dengan rakus *maklum, baru turun gunung! Sasha mengakui hubungan gelapnya *halah, dengan mas supriyono, anak sulung pak kadus yang emang asli bertubuh gelap! Oh, noo!

"dia itu sabar, sederhana dan penyayang, wi! Aku jatuh cintaaa!" tuh anak memeluk piring kosong dengan mata menerawang. Gila. Kami terbengong-bengong. Nggak salah nih? Apakah kami baru mendengar kisah the power of love? Cinta tak memandang status dan lain-lain?

Bukannya mau SARA tapi rasanya... Nggak masuk akal!

Sasha yang CDnya saja bermerek luar negri dan.. Mas.. Siapa tadi glek. Mas pri, begitu panggilannya. Seorang lelaku sederhana lulusan STM. Ia guru honorer di sekolah dasar negri di kampungnya. Kami berpandangan takjub.

Beneran nihh, Tuan Putri Sasha Priyanka jatuh cinta sama mas pri? Terus, gimana nasib Andrean, pacarnya yang kuliah Aussie? Gimana reaksi Tante Yunar, mama sasha? Waduh, kasus iki! Anak-anak kompak meneriakkan kalimat andalan Rasti. Sumpah, aku nggak pengen berada di posisi sasha saat itu! Kejepit!

"ah, paling seminggu lagi dia bosan!" bisik mbak nunuk yakin. Aku mengangguk-angguk setuju. Tuh anak kan bosenan orangnya. Dia pernah memberiku kaus bermerek yang baru dibeli karena

mendadak nggak suka warnanya. Yah, aku sih kayak ketiban duren runtuh. Biarpun tuh kaus kayak sarung dibodiku hihihi. Lumayan..

Ternyata sasha serius. Ia jatuh cinta! Beberapa bulan selesai KKN, ia tetap rajin tuh datang ke dusun terpencil yang dulu diejeknya sampai mampus. Tentu saja buat bertemu si kangmas pri, lelaki pujaan hati. Berkali-kali, cowok sederhana itu datang ke kos-an. Ugh... I feel love in the air, bo!

Mereka sebenarnya cocok lho! Tentu saja setelah melupakan masalah perbedaan penampilan, ekonomi, pendidikan dll diantara kedua sejoli. Sasha yang bawel dan lincah bertemu mas pri yang sabar dan dewasa. Klop banget dah!

Gadis itu memutuskan andrean di aussie. Ia juga nekad mengenalkan pacar barunya ke mama dan ppanya saat keduanya datang ke kosan. "mas pri ingin melamarku, ma!" kata si sableng santai. Tante yunar shock berat. Ibu anak itu berantem hebat di kos hingga nangis-nangis. Hiiy... Seram banget!

Beberapa bulan kemudian, mama dan paa sasha cair. Pendekatan mas pri bikin mereka luluh. Gila. dahsyat juga tuh cowok. Tante yunar yang bawel saja jadi sayang banget! Sasha dan mas pri menikah di jawa timur dengan meriah. Sobatku itu bahkan belum lulus kuliah lho *boro-boro, ngulang aja masih banyak, hehe.. Ia boyongan ke rumah suaminya didusun terpencil dan berusaha menyelesaikan skripsi. Ia rajin wara-wiri ke djokdja buat bimbingan dosen *sekalian spa ke salon.. Hhahaha. Serunya lagi, sekarang tuh anak sedang hamil muda lho! Hihi tokcer juga mas pri!

Ahh, cinta ternyata benar-benar ajaib ya cara kerjanya. Kita tak bisa mengetahui siapa jodoh kita. Apakah si dia yang kita pacari sekarang? Lelaki asing yang tiba-tiba muncul? Atau bahkan si memet, sobat tersayang sejak SMA? Hmm, siapa ya pangeranku kelak? Aku jadi deg-degan mengira-ngira dalam kerumunan cowok yang sedang kelaparan menyantap bakso di kantin kampus ini. Ada tidak ya solmetku? Hihi...

Duhh, tiba-tiba kangen sasha. Kirim SMS ahh. "hai sista, sedang apa nih di pedalaman?" ikon Mr. Smile meleletkan lidah. Send.

Tulililit. Ada pesan masuk.

Suapan batagorku terhenti. Buka pesan. "hai dudul, ganggu aja lu! Gua lagi jemur gabah nih mumpung matahari terik!"

uhuk-uhuk. Aku keselek.

BAB 31

Baju sumbangan

3 minggu lagi, aku bakal ikut program KKN selama 1 setengah bulan. Kelompokku berjumlah 7 orang, 3 cewek dan 4 cowok ditempatkan disebuah dusun di magelang. Kami bakal menumpang di rumah pak kepala dusun. Anggota kelompokku datu angkatan tapi beda fakultas gitu. Nggak heran, kalau baru saling kenal. Harus serumah dan kerja sama dengan orang baru dikenal nggak mudah lho. Salah-salah, bisa gontok-gontokan karena hal sepele hehehe.

Sisa waktu 3 minggu, digunakan untuk menyusun program KKN, mengumpulkan dana dan tentu saja mengenal satu sama lain lebih dekat ehm.. Ehm. Kelompoku punya beberapa program, antara lain pembuatan WC dan kamar mandi untuk mushola, penerangan jalan, ceramah hidup sehat, bimbingan belajar untuk anak-anak dan yang utama adalah bazaar baju bekas murah. Yah, program standar KKN gitulah hehehe... *kurang kreatif!

Program yang membutuhkan waktu dan tenaga lebih adalah bazaar, karena setiap anggota kelompok harus berjibaku mengumpulkan pakaian bekas dalam jumlah banyak. Hehe... Namanya anak kos jarang beli baju euy. Bisa sih, kami langsung membagikan baju-baju pada warga. Tapi itukan nggak mendidik namanya. Akhirnya, anak-anak punya ide bikin bazaar baju murmer gitu.

Rencananya, hasil penjualan baju bakal dipakai buat menambah biaya pembuatan kamar mandi. Begitulah, kami mesti bekerja keras agar pakaian bekas terkumpul. Aku mengumpulkan baju bekasku terus berkeliling ke rumah teman-teman kampus, ke tante Tia dan tentu saja.. Anak-anak kosku!

Khusus anak-anak kosan, minta sumbangan baju ke mereka butuh trik tersendiri. Nggak bisa main minta begitu saja. Soalnya rata-rata pada pelit kalau sudah urusan menyumbang gitu, amit-amit ya cantik-cantik pedit hehehe. "lah, kita juga kan fakir miskin, jauh dari ortu!" kilah disti kalau dimintai sumbangan. Aje gile. Yang ada juga tuh anak fakir miskol karena kehabisan pulsa mulu!

So, aku ngancem anak-anak untuk menyumbang baju apa saja. Kalau nggak, aku bakal menyantroni baju-baju cantik di meja setrika pak say dan tanpa ampun menyumbangkannya buat bazaar murah, hihihi. Ancamanku ampuh, tuh cewek-cewek heboh membongkar isi lemari dan memberikannya biat disumbang. Daripada baju bagusnya melayang? Hihihi. Saking dermawannya, celana dalam butut disumbangin! Hiiy, dasar dodol!

Teman sekelompoku tak kalah semangatnya. Mereka berkeliling menyatroni rumah kenalan mereka buat meminta baju. Bahkan, si ucup sampai pulang ke klaten sana buat mengumpulkan baju bekas di lingkungan rumah nya. Hehe seru banget ya. Alhamdulillah, sebelum keberangkatan kami berhasil mengumpulkan sepuluh kardus pakaian lho! Jauh dari target kami semula yang hanya lima kardus! Yippie!

Akhirnya hari H tiba juga. Dengan bis kampus, rombongan peserta KKN meninggalkan kota djokdja dengan wajah berurai air mata hiks.. Hiks.. *duile segitunya, kayak mo ke mana aja! Kami membawa setumpuk tas berisi pakaian dan cemilan aneka rasa *wajib itu, sejumlah dana dan.. Tentu saja seabrek pakaian bekas! Kayak rombongan transmigrasi deh. Seru hehe.

Beberapa hari didusun, kami mulai betah. Syukurlah, lokasi KKNku nggak begitu jauh dari kota tidak parah kayak lokasinya sasha dulu hihi... Memang itu sih tergantung amal ibadah masing-masing orang yak! Hahaha.

Setiap sore, kelompokku mengadakan bimbingan belajar untuk anak-anak dusun. Aku mengajar bahasa, agung matematika dan ipa, kritis mengajar anak SMP. Semua kebagian tugas. Menyenangkan, apalagi aku belum pernah mengajar. Satu-satunya muridku adalah adik bungsuku dirumah dulu. Ia lancar membaca dan menulis dengan metode tangan besi yang kupraktekkan. Jadi, tiap belajar dilengkapi cambuk dan dselingi jeritan histeris adikku gitu deh. Hehehe... Nggaklah , mau dicambuk sama mamaku?

Anak-anak itu sangat antusias belajar. Bahkan saat hujan pun mereka tetap datang dan berkumpul di rumah pak kadus! Gila! kalau sedang capek dan malas ngajar, anak-anak KKN malah menghasut mereka buat main disungai atau main petak umpet saja. Dasar guru dodol! Supaya nggak bosan, kadang kami mengadakan lomba cerdas cermat gitu deh dengan hadiah sederhana dari kocek kami.

Tak terasa, 2 minggu berlalu. Waktu bazaar pakaian murah! Seminggu sebelumnya, kami bergotong royong membongkar tumpukan kardus di kamar. Waah debunya pol. Sampai batuk-batuk deh. Baju dipilah-pilah menurut jenisnya. Baju anak, baju wanita, remaja, baju pria.

Capek sih tapi senang karena mengerjakannya bareng bareng dan sambil bercanda pula. Kami menentukan harga baju. Paling mahal hanya 5000 rupiah itu pun untuk potongan celana panjang pria yg masih bagus. Harga blus perempuan hanya berkisar 500-1500 rupiah per potong!

Bongkar-bongkar kardus, eh ternyata bajunya bags-bagus! Cantik banget! Jeritku girang saat menemukan rok panjang bunga-bunga. Kristin suka kaos ketat pink. Agung jins biru. Yang cowok pun tak mau kalah memilih-milih baju.

"tapi ini kan untuk sumbangan" protes jumbo.

" duh, segitunya pak ustad! Kan kita ngambil hanya satu!" bantah ucup.

"hitung-hitung ongkos lelah memulung baju dari pintu ke pintu." kata singgah si ketua kelompok mematut-matut kaos 'barunya'

kami tertawa hepi syalala. Jadilah masing-masing mendapat satu potong pakaian. Hanya jumbo yang keukeuh tidak mau mengambil jatahnya.

Beberapa hari kemudian ucup mengeluh celana panjang baru yang dijemurnya tadi pagi raib! Dia mencari ke mana-mana tapi baju itu tetap tak ketemu. Aneh. Selama tinggal disini, belum pernah sekalipun kehilangan.

Pernah nih, kami lupa mengangkat jemuran semalaman. Tidak ada yang hilang sepotong pun. Dusun ini terkenal aman lho. Pak kadus saja terheran-heran kenapa jemuran bisa ada yang raib. Wong motor diparkir semalaman di halaman saja aman tuh. Kami hanya menertawakan nasib malam ucup. Beberapa hari kemudian, giliran kristin dan agung. Baju pink kristin luntur dan kena celana jins agung! Rusak deh!

Aku tak luput. Saat kunjungan ke kantor pak lurah, aku mengenakan rok baru. Awalnya sih biasa, pedeku makin naik karena memakainya. Rok bunga-bunga ini cantik sekali! Warnanya serasi dengan jaket almamater kampus warnanya nggak banget itu *hehe. Anak-anak posko lain ramai-ramai memujiku. "beli rok dimana wi? Keren banget!" celetuk airin memegang rokku dengan mupeng.

Aku hanya senyum-senyum ge-er campur geli. Hahaha belum tahuu dia.

Tapi pas kembali ke posko, terjadi keanehan. Duh, paha dan kakiku kok gatal-gatal ya? Cepat-cepat aku lepas rok baru dan menggaruk-garuk kakiku tak henti di kamar. Akhirnya aku nitip dibelikan singgih bedak talk anti gatal untuk meredakan gatal yang menyiksaku seharian.

Tawa meledak di posko sore itu. "gak dicuci dulu sih jarahannya! Rok itu kan kotor banget, berdebu karena disimpan di kardus!" olok agung.

"cewek kok pemalas!" goda jumbo.

Aku tersipu-sipu, memang sih. Rok itu langsung aku pakai tanpa dicuci lagi. Hehe namanya saja pemalas akut.

"jangan-jangan bukan cuma karena tak dicuci, tapi karena kita mengambil barang yang bukan hak kita!" celetuk margo dengan muka serius. Kami mengingat-ingat beberapa kejadian ajaib di posko. Iya, ya benar juga kata anak banyumas ini tumbem dia pinter, hehe.

Ada saja kejadian aneh sejak kami mengambil baju. Ucup kehilangan celana yang dijemur. Agung dan kristin kelunturan. Aku? Gatal-gatal. Semua berhubungan dengan baju sumbangan itu. Mungkin hannya kebetulan. Tapi, tetap saja aneeh gila!

"iya, sing.. Baju-baju itu kan diberikan pemiliknya dengan niat nyumbang melalui kita." kata kristin. "dan kita bukannya memberikan pada yang berhak, tapi malah menilepnya! Berarti kita berdosa dung!"

Waduh... Kejadiannya kok jadi kayak sinetron religi super seram di TV yak? Kami jadi merinding. Astaghfirullah. Untung saja ada kejadian-kejadian ajaib ini, kalau nggak? Kami santai saja mengambil hak orang.

Cepat-cepat aku masuk kamar dan keluar dengan rok di tangan. "ini aku balikin ya, masukkan ke daftar jualan kita!" kataku mantap binti ikhlas. Serempak yang lain masuk kamar dan melakukan hal sama. Mengembalikan barang "jarahan" kami hehehe.

Hari H pun tiba, bazaar dibuka. Suasana meriah sekali. Halam rumah pak kadus disulap menjadi lapak baju ala kaki lima. Baju ditumpuk sesuai harga dan jenis. Pnduduk antri dengan antusias.

Ucup dan aku jadi kasir. Teman yang lain menjadi pelayan toko yang super heboh. Warga dusun memilih dengan seru. Tiap orang dijatah maksimal dua baju agar semua kebagian. Jumbo teriak-teriak ala tukang obat dengan pengeras suara untuk menyemangati pengunjung yang berjubel. Lagu diputar keras-keras dari radio tape.

"suasana seperti hari pasaran di kota kecamatan". Komentar pardi salah seorang penduduk.

"seru mbak, mas.. Coba sering-sering diadakan" ini komentar bu kadus sumringah dibalas dengan anggukan setuju penduduk dusun. Semua berwajah cerah. Seluruh anggota kelompok berpandangan dengan hati hepi.

"apa aku alih profesi saja ya?" canda ucup, bujang cupu pelawak di kelompokku. "ho-oh, aku pensiun wae jadi vokalis trus dagang baju keliling magelang." balas jumbo yang anak band. Semua tertawa. Menjelang sore, semua terjual ludes. Termasuk baju-baju yang kami kembalikan. Alhamdulillah, puas dan bahagia rasanya.

BAB 32

Skripsi kroyokan

alhamdulillah, si salah jurusan ini akhirnya bisa mulai bikin skripsi juga. Setelah perjuangan berdarah-darah, akhirnya IPK ku yang stabil 2,6 di banyak semester kini bisa meningkat tajam menjadi tiga koma. Unbelievable. Aku terharu melihat prestasiku kali ini dan mentraktir diri sendiri dan ugie tentorku semangkuk es krim mahal banget di mal. Bayangkan, IP-ku pernah sempat anjlok mendekati satu koma dengan dua nilai D dan satu E.

Biarpun haris begadang bikin tugas tambahan, menyogok ugie buat jadi tentor pribadi, mengulang kuliah dasar mengerikan seperti matematika, statistik I bersama dosen muka masam dan anak-anak angkatan baru yang 3 tahun di bawhku, bermimpi buruk dikejar monster statistik tiap malam. Tak mengapa derita itu, asal emak bapak di kampung bisa bahagia hehe.

Untungnya, banyak teman sesama IQ ngepas mengambil kuliah yang sama. Melihat anak seangkatan biarpun tidak kenal tiba-tiba hari-hari jadi cerah. Ada teman senasib, yang bangkotan dan tante-tante nggak hanya aku saja hehehe. Dosen kan hobinya mengincar muka lama kayak kami. Pake ditanya macam-macam kayak saksi ahli gitu. Duile pak, kalau sudah ahli mah kami tak bakal mengulang atuh da!

Ehh.. Itu kan, anak kelas sebelah! Ah, siapa lagi namanya? Ngg... Tita? Ati? Roti? Aku melambaikan tangan sedikit terlalu girang dan menyapa anak itu. Yes, dapat teman senasib nihhh!

Disemester delapan, akhirnya aku bisa ngambil skripsi karena mata kuliah syarat skripsi sudah kuambil semua, IPK minimal juga sudah ditangan. Sekarang bisa bangga nih gabung kembali dengan anak-anak seangkatan, mengejar dosen bimbingan! *ciee.. Ciee..

Setiap mahasiswa punya sati dosen pembimbing dan biasanya dosen ini membawahi beberapa mahasiswa. Aku melihat jadwal dosen pembimbingku. Pak Djarwanto, seorang dosen MSDM yang juga mengajar di semarang dan solo. Waduh gawat, kata anak-anak dosen terbang itu sudah

dikejar karena lincah banget. Hinggap sana-sini kayak tupai. Ada 5 mahasiswa yang dibimbingnya semester ini. Hmm, aku hanya mengenal Heri dan Wiwin anak kelas sebelah.

Pas hari H, aku duduk manis menunggu didepan ruangannya. Barudeh ketemu makhluk-makhluk senasib. Mereka teman seangkatan tapi berhubung anak manajemen bejibun aku tak kenal semua. Aan anak palembang, wiwin asli kota Gudeg, heri cak boyolali dan muchit dari brebes.

Benar-benar bhineka tunggal ika. Kami berkenalan dan mengobrol basa-basi.

Ketemu pak Djarwanto, dosen gaek itu benar-benar mengagetkan. Dengan gaya omongnya yang santai. Ia bilang kalau tak punya banyak waktu membimbing kami. Ia ingin kami mengerjakan skripsi secara berkelompok. What? Memangnya main kasti? Beregu gitu? Sambil saling lirik, kami mendengarkan penjelasan pak dosen. Kami diperbolehkan mencari 1 judul dan mengerjakannya bersama-sama. Yang membedakan nanti perusahaan obyek penelitian kami! Aku tertawa geli membayangkan reaksi anak-anak kos mendengar ide nyentrik ini. Haha... Skripsi keroyokan? Seru dong! Yes.. Yes!

Seperti dugaanku, skripsi kroyokan memang lebih menyenangkan. Disini yang berlaku simbiosis mutualisme *apaan ya itu hehe. Masalah terbesarku dalam mengerjakan skripsi ini, bagaimana bisa wara-wiri ke rumah dosen nun jauh di ujung kota tanpa kendaraan? Aku tak bisa naik motor, dimana harus mencari relawan ojek hari gini?

Nah, masalah slsai. Muchit, wiwin dan heri bawa motor. Aku punya kompie celeron yang bisa diandalkan. Muchit punya kamar luas di kontrakannya. Tak masalah cewek keluar masuk disitu asal jangan ikutan nginep hihi. Pak dosen memang keren! Tahu saja keterbatasan mahasiswanya! Kompieku pun menginap di kamar muchit selama mengerjakan skripsi. Bye game-game seru! Lambaiku pada si kompie. Ya, kami sudah sepakat kalau kamar anak brebes ini jadi posko proyek skripsi.

Karena jadwal kuliah anak-anak rata-rata tinggal mengulang *kecuali aku yang masih ngos-ngosan kejar nilai hehe, kami punya banyak waktu untuk konsentrasi ke skripsi. Tiap malam sehabis maghrib *kalau tidak ada les atau keperluan lain, adalah jadwal berkumpul geng lima. Pukul setengah tujuh motor jemputan sudah stand by di depan kosku. Anak-anak habis-habisan meledek, "wi, ojekmu datang tuh! Ciee.. Mesra amat! Berawal dari skripsi ntar pasti ada yang jadian!"

siang harinya, anak-anak gentayangan ke perpustakaan beberapa universitas di djokdja untuk mencari bahan. Heri pernah diusir dari perpustakaan magister manajemen karena tidak mengenakan kemeja, hihi. Anak-anak bilang sih itu mengada-ada karena pengunjung lain bebas-bebas saja tuh. Aku curiga heri diusir karena tampang dia mencurigakan. Model-model sindikat pencurian skripsi gitu, hahaha.

Wiwin dan munchit dilema ketika mencari bahan di perpustakaan sebuah kampus di condong catur. Ada bahan penting yang mereka dapat disana, tetapi perpustakaan tidak menyediakan jasa fotokopi! Keduanya berdebat untuk menentukan siapa yang akan merobek halaman buku dan siapa yang bertugas menjaga situasi hehe. Untung, mereka akhirnya batal melakukan kejahatan itu. "takut kualat wi, ntar skripsi kita nggak jadi-jadi selama 5 semester.. Hiiy!l' kata wiwin bergidik. Terima kasih tuhan, kau kembalikan teman-temanku ke jalan benar!

Bimbingan skripsi yang menegangkan. Terlambat 5 menit pak dosen ngambek tidak mau ditemui. Padahal rumahnya jauh! Ibaratnya, kami harus menempuh djokdja dari ujung ke ujung! Jadilah, adegan kebut-kebutan dilakoni. Huhu.. Untung bodi semuanya utuh sampai skripsi kelar! Bimbingan skripsi penuh ketegangan karena pak dosen sangat detil menanyai kami satu-persatu. Mencoret sana-sini. Memberi masukan dan kritik pedas. Fyuuhhh.

Habis bimbingan, pasti deh kepala panas berasap. Dan tanpa direncanakan, kami keluyuran ke parangtritis untuk berlari-larian ala bintang pilem india, atau ke kaliurang makan burger jawa dan wedang jahe. Atau, sekadat nongkrong melihat ramainya lalu lintas di malioboro. Pernah juga mampir ke studio foto dan bergaya dengan ndesonya. Asli pikiran jadi segar lagi!

Syukurlah, hanya dalam waktu beberapa bulan kami menyelesaikan skripsi. Kami mulai berpencar untuk mencari perusahaan obyek penelitian. Aku kebagian tempat penelitian disebuah perusahaan otomotif di semarang. Tapi, bukan berarti kami tak hang out bareng lagi lho. Malah makin intens karena kami sekalian berlatih mempresentasikan hasil penelitian dalam sidang nanti. Satu-persati geng lima ujian skripsi dan lulus dengan gemilang.

Satu yang kuingat dan tak bakal kulaksanakan adalah saran si sableng heri, yang jadi kelinci percobaan karena maju sidang duluan. "apapun yang terjadi di dalam ruang pembantaian, pasang senyum lebar!" hihi entah darimana dia mendapatkan resep sakti itu. Makanya, tiap tak bisa menjawab pertanyaan penguji, ia tersenyum lebar dengan bibir hitam pecandu rokoknya. Bukannya terpesona, ia langsung dimaki-maki dosen penguji. "kamu tuh gendeng, ya.. Disuruh jawab malah senyum-senyum tidak jelas!" bentak pak dosen bete. Hihi..

Tak hanya lulus sidang dengan nilai memuaskan, aku juga mendapat sahabat-sahabat baru di penghujung kuliah. Skripsi kroyokan inu juga punya catatam prestasi lain. Ramalan anak-anak kosku terbukti. Gara-gara sering bareng wiwin dan aan yang tadinya tak saling kenal malah jadian. Pas wiwin wisuda, aan berdandan cantik dengan kebaya dan menjadi pendampingnya.

Wah, habis-habisan kami meledek mereka berdua. Pintar sekali ya, mereka menyembunyikan percintaan itu berbulan-bulan! "hah.. Jadi kalau berduaan saja di kamar muchit ngapain? Alasannya ngetik, padahal..!" gerutu heri tak terima. Keduanya hanya mesem-mesem sok imut hehe.

Dan kalian tahu? Bulan desember 2007 lalu, aan dan wiwin menikah di prabumulih. Cinta itu terjalin indah hingga pelaminan. Hmm, mestinya mengundang pak djarwanto sebagai tamu kehormatan ya! Kan beliau berjasa besar menyatukan keduanya! Hahaha...

BAB 33

Di sebatang pohon harapan

tadi siang, aku mampir di perpustakaan jepang. Maksudnya sih, mau mengembalikan novel trhiller yang lama dipinjam. Ugh.. Denda lagi! Gara-gara banyak kerjaan! *sok penting hehe. Sudah setahun aku jadi anggota perpustakaan yang terletak tak jauh dari kantor karena suka dengan novel karya penulis jepang.

Begitu sampai di pintu perpus, pengunjung disambut sebatang pohon harapan! Kiyut banget! Pekikku norak memegang pohon warna-warni itu. Hehe.. Namanya saja jepang maina, jadi gemas aja bawaannya melihat pernak-pernik jepang terutama takeshi kaneshiro itu lho! *buset, orang dibilang pernak-pernik! Kejam amat! Hihihi.

Setiap tanggal 10 agustus perpustakaan ini mengadakan acara festival tanabata. Seru lho! Ada pentas boneka jepang, kursus dan pameran origami, pameran boneka jepang, pameran komik, serta kegiatan menghias poho harapan itu. Hiks, sayang aku tak bisa ikutan semua kegiatan, lagi-lagi karena sibuk berat *soknyaa!

Tahukan pohon harapan? Tradisi orang jepang yang menggantungkan berlembar-lembar kertas warna-warni berisi keinginan dan permohonannya seseorang di atas sebatang pohon. Ya, semacam doa. Karena penasaran, aku sempatkan membaca kertas-kertas itu.

Tulisan tangan berbagai bentuk ada disitu. Isinya lucu-lucu. Membuat tersenyum sendiri membacanya. Ada tulisan sedikit amburadul yang isinya singkat: minta tempat pensil. Hihi. Pasti anak SD nih.

Jadi ingat jaman SD, ibu guru menyuruh kami membuat surat dan mengirimkannya pada pak presiden. Tahu isi suratku? Aku menulis surat yang isinya meminta sebuah boneka barbie yang kuimpi-impikan. Papa tak mampu membelikannya, pak presiden, tulisku dengan polos. Haha memangnya bapak presiden itu sinterklas apa?

Beda sekali ya, dengan surat seorang penyair cilik, faiz pada presiden RI waktu itu, ibu megawati. Ia meminta ibu presiden untuk turun langsung melihat keadaan rakyat miskin. Bahkan faiz bersedia mengantarnya berkeliling. Hahaha... See? Bagai bumu dan langit ya dengan suratku! Padahal kami seumur lho pas menulis surat itu! *tingkat kecerdasannya yang beda hahaha!

Kubaca lembar lainyya. Ada yang isinya: minta boneka dari jepang. Sebaris tulisan rapi berisi: semoga aku en keluargaku panjang umur , sehat en rukun selalu, amiin. Malah ada yang menulis panjang banget: aku pengen dapat beasiswa ke jepang, kerja di bidan TI di jepang, makan sushi di jepang! Hihi ada-ada saja.

Eh ini romantis bo! : semoga aku ketemu my raka di bali. * romantisnyaaa.. Penggemar cintapuccino nihh. Lebih seru lagi: ya tuhan, persatukan aku dengan christianku terayang *amin.. Aku mengamini doa cewek itu dengan penuh haru.

Ada juga permohonan dari fans berat nih: nana pengen ke jepang biar bisa ketemu LARUKU! aku tergelak. Sayangnya, banyak pesan lain yang tak terbaca karena ditulis dalam bahasa jepang.

Eitts.. Selembar kertas yang terjatuh membuatku terhenyak. Ditulis di atas selembar kertas merah muda. Ya tuhan semoga aku bisa melalui hidupku dengan cepat... Semoga aku bisa mati muda.. By Indra (bukan nama sebenarnya)

maksud loe? Terinspirasi GIE kah? Marlyn Monroe? Atau iseng saja saat menulisnya, untuk gaya-gayaan? Ya, mengingat pohon harapan bukan tradisi bangsa kita. Tapi memikirkan kata-katanya saja, aku merinding dan bertanya-tanya.

Jika ia serius. Masalah seberat apakah yang membuatnya memiliki keinginan seperti itu? Hingga ia gelap mata dan memutuskan ingin mati muda? Meninggalkan dunia yang indah dan penih harapan ini. Dimana keluarga dan temannya? Tahukah keinginan terdalam sesosok manusia bernama Indra?

Apakah catatan di sebatang pohon harapan ini adalah jeritan minta tolongnya? Semua pertanyaan berkelebat di kepala. Pening sendiri karena empunya tulisan tak hadis disini untuk menjawab pertanyaan sok kritisku.

Yah.. Semoa saja Indra cu,a bercanda. Ia hanya sedang ingin nampak gagah. Tulisannya sekadar tulisan iseng di sebatang pohon kering didepan perpustakaan dan.. Bukan karena goresan luka di dalam sanubari. Teman-teman mari kita berharap yang baik-baik saja...

-END-

Sumber:

https://www.facebook.com/398889196838615/photos/pb.398889196838615.-2207520000.1423207241./727431150651083/?type=3&src=https%3A%2F%2Fscontent-a.xx.fbcdn.net%2Fhphotos-xap1%2Fv%2Ft1.0-9%2F10492025_727431150651083_6952224713845798016_n.jpg%3Foh%3Da6ccdc3a7cdf0bfe6f4cba394b3f8f06%26oe%3D55635D3E&size=364%2C533&fbid=727431150651083